

**PENGEMBANGAN MODUL SULAMAN BEBAS PADA MATA
PELAJARAN KETERAMPILAN KERUMAHTANGGAAN
DI SMP NEGERI 4 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik Busana**



Oleh:

**Weny Kristiani
08513244003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

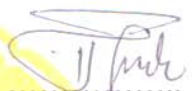
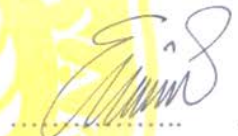
Tugas Akhir Skripsi berjudul **“Pengembangan Modul Sulaman Bebas pada Mata Pelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta”** yang disusun oleh Weny Kristiani, NIM 08513244003 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Pengembangan Modul Sulaman Bebas pada Mata Pelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta”** yang disusun oleh Weny Kristiani, NIM 08513244003 ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 25 September 2012 dan dinyatakan lulus.

Susunan Dewan Penguji :

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1. Prapti Karomah, M.Pd	Ketua Penguji		16-10-2012
2. Kapti Asiatun, M.Pd	Sekretaris Penguji		16-10-2012
3. Enny Zuhni Khayati, M.Kes	Penguji		16-10-2012

Yogyakarta, Oktober 2012

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Weny Kristiani

NIM : 08513244003

Prodi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

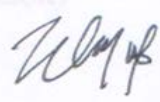
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Judul Tugas Akhir :

“PENGEMBANGAN MODUL SULAMAN BEBAS PADA MATA PELAJARAN KETERAMPILAN KERUMAHTANGGAAN DI SMP NEGERI 4 YOGYAKARTA”

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, tidak mengandung materi yang telah dipublikasikan atau ditulis orang lain yang telah dipergunakan sebagai persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Universitas Negeri Yogyakarta atau Perguruan Tinggi lain kecuali acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan yang lazim.

Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab saya.

Yogyakarta, Oktober 2012
Yang menyatakan,

Weny Kristiani
NIM. 08513244003

MOTTO

Bermimpilah, maka Allah akan membimbingmu meraih apa yang kau impikan.....Amiin

“Sesungguhnya kesulitan itu selalu disertai dengan kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap” (QS Al-Insyiroh : 6-8)

“Sikap sabar adalah kunci keberhasilan karena setiap kebaikan akan berhasil dengan bersabar, bersabarlah engkau walau waktunya lama” (As-Syura)

*“Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman dan berilmu di antara kamu dengan beberapa derajat”
(QS Al Mujadalah : 11)*

*“Barang siapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, niscaya Allah menunjukkan jalan ke surga kepadanya”
(HR Muslim)*

*Keberhasilan seseorang bukan dinilai dari hasil yang telah dicapai tetapi berat, ringan dan jumlah rintangan-rintangan yang ia hadapi saat ia berusaha meraih keberhasilan itu sendiri”
(Booker T. Washinton)*

PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah
Atas segala limpahan rahmat dan karunia Allah SWT*

Kupersembahkan Skripsi ini untuk:

*Ibuku tercinta ibu Sri Riyanah,
Untuk doa dan kasih sayang dalam suka maupun dukaku.....*

*Ayahku tercinta Bapak Parnomo,
Yang selalu memberikan dukungan disetiap langkahku.....*

*Saudaraku tercinta mb. April, mb. Reny, Mas Woko, dan kembaranku winda
Semoga sukses dalam segala hal dan dapat meraih cita-cita yang kamu
harapkan.....*

*Surya Adi Putra, yang selalu menemani disetiap langkahku
Terimakasih atas segala pengorbanan selama ini.....*

*Wulan, Pika, Via, Cute, Septi, Rini, Eka Arsidi, Pipit, Ulpeh dan Teman-teman
Pend. Teknik Busana NR'08,
Yang telah memberikan kebersamaan yang indah dan tak akan pernah
terlupakan. You are my best friend for ever.....*

*Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik dan Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.....*

**PENGEMBANGAN MODUL SULAMAN BEBAS PADA MATA
PELAJARAN KETERAMPILAN KERUMAHTANGGAAN
DI SMP NEGERI 4 YOGYAKARTA**

**Oleh :
Weny Kristiani
08513244003**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengembangkan modul sulaman bebas pada mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta, 2) menguji kelayakan modul sulaman bebas pada mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian R&D (*Research and Development*/ penelitian dan pengembangan). Penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg & Gall dengan enam langkah pengembangan yaitu : 1) analisis kebutuhan modul, 2) mengembangkan produk awal, 3) validasi dan revisi, 4) uji coba kelompok kecil, 5) uji coba kelompok besar, 6) produk akhir. Penelitian ini dilaksanakan pada Mei-Juni 2012. Penelitian ini mengembangkan produk berupa modul sulaman bebas. Subjek dalam penelitian ini adalah 31 siswa dari kelas VII di SMP Negeri 4 Yogyakarta. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian berupa: 1) modul sulaman bebas yang sudah layak untuk pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta, 2) kelayakan modul sulaman bebas untuk pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta. Kelayakan modul sulaman bebas melalui tiga tahap sebagai berikut : a) uji validasi dan rancangan modul, hasil yang diperoleh semua *expert* (100%) menyatakan layak, b) uji coba kelompok kecil sebanyak 10 siswa menyatakan modul sulaman bebas menarik sebagai media pembelajaran, c) uji coba kelompok besar sebanyak 31 siswa menunjukkan 15 siswa (48,88%) dalam kategori sangat setuju, 15 siswa (48,97%) dalam kategori setuju dan 1 siswa (2,15%) dalam kategori kurang setuju. Secara keseluruhan modul sulaman bebas sangat baik digunakan sebagai media pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta.

Kata kunci : *Modul sulaman bebas, Pengembangan dan Kelayakan modul.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa terselesainya tugas akhir skripsi ini berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Noor Fitrihana, M.Eng, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Kapti Asiatun, M.Pd, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Sri Widarwati, M.Pd, selaku Koordinator Percepatan Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Sri Wisdiati, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik Pendidikan Teknik Busana Angkatan 2008.
7. Prapti Karomah, M.Pd, selaku Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi.

8. Enny Zuhni Khayati, M.Kes, selaku Dosen Penguji Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan bimbingan.
9. Dra. Adriana Dwi Hartati, selaku Guru Mata Pelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta.
10. Seluruh pihak yang telah membantu hingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga bimbingan, arahan, dan budi pekerti beliau mendapat balasan dari Allah SWT dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Yogyakarta, Oktober 2012

Penulis



Weny Kristiani

NIM. 08513244003

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DARTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Spesifikasi Produk yang Akan Dikembangkan	7
G. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori	10
1. Penelitian Pengembangan	10
a. Pengertian Pengembangan	10
b. Penelitian Pengembangan <i>Research Based Development</i> (R&D)	11
c. Prosedur Pengembangan	12
2. Pembelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan	13
a. Pengertian Pembelajaran Keterampilan	13
b. Karakteristik Pembelajaran Keterampilan	16
c. Kompetensi Pembelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan	20
3. Media Pembelajaran Sulaman Bebas	22
a. Pengertian Media	22
b. Media Pembelajaran	23
c. Jenis Media Pembelajaran	24
d. Kriteria dan Pemilihan Media Pembelajaran	30
e. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	32

f. Klarifikasi Media Pembelajaran	34
4. Sulaman Bebas	35
a. Pengertian Sulaman Bebas	35
b. Macam-Macam Sulaman	36
c. Teknik Dasar Pembuatan Sulaman Bebas	43
d. Macam-Macam Tusuk Hias Sulaman Bebas	44
e. Benda Fungsional dari Sulaman Bebas	48
f. Pola Hiasan dan Pola Bidang	48
5. Modul Sulaman Bebas	54
a. Pengertian Modul	54
b. Komponen-Komponen Modul	56
c. Karakteristik Modul	57
d. Fungsi dan Manfaat Pembuatan Modul	62
e. Pembelajaran Menggunakan Modul	65
f. Prinsip Penulisan Modul	68
g. Cara Penyusunan Modul	70
B. Hasil Penelitian yang Relevan	73
C. Kerangka Berfikir	76

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	78
B. Prosedur Pengembangan Modul	79
C. Tempat dan Waktu Penelitian	85
D. Variabel Penelitian	86
E. Subjek dan Objek Penelitian	86
F. Teknik Pengumpulan	88
1. Observasi	88
2. Wawancara (Interview)	89
3. Angket (Kuesioner)	90
G. Instrumen Penelitian	92
1. Angket (Kuesioner)	92
2. Dokumentasi	97
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	97
1. Validitas Instrumen	97
2. Reliabilitas Instrumen	99
I. Teknik Analisis Data	104

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	111
B. Pembahasan	134

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	138
B. Saran	139

DAFTAR PUSTAKA	140
LAMPIRAN	145

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kompetensi Pembelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan	21
Tabel 2. Pemetaan Posisi dan Model Penelitian	75
Tabel 3. Jumlah Siswa pada Masing-Masing Kelas VII yang Mengikuti Mata Pelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yoyakarta	87
Tabel 4. Pedoman Observasi	89
Tabel 5. Pedoman Wawancara	90
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Kriteria Modul Pembelajaran	93
Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Pengembangan Modul Sulaman Bebas	94
Tabel 8. Pengkategorian dan Pembobotan Skor (<i>Skala Guttman</i>)	95
Tabel 9. Kisi-Kisi Instrumen Kelayakan Modul Sulaman Bebas	96
Tabel 10. Pengkategorian dan Pembobotan Skor (<i>Skala Likert</i>)	97
Tabel 11. Kriteria Kelayakan Instrumen	100
Tabel 12. Kelayakan Modul Sulaman Bebas oleh Ahli Media	101
Tabel 13. Rangkuman Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kelayakan Modul Sulaman Bebas oleh Ahli Media	101
Tabel 14. Kelayakan Modul Sulaman Bebas oleh Ahli Materi	102
Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kelayakan Modul Sulaman Bebas oleh Ahli Materi	102
Tabel 16. Pedoman Interpretasi <i>Koefisien Alfa Cronbach</i>	104
Tabel 17. Kriteria Kelayakan Modul oleh Para Ahli	108
Tabel 18. Interpretasi Kategori Penilaian Validasi Ahli	108
Tabel 19. Kriteria Keterbacaan Modul dari Siswa	109
Tabel 20. Interpretasi Kategori Penilaian Hasil Kelayakan dari Siswa	110
Tabel 21. Revisi oleh Ahli Media	125
Tabel 22. Hasil Kriteria Kelayakan Modul oleh Ahli Media	126
Tabel 23. Rangkuman Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kelayakan Modul Sulaman Bebas oleh Ahli Media	126
Tabel 24. Revisi oleh Ahli Materi	127
Tabel 25. Hasil Kriteria Kelayakan Modul oleh Ahli Materi	127
Tabel 26. Rangkuman Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kelayakan Modul Sulaman Bebas oleh Ahli Materi	128
Tabel 27. Saran dari Siswa	128
Tabel 28. Hasil Keterbacaan Siswa Terhadap Modul Sulaman Bebas (Uji Coba Kelompok Kecil)	130
Tabel 29. Hasil Kriteria Keterbacaan Modul Menurut Pendapat Siswa pada Uji Coba Kelompok Kecil	131
Tabel 30. Hasil Keterbacaan Siswa Terhadap Modul Sulaman Bebas (Uji Coba Kelompok Besar)	132
Tabel 31. Hasil Kriteria Keterbacaan Modul Menurut Pendapat Siswa	

pada Uji Coba Kelompok Besar	133
------------------------------------	-----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Motif Berbentuk Bulat, Bulat Panjang, dan Ringgit-Ringgit....	36
Gambar 2. Motif Sulaman Riselie	37
Gambar 3. Motif Sulaman Bayangan	37
Gambar 4. Motif Sulaman Matelase	38
Gambar 5. Motif Sulaman Fantasi/ Bebas Bentuk Flora dan Fauna	39
Gambar 6. Motif Sulaman Aplikasi dan Inkrustasi.....	40
Gambar 7. Motif Sulaman Janina	40
Gambar 8. Motif Sulaman Jerman	41
Gambar 9. Mengubah Corak Bulat/ Berbintik dan Kotak.....	43
Gambar 10. Tusuk Jelujur (<i>Door Stopsteek</i>)	45
Gambar 11. Tusuk Veston	46
Gambar 12. Tusuk Flanel	46
Gambar 13. Tusuk Batang	46
Gambar 14. Tusuk Rantai	46
Gambar 15. Tusuk Tikam Jejak/ Balik	46
Gambar 16. Tusuk Lurus (<i>Straigth Stitch</i>)	47
Gambar 17. Tusuk Simpul Perancis/ Putik (<i>French Knot</i>)	47
Gambar 18. Tusuk Ranting/ Duri Ikan/ Bulu (<i>Feather Stitch</i>)	47
Gambar 19. Tusuk Bunga	47
Gambar 20. Tusuk Benang Sari (<i>Bullion Stitch</i>).....	47
Gambar 21. Tusuk Pipih (<i>Satin Stitch</i>)	48
Gambar 22. Pola Hiasan Batas	49
Gambar 23. Pola Hiasan Sudut	49
Gambar 24. Pola Hiasan Pusat	50
Gambar 25. Pola Hiasan Tengah Sisi	50
Gambar 26. Pola Hiasan Pusat dengan Tengah Sisi	50
Gambar 27. Pola Hiasan Pusat dengan Sudut	51
Gambar 28. Pola Hiasan Sudut dengan Batas	51
Gambar 29. Pola Hiasan Kitiran	52
Gambar 30. Pola Hiasan Arah Istimewa	52
Gambar 31. Pola Bidang Segi Empat	53
Gambar 32. Pola Bidang Bulat	53
Gambar 33. Pola Bidang Segi Tiga	54
Gambar 34. Keterbacaan Modul Sulaman Bebas (Uji Coba Kelompok Kecil)	130
Gambar 35. Keterbacaan Modul Sulaman Bebas (Uji Coba Kelompok Besar)	133

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Hasil Observasi dan Wawancara	146
Lampiran 2. RPP dan Silabus	153
Lampiran 3. Instrumen Kelayakan Modul	163
Lampiran 4. Hasil Validasi Modul	216
Lampiran 5. Keterbacaan Modul oleh Siswa	225
Lampiran 6. Surat-Surat	235
Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan	241
Lampiran 8. Modul	245

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan berperan penting dalam pembangunan nasional Indonesia terutama sebagai Negara yang sedang berkembang, Tujuan dari pendidikan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa. Pendidikan sebagai sarana dalam mencerdaskan generasi muda dan menyiapkan SDM bangsa untuk lebih berkembang guna mempersiapkan bangsa dalam persaingan bebas antar Negara.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan formal yang bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan menyiapkan siswa menuju ke jenjang pendidikan lebih lanjut. Sekolah Menengah Pertama (SMP) memberikan bekal kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor untuk mempersiapkan peserta didik menjadi lebih berkompetensi. Namun pada kenyataannya tidak semua lulusan SMP/MTs dapat melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi sebagian diantaranya harus memasuki dunia kerja. Oleh karena itu kurikulum SMP 2004 memuat mata pelajaran keterampilan. Mata pelajaran ini perlu diberikan kepada peserta didik ditingkat SMP/MTs, sehingga jika mereka tidak melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi

mereka telah mempunyai bekal keterampilan yang nantinya akan dapat berguna untuk kehidupan mendatang.

Berdasarkan kurikulum SMP tahun 2004 mata pelajaran keterampilan berisi kumpulan bahan kajian yang memberikan wawasan pengetahuan dan keterampilan membuat suatu benda kerajinan atau teknologi. Mata pelajaran keterampilan mempunyai fungsi mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kreatifitas, dan sikap dalam berkarya. Pembelajaran keterampilan berorientasi pada pembuatan hasil karya yang ditunjang oleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan fungsi tersebut diharapkan siswa memiliki kemampuan dalam memahami keterampilan atau teknologi, terampil dan kreatif dalam menciptakan bentuk baru, memenuhi sikap menghargai proses dan hasil karya (Depdiknas, 2004).

Sesuai dengan standar kompetensi kurikulum 2004 SMP tujuan mata pelajaran keterampilan adalah :

1. Mengembangkan pengetahuan siswa melalui penelaah jenis, bentuk, sifat, dan penggunaan dan kegunaan alat proses dan teknik membuat berbagai produk kerajinan dan produk teknologi yang berguna bagi kehidupan manusia terhadap pengetahuan dan konteks budaya dari benda-benda asli.
2. Mengembangkan kepekaan rasa estetika, rasa menghargai terhadap hasil produk kerajinan dan teknologi masa kini serta ersefak harus produk masa lampau dari berbagai wilayah nusantara dan dunia.
3. Mengembangkan keterampilan siswa untuk menghasilkan produk kerajinan dari kehidupan manusia dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya.
4. Menanamkan apresiasi kepada siswa akan berbagai tatanan kehidupan termasuk budaya sehingga menumbuhkan kecintaan budaya berkarya yang berciri khas Indonesia.
5. Mengembangkan kepekaan kreatif siswa melalui berbagai kegiatan penciptaan benda-benda produk penggunaan bahan alam maupun industri.
6. Menumbuhkembangkan sikap profesional, kooperatif, toleransi, kepemimpinan (*leadership*), kekaryaan (*employmentship*), dan kewirausahaan (*enterprenourship*). (Depdiknas, 2004:7).

Mata pelajaran keterampilan dapat dibedakan menjadi dua yaitu mata pelajaran keterampilan kerajinan dan mata pelajaran teknologi (Depdiknas, 2004). Keterampilan dibidang kerajinan mencakup keterampilan mengkonstruksi, merajut, mengayam, menjahit, merenda, menyulam, melipat, dan mengkolase, mengaplikasi dan membentuk. Keterampilan teknologi mencakup membuat pengawetan makan, dan membuat benda bergerak dengan tenaga listrik arus lemah (baterai). Penekanan jenis keterampilan yang dipilih sekolah berdasarkan pertimbangan yang ada antara lain minat dan bakat siswa, guru bidang studi, tersedianya sarana prasarana, lingkungan budaya dan kebutuhan daerah.

Mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan, merupakan mata pelajaran muatan lokal yang wajib tempuh di SMP Negeri 4 Yogyakarta, hal ini mengingat dulunya SMP ini merupakan SKKP (Sekolah Kesejahteraan Keputrian Pertama) yang merupakan sekolah keterampilan. Mata pelajaran keterampilan di SMP Negeri 4 Yogyakarta dibagi menjadi dua yaitu mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan dan mata pelajaran kerajinan. Mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan didukung dengan fasilitas serta sarana prasarana yang telah dimiliki sekolah. Mata pelajaran keterampilan tersebut diberikan secara berkelanjutan mulai kelas VII sampai IX. Alokasi waktu yang disesuaikan untuk mata pelajaran kerumahtanggaan adalah 5 x 40 menit, bahkan sebelumnya alokasi waktu yang diberikan untuk mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan mencapai 9 x 40 menit setiap minggunya. Alokasi waktu pelajaran keterampilan di SMP Negeri 4

Yogyakarta lebih banyak dibandingkan dengan SMP lainnya yang hanya 2 x 45 menit.

Menghias sulaman bebas pada serbet jari merupakan sebagian kompetensi yang ada pada mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan. Menghias sulaman bebas pada serbet jari diberikan dengan tujuan agar siswa memiliki kecakapan dan keterampilan dalam menghias benda jadi menggunakan tusuk hias sesuai kreatifitas masing-masing, sehingga menghasilkan berbagai produk fungsional yang berkualitas. Sulaman bebas merupakan sulaman yang didesain dengan memvariasikan tusuk hias dan warna benang pada bahan tenunan polos. Ragam hias yang digunakan untuk sulaman sering menggunakan ragam hias naturalis seperti bentuk bunga-bunga, binatang, buah-buahan dan geometris. Warna yang digunakan untuk sulaman lebih dari dua warna. Penggunaan tusuk divariasikan lebih dari dua macam tusuk.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 4 Yogyakarta, dari hasil karya siswa yang telah mempelajari sulaman bebas, dari pengamatan penulis dinilai masih kurang bervariasi, kurang kreatif dan kurang indah. Hal ini sebagaimana dikeluhkan oleh beberapa siswa yang menyatakan masih bingung dalam membuat variasi tusuk hias pada sulaman bebas. Terbukti bahwa pencapaian kompetensi siswa masih rendah, dari 102 siswa hanya 39,22 % atau 40 siswa yang tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan 60,78 % atau 62 siswa yang belum tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Kesulitan yang dialami siswa antara lain disebabkan kurangnya media pembelajaran sulaman bebas yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan. Sementara ini guru telah menggunakan media benda jadi untuk pembelajaran sulaman bebas tetapi hal tersebut belum optimal dalam membantu siswa untuk menguasai sulaman bebas, sehingga guru ingin memaksimalkan prestasi siswa yaitu dengan media pembelajaran modul. Terbatasnya media pembelajaran sulaman bebas untuk siswa-siswi SMP ini memotivasi penulis untuk membuat modul yang praktis, mudah dipahami, menarik, karena dilengkapi dengan gambar-gambar dan sistematikannya disusun secara runtut dengan bahasa yang sederhana dan jelas. Modul adalah suatu paket pedoman dan bahan belajar bagi siswa yang dapat dipakai untuk tujuan belajar yang telah ditetapkan dalam jangka waktu tertentu (Depdiknas, 2006:13). Sebagai media pembelajaran modul memiliki beberapa keunggulan yaitu (1) bagi siswa waktu belajar lebih cepat, (2) menumbuhkan semangat belajar, (3) mengkondisikan siswa untuk belajar secara mandiri, (4) meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mengembangkan kualitas dan kreativitasnya.

Mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta pada kompetensi menghias serbet jari dengan sulaman bebas memerlukan modul yang layak digunakan sebagai media pembelajaran siswa. Pembuatan modul pembelajaran sangat penting dilakukan, melalui modul ini diharapkan siswa dapat belajar secara mandiri, lebih semangat dan tuntas karena modul ini memberi fasilitas kepada siswa untuk mengulangi bagian-

bagian yang penting untuk dipelajari, dilengkapi gambar dan sistimatikanya disusun secara runtut dengan bahasa yang sederhana dan jelas. Dengan adanya permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Pengembangan Modul Sulaman Bebas Pada Mata Pelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan Di SMP Negeri 4 Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Masih banyak siswa yang kurang mampu membuat sulaman bebas yang bervariasi.
2. Keterbatasan media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar kompetensi menghias serbet jari dengan sulaman bebas pada mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan.
3. Belum tersedia modul yang layak digunakan sebagai modul belajar pada pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan.
4. Media pembelajaran modul sulaman bebas untuk pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan belum dirancang dan dibuat yang sistematis, supaya mudah dipelajari dan memotivasi siswa untuk berkarya yang kreatif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, banyak sekali masalah yang terkait, agar penelitian ini lebih fokus dan mendalam, maka perlu adanya pembatasan masalah sehingga tidak semua permasalahan diangkat dalam

penelitian. Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada yaitu pengembangan modul sulaman bebas pada mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan dan kelayakan modul sulaman bebas pada mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta. Penerapan modul sulaman bebas pada serbet jari dengan pola motif hias yang dikembangkan melalui enam tahapan yaitu analisis kebutuhan modul, mengembangkan produk awal, validasi dan revisi, uji coba kelompok kecil, uji kelompok besar, dan produk akhir sehingga tersusun modul yang menarik, dan mudah dipahami siswa.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan modul sulaman bebas pada mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta?.
2. Bagaimana kelayakan modul sulaman bebas pada mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta?.

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengembangan modul sulaman bebas pada mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan di SMP Negeri 4.
2. Mengetahui kelayakan modul sulaman bebas pada mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta.

F. Spesifikasi Produk yang Akan Dikembangkan

Dalam penelitian ini dihasilkan sebuah modul sulaman bebas pada mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta. Modul dibuat menarik supaya mendorong minat siswa dalam belajar sulaman

bebas. Agar lebih menarik dan menambah minat belajar dalam proses pembelajaran maka sampul dan gambarnya diberi ilustrasi yang menarik, isi modul disusun secara sistimatis dan jelas berturut-turut, bahasa yang sederhana dan jelas, serta dilengkapi gambar yang menarik,.

G. Manfaat Penelitian

Bagi siswa :

1. Mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran sulaman bebas.
2. Membantu siswa belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.
3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang akademik dan praktik. Dalam bidang akademik yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pengertian sulaman bebas, sedangkan praktek yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam menghias sulaman bebas.

Bagi guru :

1. Mempermudah guru mengawasi saat proses belajar mengajar pada mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan.
2. Meningkatkan variasi pengembangan media pembelajaran sebagai media pembelajaran.
3. Meningkatkan pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat membantu siswa untuk lebih mengoptimalkan potensi atau keterampilannya dalam menghias sulaman bebas pada serbet jari.

Bagi sekolah :

1. Sebagai bahan alternatif dalam memperbaiki kualitas pembelajaran.
2. Dapat menjadi media pembelajaran bagi siswa pada mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan.

Bagi peneliti :

1. Menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan dalam meningkatkan kompetensi menghias sulaman bebas pada serbet jari pada mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pembelajaran pada mata pelajaran yang lain.

Bagi Universitas Negeri Yogyakarta :

1. Menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapat dibangku kuliah
2. Sebagai bahan referensi tambahan bagi penelitian yang relevan selanjutnya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Penelitian Pengembangan

a. Pengertian Pengembangan

Pengembangan berasal dari kata kembang yang berarti menjadi bertambah sempurna. Kemudian mendapat imbuhan pe- dan -an sehingga menjadi kata pengembangan yang artinya proses, cara, atau perbuatan mengembangkan. Jadi pengembangan adalah usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar lebih sempurna dari pada sebelumnya (Deni Arisandi, 2011:20). Menurut Sugiyono (2009:3) pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2002, pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru. Sedangkan menurut Iskandar Wiryokusumo (2011:48), pengembangan adalah upaya di dalam pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, dan bertanggungjawab dengan tujuan memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar lebih sempurna dari pada sebelumnya serta bertujuan untuk memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru.

b. Penelitian Pengembangan *Research Based Development* (R&D)

Penelitian pengembangan atau *research based development* (R&D) adalah aktifitas riset dasar untuk mendapatkan informasi kebutuhan pengguna (*needs assessment*), kemudian dilanjutkan kegiatan pengembangan (*development*) untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2009:297).

Menurut Borg dan Gall yang dikutip oleh Sugiyono (2009:4) dalam dunia pendidikan penelitian dan pengembangan merupakan proses yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Sedangkan menurut Anik Ghufroon (2007:2) penelitian dan pengembangan adalah model yang dipakai untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran yang mampu mengembangkan berbagai produk pembelajaran

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan dan

pembelajaran merupakan model penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan dan pembelajaran secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran berdasarkan prosedur langkah-langkah R&D, produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan antara lain: modul pembelajaran untuk memudahkan siswa, materi belajar untuk siswa, dan sistem pembelajaran

c. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan dan penelitian dalam bidang pendidikan dapat ditempuh berbagai jenis prosedur. Sugiyono (2008:298) menjelaskan ada 10 langkah-langkah dalam R&D yaitu: 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) uji coba produk, 7) revisi produk, 8) uji coba pemakaian, 9) revisi desain, 10) produk masal. Sedangkan menurut Borg & Gall (1983:9) yang dikutip Anik Gufron (2007:10) ada sepuluh langkah dalam penelitian yaitu: 1) studi pendahuluan dan pengumpulan data, 2) perencanaan, 3) mengembangkan produk awal, 4) uji coba lapangan awal, 5) revisi untuk menyusun produk awal, 6) uji lapangan utama, 7) revisi untuk menyusun produk operasional, 8) uji coba operasional, 9) Revisi produk final, 10) diseminasi dan implementasi produk hasil pengembangan.

Dalam beberapa pendapat di atas yang digunakan oleh peneliti dalam langkah pengembangan adalah kesepuluh langkah yang dikemukakan Borg & Gall yang dikutip Anik Gufron tersebut, sebagai pengembangan dalam melakukan penelitian pengembangan modul pembelajaran ini karena bersifat deskriptif yang mudah diikuti dalam menghasilkan produk. Namun sepuluh langkah tersebut dapat disederhanakan menjadi enam langkah utama yang disesuaikan dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, yaitu: 1) melakukan analisis kebutuhan modul, 2) mengembangkan produk awal, 3) validasi ahli dan revisi, 4) uji coba kelompok kecil, 5) uji coba kelompok besar, 6) produk akhir.

2. Pembelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan

a. Pengertian Pembelajaran Keterampilan

Kata istilah “pembelajaran” dalam bahasa Inggris dimaksudkan sebagai “*instruction*”. Kata *instruction* mempunyai pengertian luas dari pada pengajaran. Jika pengajaran ada dalam konteks guru dan murid di kelas formal, pembelajaran atau *instruction* mencakup pula kegiatan proses belajar mengajar yang tidak dihadiri guru secara fisik. Oleh karena itu *instruction* ditekankan pada proses belajar. Belajar sering diberi batasan yang berbeda-beda tergantung sudut pandangnya (Arif S. Sadiman, 2005:7).

Menurut Nana Sudjana (1989:28-29), pembelajaran merupakan proses interaksi belajar dan mengajar antara siswa dengan guru yang

diarahkan kepada tujuan. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, daya reaksi, daya penerimaan dan aspek lain yang ada siswa. Sedangkan mengajar juga merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Menurut Oemar Hamalik (2008:10), sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

Pembelajaran adalah proses interaksi dengan media pembelajaran pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan, penguasaan serta pembentukan pada siswa. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran. Pembelajaran dilakukan oleh pengajar supaya siswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor). Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi belajar dan mengajar

antara siswa dengan guru, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang ada pada siswa. Pembelajaran dilakukan agar siswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditemukan (aspek kognitif), dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor).

Menurut Depdiknas (2003:6), menyebutkan definisi pendidikan keterampilan adalah “mata pelajaran yang berisi kemampuan konseptual, apresiatif, dan kreatif produksi dalam menghasilkan benda produk kerajinan dan atau produk teknologi yang memberikan penekanan pada penciptaan benda-benda fungsional dari karya kerajinan, karya teknologi sederhana yang tertumpu pada keterampilan tangan”. Menurut Harso Pranoto yang dikutip oleh Sartini (2012:13) pendidikan keterampilan adalah bimbingan keterampilan yang diberikan kepada seseorang untuk mempersiapkan diri dalam bekerja atau usaha.

Keterampilan merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman berkreasi untuk menghasilkan suatu produk berupa benda nyata yang bermanfaat langsung bagi kehidupan siswa. Dalam pembelajaran keterampilan siswa melakukan interaksi terhadap benda-benda produk kerajinan yang ada di lingkungan siswa, dan kemudian berkreasi menciptakan

berbagai produk kerajinan, sehingga diperoleh pengalaman konseptual, pengalaman apresiatif dan pengalaman kreatif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran keterampilan adalah keahlian atau kemampuan konseptual, apresiatif, dan kreatif produksi yang mendorong seseorang secara otomatis menggerakkan anggota badan untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan untuk menghasilkan benda produk kerajinan atau produk teknologi yang memberikan penekanan pada penciptaan benda-benda fungsional dari karya kerajinan, karya teknologi sederhana yang tertumpu pada keterampilan tangan.

b. Karakteristik Pembelajaran Keterampilan

Menurut Harsopranoto yang dikutip oleh Sartini (2012:14) pembelajaran keterampilan adalah bimbingan keterampilan yang diberikan seseorang untuk mempersiapkan diri dalam mendasari pelaksanaan pendidikan keterampilan adalah: 1) untuk memberikan pengertian dan kecakapan yang belum pernah ada pada seseorang, 2) untuk meningkatkan taraf pengetahuan dan kecakapan baru.

Sejak tahun 1994, Indonesia telah diberlakukan kurikulum yang mengandung muatan lokal yang dikenal dengan istilah kurikulum muatan lokal. Menurut Marjono Basriyang dikutip oleh Sartini (2012:14) kurikulum muatan lokal dimaksudkan sebagai kurikulum yang bahan kajian dan pelajarannya disesuaikan dengan keadaan dan

kebutuhan (kebudayaan) daerah Kurikulum didalam perkembangannya pada tahun 2004 diberlakukan kurikulum baru yaitu kurikulum berbasis kompetensi sebagai kurikulum muatan lokal berganti nama menjadi kurikulum keterampilan. Selanjutnya pada tahun 2006 kurikulum berbasis kompetensi berganti menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. (KTSP). KTSP merupakan kurikulum yang berorientasi pada serangkaian pengalaman belajar yang harus dicapai oleh peserta didik, oleh karena itu kurikulum ini diarahkan kepada usaha memberikan keleluasaan guru dan sekolah untuk membuat kurikulum sendiri yang sesuai dengan peserta didik, keadaan sekolah dan keadaan lingkungan.

Berdasarkan kurikulum pembelajaran keterampilan untuk SMP tahun 2006, pembelajaran keterampilan merupakan pembelajaran yang berisi kumpulan bahan kajian yang memberikan wawasan apresiasif tentang keterampilan dan ruang lingkupnya, pengetahuan bahan dan alat, berkarya, dan penyajian karya serta wawasan kewirausahaan. Pembelajaran keterampilan diarahkan agar siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) yang meliputi keterampilan personal, sosial, pravokasional, dan akademik, dengan pertimbangan minat dan bakat siswa, serta potensi lokal, budaya, ekonomi, dan kebutuhan daerah. Keterampilan akademik untuk siswa yang akan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, keterampilan pravokasional berguna bagi mereka yang akan

memasuki dunia kerja (Depdiknas, 2006:12). Dengan demikian pendidikan keterampilan yang dilaksanakan di sekolah diharapkan dapat memberikan bekal untuk melanjutkan jenjang yang lebih tinggi maupun untuk memasuki dunia kerja, dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat dengan mendukung budaya tradisi di seluruh Indonesia.

Depdiknas (2003:4) mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan perlu memperhatikan rambu-rambu sebagai berikut : pembelajaran keterampilan meliputi keterampilan kerajinan dan keterampilan teknologi, keterampilan dilaksanakan dengan bertolak dari pengetahuan, bahan, alat, dan keteknikan berkarya, materi pembelajaran keterampilan kerajinan dan teknologi disesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa serta kemampuan sekolah atau daerah, sekolah yang memiliki lebih dari satu guru bidang keterampilan, masing-masing guru memberikan pembelajaran keterampilan sesuai dengan bidangnya, materi pelajaran yang sifatnya teoritik. Pembelajaran yang bersifat praktik lebih berorientasi pada proses dari pada hasil, menekankan penguasaan pengalaman keterampilan berkarya, mengarah pada penguasaan keahlian profesional perlu dituang dengan program ekstrakurikuler sesuai dengan kemampuan sekolah, daerah, bakat, dan minat siswa.

Dalam pembelajaran keterampilan meliputi pembelajaran keterampilan kerajinan dan pembelajaran keterampilan teknologi. Keterampilan kerajinan dan teknologi tersebut diajarkan melalui membuat desain, membuat skema rangkaian, membuat resep, membuat benda, membuat kemasan dan cara menyajikan serta menjual benda kerajinan dan teknologi (Depdiknas, 2006:1). Dengan demikian pembelajaran keterampilan berorientasi pada pembuatan karya yang ditunjang oleh pengetahuan sikap dan keterampilan. Pembelajaran keterampilan yang dilaksanakan di sekolah terdapat berbagai alternative pilihan, disesuaikan dengan kemampuan sekolah, minat siswa, serta potensi lokal, budaya, ekonomi dan kebutuhan daerah, dengan tidak mengabaikan fungsi dan kompetensi pembelajaran keterampilan.

Berdasarkan uraian tersebut, karakteristik pembelajaran keterampilan adalah proses pembelajaran yang mengarahkan siswa agar dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) yang meliputi keterampilan personal, sosial, pravokasional, dan akademik, diharapkan dapat memberikan bekal untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun memasuki dunia kerja, dengan memperhatikan kebutuhan dimasyarakat dengan mendukung budaya tradisi diseluruh Indonesia.

c. Kompetensi Pembelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan

Keterampilan kerumahtanggaan yaitu mata pelajaran yang berisi kemampuan konseptual, apresiasif, dan kreatif, produktif dengan menghasilkan benda produk kerajinan atau produk teknologi yang memberi penekanan pada penciptaan benda-benda fungsional dari karya kerajinan teknologi sederhana yang tertumpu pada keterampilan tangan (Depdiknas, 2004:6).

Pada dasarnya keterampilan kerumahtanggaan merupakan salah satu materi pelajaran keterampilan sekolah dasar termasuk SMP yang meterinya terdiri dari tata boga dan tata busana dimana keterampilan kerumahtanggaan diajarkan pada siswa kelas VII sampai kelas IX dan merupakan mata pelajaran muatan lokal yang wajib tempuh di SMP Negeri 4 Yogyakarta. Pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan ini dilaksanakan selama satu kali dalam seminggu, yang terdiri dari beberapa standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Tabel 1. Kompetensi Pembelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
Mengapresiasi pemahaman tentang seni menerapkan dalam menghias kain	1. Mengenal bermacam-macam menghias kain.	a. Mengidentifikasi pengertian dan fungsi menghias kain. b. Mengklarifikasi bahan dan peralatan untuk menghias kain. c. Menganalisa model. d. Menganalisa berbagai teknik menghias kain.
	1. Menghias benda dengan berbagai teknik menghias (menyulam, aplikasi, dll).	a. Menentukan bahan dan alat yang digunakan. b. Menentukan teknik menghias yang akan dipraktikkan. c. Menganalisa pola motif. d. Praktek menghias.

Dalam penelitian ini, permasalahan difokuskan pada kompetensi dasar menghias benda dengan berrbagai teknik menghias. Agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, Modul Sulaman Bebas Mata Pelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan, dengan kompetensi dasar kemampuan memahami tentang pengertian sulaman bebas, kemampuan memahami alat dan bahan yang digunakan untuk menghias sulaman, kemampuan memahami macam-macam tusuk hias sulaman bebas beserta langkah kerja tahap demi tahap, kemampuan memahami macam-macam produk sulaman bebas pada benda fungsional, dan kemampuan memahami cara menghias

sulaman bebas dengan pola motif pada bidang segi empat mengacu pada kompetensi tersebut.

3. Media Pembelajaran Sulaman Bebas

a. Pengertian Media

Media pada dasarnya berasal dari (Association of Education and Communication Technology, 1977) memberikan batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Sistem pengajaran media diartikan sebagai alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran. Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Arif S. Sadiman, 2005: 6).

Menurut Azhar Arhad (2006:34), media dapat diartikan sebagai komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa untuk belajar. Secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media merupakan perantara yang dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan informasi dari sumber ke penerima informasi, yang meliputi

peralatan yang dapat menciptakan kondisi siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

b. Media Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik (1984:23), media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Arif S. Sadiman, 2005: 90).

Menurut Sudarwan Danim (1997:7), media pembelajaran diartikan sebagai seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan peserta didik. Menurut W.S. Winkel (1996:285), media pembelajaran adalah suatu sarana non personal (bukan manusia) yang digunakan atau disediakan oleh tenaga pengajar yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan instruksional.

Menurut Wina Sanjaya (2006:17), media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran meliputi perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras (hardware) adalah alat penyampai

pesan seperti *overhead projector*, radio, televisi, dan sebagainya. Perangkat lunak (*software*) adalah isi program yang mendukung pesan seperti informasi yang terdapat pada transparansi atau buku dan bahan–bahan cetak lainnya

Berdasarkan pendapat di atas pengertian media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima dalam proses pembelajaran sebagai perantara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sedemikian rupa. Dengan suatu bantuan media, proses belajar mengajar akan lebih mudah terjadi.

c. Jenis Media Pembelajaran

Adanya perkembangan ilmu dan teknologi sangat berpengaruh terhadap perkembangan teknologi komunikasi dan elektronika, sehingga media pembelajaran tampil dalam berbagai jenis dan format, masing–masing dengan ciri dan kemampuan sendiri.

Menurut Arief Sadiman (2005: 28) menyatakan ada beberapa jenis media yang lazim digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu :

1) Media grafis

Media grafis adalah media visual yang berfungsi menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan (Arif S. Sadiman, 2005:28). Beberapa jenis media grafis yaitu: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/chart, power point, grafik, kartun, poster, peta dan globe, papan flanel, papan buletin.

2) Media audio

Berbeda dengan media grafis, media audio adalah media yang berkaitan dengan pendengaran. ada beberapa jenis media audio yaitu : radio, alat perekam pita magnetik, laboratorium bahasa

3) Media proyeksi diam

Media proyeksi diam adalah media yang dalam penyampaian pesan atau informasinya dengan catra diproyeksikan dengan proyektor. Beberapa jenis media proyeksi diam yaitu : film bingkai, film rangkai, media transparansi, proyektor tak tembus pandang, televisi, video.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002 : 3-4) ada beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran anatara lain :

- 1) Media grafis, seperti : gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, dan komik.
- 2) Media tiga dimensi, yaitu media dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, mock-up, dan diorama.
- 3) Media proyeksi, seperti : slide, film strips, penggunaan OHP dan lain – lain.

Menurut Depdiknas (2004:2) terdapat dua jenis media pembelajaran yaitu: 1) media pembelajaran yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal, 2) media pembelajaran yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2008:13) media pembelajaran diklasifikasikan dibagi menjadi 7 kelompok yaitu: (a)

kelompok satu yaitu, grafis, bahan cetak, dan gambar diam; (b) kelompok kedua yaitu media proyeksi diam; (c) kelompok ketiga yaitu, media audio; (d) kelompok keempat yaitu, media audio diam; (e) kelompok kelima yaitu, media gambar hidup/ film/ *motion pictures*; (f) kelompok keenam yaitu, media televisi; dan (g) kelompok ketujuh yaitu multi media.

Kelompok media pembelajaran tersebut dapat dijelaskan yaitu kelompok satu termasuk jenis media visual yang terdiri dari, media grafis media yang menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka-angka, dan simbol/ gambar (seperti: diagram, bagan, sketsa, poster, dan papan flanel). Media bahan cetak adalah media yang menyajikan pesan berupa huruf-huruf dan gambar-gambar yang diilustrasikan (seperti: buku teks, modul, dan bahan pengajaran). Media gambar diam adalah media yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi, jenis media gambar ini ialah foto. Kelompok kedua yaitu media proyeksi diam merupakan media visual yang memproyeksikan pesan, dimana hasil proyeksinya tidak bergerak (seperti: *OHP/OHT*, *slide*, dan *Opaque Projector*). Kelompok ketiga Media audio yaitu media yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima oleh indera pendengaran berupa lambang-lambang auditif yang berupa kata-kata dan musik, (seperti: media radio, dan alat perekam pita magnetik/ tape kaset recorder). Kelompok keempat media audio visual diam

adalah media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan indera penglihatan, tetapi gambar yang dihasilkan diam (seperti: media *sound slide*/ slide suara, dan film strip bersuara). Kelompok kelima media gambar hidup/ film yaitu serangkaian gambar diam yang diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak seperti: film bisu. Kelompok keenam televisi merupakan media yang dapat menampilkan pesan secara audiovisual dan gerak, (seperti televisi siaran terbatas/TVST, dan *video-cassette recorder* (CVR). Selanjutnya terakhir kelompok ketujuh multimedia merupakan suatu sistem penyampaian dengan menggunakan berbagai jenis bahan belajar yang membentuk suatu unit atau paket (seperti: modul belajar yang terdiri dari bahan cetak, bahan audio, dan bahan audiovisual). Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional (2004:2) media pembelajaran dapat berbentuk: 1) pesan (*message*), 2) orang (*people*), 3) bahan (*material*), 4) alat/ perlengkapan (*device*), 5) pendekatan/ metode/ teknik, 6) lingkungan (*setting*).

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan termasuk jenis media bahan cetak yaitu berupa modul. Modul adalah media pembelajaran yang dirancang untuk belajar mandiri. Modul termasuk bahan pembelajaran karena modul sebagai media pembelajaran didesain untuk bahan pembelajaran yang harus dikaji, ditelaah oleh siswa

dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang tepat dan inovatif sangat mempengaruhi kualitas pengajaran karena dengan penggunaan media pembelajaran tersebut siswa menjadi lebih mudah dalam menerima informasi yang disampaikan. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar sebaiknya disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Media pembelajaran harus dirancang dan dibuat sedemikian rupa supaya dapat memperoleh informasi tentang pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan pada kompetensi menghias sulaman bebas pada serbet jari. Pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan merupakan pelajaran yang memberikan banyak ide-ide dan kreativitas dalam menciptakan hasil karya, untuk itu media pembelajaran yang digunakan harus dapat menarik perhatian siswa guna merangsang inspirasi dalam penciptaan ide dan kreativitas dalam membuat variasi tusuk hias pada sulaman bebas.

Pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan kriteria sebagai berikut: 1) ekonomi tidak harus terpatok harga yang mahal, 2) praktis tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit dan langka, 3) mudah, dekat dan tersedia di sekitar lingkungan kita, 4) fleksibel, dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional dan, 5) sesuai dengan tujuan: mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar, dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa.

Media pembelajaran tersebut mampu memberikan manfaat khususnya pada pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan diantaranya:

- 1) Dapat memperjelas penyampaian materi agar tidak terlalu bersifat verbalistik.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indera.
- 3) Mengatasi sifat pasif siswa, karena pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan merupakan pelajaran praktek sehingga banyak membutuhkan sumber inspirasi yang kreatif dan inovatif.
- 4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha mandiri dikalangan siswa, yaitu menciptakan hasil karya atau disain hiasan sulaman yang bervariasi.
- 5) Bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan baik.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam media yang dapat digunakan, dapat diklasifikasikan sesuai sifatnya, dan cara pemakaiannya. Dari penjelasan tersebut, modul termasuk dalam jenis media bahan cetak karena materi yang akan disampaikan kepada siswa disajikan melalui pesan berupa huruf-huruf dan gambar-gambar yang diilustrasikan. Media pembelajaran menggunakan modul merupakan salah satu alternatif untuk menarik minat siswa agar dapat belajar

mandiri, merangsang kreativitas, dan dapat memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran sulaman bebas.

d. Kriteria dan Pemilihan Media Pembelajaran

Guru lebih mudah menggunakan media pembelajaran apapun, yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya sebagai pengajar. Kehadiran media dalam proses pengajaran akan mempermudah guru dalam menjelaskan bahan pelajaran.

Menurut Nana Sujana dan Ahmad Riva'i (2002:4-5) ada beberapa faktor dan kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran antara lain :

- 1) Ketetapan dengan tujuan pengajaran, artinya media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang berisikan unsur-unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, lebih mungkin digunakan sebagai media pembelajaran.
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pengajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya, fakta prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- 3) Kemudahan memperoleh media, artinya media yang di perlukan mudah diperoleh, setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. media grafis umumnya mudah dibuat oleh guru tanpa biaya yang mahal, di samping sederhana dan praktis penggunaannya.
- 4) Keterangan guru dalam menggunakannya, artinya apapun jenis media diperlukan syarat utama adalah guru dapat memanfaatkannya dalam proses pengajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaannya oleh guru pada saat terjadi interaksi belajar siswa dengan lingkungannya. Adanya OHP, proyaktor film, komputer dan alat-alat lainnya tetap dapat menggunakannya dalam pengajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran.
- 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat dimanfaatkan bagi siswa selama pengajaran berlangsung.

- 6) Sesuai dengan taraf berfikir siswa, artinya memilih media untuk pendidikan dengan pengajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh siswa.

Faktor yang mempengaruhi penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dipakai sebagai dasar dalam pemilihan. Adapun faktor-faktor tersebut adalah 1) tujuan yang ingin dicapai, 2) karakteristik siswa atau sasaran, 3) jenis rangsangan belajar yang diinginkan, 4) keadaan latar atau lingkungan, 5) kondisi setempat , dan 6) luasnya jangkauan yang ingin dilayani (Arief S. Sadiman, 2005:83).

Menurut Dick dan Carey (1978) yang dikutip oleh Arief S. Sadiman (2005:83) menyebutkan bahwa disamping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya, setidaknya ada empat faktor lagi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media, yaitu : 1) ketersediaan sumber setempat, 2) ketersediaan dana, tenaga dan fasilitas untuk membeli atau memproduksi, 3) keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama, 4) efektifitas biaya dalam jangka waktu yang panjang.

Menurut Oemar Hamalik (1985:126), bahwa dalam memilih media pembelajaran harus mempertimbangkan sebagai berikut:

- 1) Faktor manusiawi, yang bersumber pada siswa (belajar) dan faktor guru (pengajar).
- 2) Faktor kurikulum yang efektif yang bertalian dengan faktor siswa, isi pelajaran dan tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Faktor biaya yang rouseonable, yang bertalian dengan faktor waktu dan faktor fasilitas.

Pendapat lain mengungkapkan bahwa memilih media hendaknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut: 1) menunjang tercapainya tujuan pengajaran, 2) disesuaikan dengan kemampuan siswa, 3) tepat guna, 4) tersedia, artinya alat/ bahannya atau tersedia waktu untuk mempersiapkan dan mempergunakannya, 5) disenangi oleh guru dan siswa, 6) persiapan dan penggunaan media disesuaikan dengan biaya yang tersedia.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dipakai sebagai dasar dalam kegiatan pemilihan adalah: (1) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (2) karakteristik siswa atau sasaran, (3) jenis rangsangan belajar yang diinginkan, (4) keadaan latar atau lingkungan, (5) kondisi setempat, dan (6) luasnya jangkauan yang ingin dilayani.

e. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan belajar mengajar yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa, antara lain untuk mendorong motivasi, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak serta mempertinggi daya serap atau retensi belajar (Arif S. Sadirman:49). Penggunaan media pembelajaran mempunyai beberapa fungsi, diantaranya:

1) Media sebagai sumber belajar

Wujud media pembelajaran sebagai sumber belajar dapat berupa manusia, benda, peristiwa yang memungkinkan peserta didik memperoleh bahan pelajarannya.

2) Media sebagai alat bantu

Media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi lebih menarik dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Adapun manfaat media pembelajaran lebih rinci menurut Ely (1979:10) yang dikutip dalam buku karangan Danim (1995: 12), adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dengan jalan mempercepat *rate of learning*, membantu guru untuk menggunakan waktu belajar secara lebih baik, mengurangi beban guru dalam menyampaikan informasi, aktivitas guru lebih banyak diarahkan untuk meningkatkan kegairahan anak.
- 2) Memberi kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual dengan jalan memperkecil atau mengurangi kontrol guru yang tradisional dan kaku, memberi kesempatan luas kepada anak untuk berkembang menurut kemampuannya, memungkinkan mereka belajar menurut cara yang dikehendaki.
- 3) Memberi dasar pengajaran yang lebih ilmiah dengan jalan menyajikan/ merencanakan program pengajaran secara logis dan sistematis, mengembangkan kegiatan pengajaran melalui penelitian, baik sebagai pelengkap maupun sebagai terapan.
- 4) Pengajaran dapat dilakukan secara mantap karena meningkatnya kemampuan manusia sejalan dengan pemanfaatan media komunikasi, informasi dan data disajikan lebih konkret, rasional.
- 5) Meningkatkan terwujudnya *immediacy of learning* karena media teknologi dapat menghilangkan atau mengurangi jurang pemisah antara kenyataan di luar kelas dengan kenyataan yang ada di kelas, memberikan pengetahuan langsung.
- 6) Memberikan penyajian pendidikan lebih luas, terutama melalui media massa, dengan jalan memanfaatkan secara bersama dan

lebih luas peristiwa-peristiwa langka, menyajikan informasi yang tidak terlalu menekankan batas ruang dan waktu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi untuk : 1) sebagai sumber belajar, 2) sebagai alat bantu. Sedangkan manfaat media pembelajaran untuk : 1) meningkatkan mutu pendidikan, 2) memberikan penyajian pendidikan lebih luas, 3) merencanakan program pengajaran secara logis dan sistematis, 4) menambah gairah dan motivasi belajar siswa.

f) Klarifikasi Media Pembelajaran

Menurut pendapat Gagne yang dikutip oleh Arief S. Sadiman (2005:23) mengklasifikasikan media pembelajaran sebagai berikut: benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, film bersuara, mesin belajar, gambar gerak, gambar bersuara. Sedangkan menurut Briggs yang dikutip oleh Arief S. Sadiman (2005:24) mengklasifikasikan media pembelajaran sebagai berikut: obyek, model, suara langsung, rekaman audio, media cetak, pembelajaran terprogram, papan tulis, media transparansi, film bingkai, film televisi, gambar. Adapun klarifikasi media sebagai berikut: media audio visual gerak, media audio visual diam, media audio semi gerak, media visual gerak, media visual diam, media visual semi gerak, media audio, media cetak

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu media

visual , audio dan audio visual. Dari klarifikasi di atas modul sulaman bebas termasuk media visual (media cetak).

4. Sulaman Bebas

a. Pengertian Sulaman Bebas

Menurut Nandang Subarnas (2006:11) sulaman fantasi disebut juga sulaman bebas. Dalam pembuatannya, sulaman ini menggunakan bermacam-macam tusuk hias, benang, dan tidak terikat pada jumlah tusuk atau bentuk. Menurut Ernawati (2008:408) sulaman fantasi disebut juga sulaman karena sulaman ini didesain dengan memvariasikan tusuk hias dan warna benang pada bahan tenunan polos. Ragam hias yang digunakan untuk sulaman sering menggunakan ragam hias naturalis seperti bentuk bunga-bunga, binatang, buah-buahan dan geometris. Warna yang digunakan untuk sulaman lebih dari dua warna. Penggunaan tusuk divariasikan lebih dari dua macam tusuk. Sedangkan menurut Widjiningasih (1983:85) sulaman fantasi berbeda dengan sulaman bebas. Sulaman bebas adalah sulaman yang dikerjakan menurut kreasi masing-masing orang. Mengenai bahan, macam benang, jenis tusuk hias, kombinasi warna dan yang lain semuanya bebas menurut kemauan yang mencipta

Berdasarkan pendapat Ernawati (2008:408), mengenai pengertian sulaman bebas tersebut diatas menjadi acuan peneliti

dalam penyusunan modul sulaman bebas mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan SMP Negeri 4 Yogyakarta.

b. Macam-Macam Sulaman

Sulaman dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

1) Sulaman Putih (Sewarna)

Sulaman putih adalah sulaman yang warna benang hiasnya sama dengan bahan (tekstil) yang dihiasi. Disebut sulaman putih karena sulaman tersebut pada jaman dahulu kala hanya dikerjakan pada bahan putih saja karena belum banyak bahan berwarna (polos) seperti sekarang. Namun sekarang sulaman ini banyak dikerjakan pada bahan berwarna (polos) sehingga dapat juga disebut dengan sulaman sewarna, yang termasuk dalam sulaman putih, yaitu :

a) Sulaman Inggris

Sulaman Inggris merupakan sulaman yang motif-motifnya berbentuk bulat, bulat panjang dan berbentuk titik-titik air mata, yang tidak terlalu lebar, cukup kecil-kecil dan berlubang.



Gambar 1. Motif Berbentuk Bulat, Bulat Panjang, dan Ringgit-Ringgit (Pipin Tresna Prihatin, 2008:39).

b) Sulaman Riselie

Sulaman Riselie disebut juga dengan sulaman terbuka karena efeknya terbuka (sepereti renda) dan warnanya pun berasal dari nama renda. Motif dari sulaman ini berlubang-lubang dimana pada lubang kadang-kadang diberi beberapa rentangan benang yang difeston (*brides*).



Gambar 2. Motif Sulaman Riselie
(Pipin Tresna Prihatin, 2008:41).

c) Sulaman Bayangan

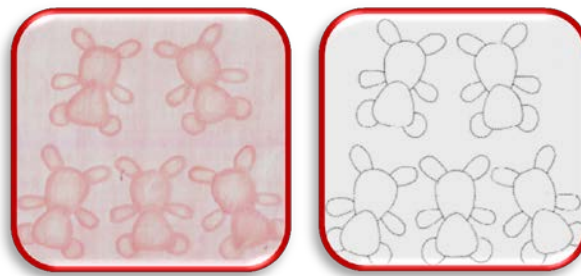
Sulaman bayangan berfungsi sebagai hiasan adalah bayangannya saja. Sulaman ini dikerjakan pada kain yang tembus terang seperti foal, paris, sifon. Tusuk yang digunakan terutama tusuk bayangan atau tusuk flanel, dan bentuk garis-garis dikerjakan dengan tusuk tikam jejak.



Gambar 3. Motif Sulaman Bayangan
(Pipin Tresna Prihatin, 2008:43).

d) Matelase

Matelase juga disebut dengan sulaman relief atau sulaman timbul. Relief ini terjadinya bukan dari tusuk-tusuk hias melainkan dari kain-kain pelapisnya ataupun kapas. Motif-motif pada matelase ini dikerjakan dengan setikan mesin atau tusuk tikam jejak yang menembus kesemua lapisan.



Gambar 4. Motif Sulaman Matelase
(Pipin Tresna Prihatin, 2008:44).

2) Sulaman Berwarna

Sulaman berwarna dalam menghias kain adalah sulaman yang menggunakan bermacam-macam warna benang. Bahan yang dapat digunakan seperti bahan polas, kain bagi, bahan bermotif, berkotak, berbintik dan sebagainya dimana teknik hiasanya dapat menyesuaikan dengan bahan tersebut.

Adapun sulaman berwarna meliputi :

a) Sulamam Fantasi

Sulaman fantasi disebut juga sulaman bebas karena sulaman ini didesain dengan memvariasikan tusuk hias dan warna benang pada bahan tenunan polos. Ragam hias yang

digunakan untuk sulaman sering menggunakan ragam hias naturalis seperti bentuk bunga-bunga, binatang, buah-buahan dan geometris. Warna yang digunakan untuk sulaman lebih dari dua warna. Penggunaan tusuk divariasikan lebih dari dua macam tusuk (Ernawati, 2008:408). Mengenai bahan, macam benang, jenis tusuk hias, kombinasi warna dan yang lain semuanya bebas menurut kemauan yang mencipta.



Gambar 5. Motif Sulaman Fantasi/ Bebas Bentuk Flora dan Fauna
(Pipin Tresna Prihatin, 2008:46).

b) Sulaman Aplikasi dan Inkrustasi

Sulaman aplikasi adalah jenis sulaman yang hiasannya diperoleh dengan cara melekapkan secamping kain yang dibentuk menurut motif yang diinginkan pada kain lain sebagai hiasan dengan menggunakan tusuk hias. Kain pelekap yang digunakan dapat berupa kain polos atau kain bermotif bunga, bintik atau kotak.

Sulaman Inkrustasi merupakan jenis sulaman yang pengerjaannya hampir sama seperti sulaman aplikasi. Sulaman inkrustasi seperti halnya sulaman aplikasi ditandai dengan adanya secamping kain yang dilekapkan sebagai

motif hiasnya. Perbedaannya dengan aplikasi, kain pelekap yang digunakan pada sulaman inkrustasi berupa kain yang tipis atau tembus terang, seperti voal atau tile.



Gambar 6. Motif Sulaman Aplikasi dan Inkrustasi (Pipin Tresna Prihatin, 2008:56).

c) Sulaman Perancis

Sulaman Perancis tusuk keduanya menggunakan tusuk pipih untuk mengisi motifnya. Arah tusuk pipih dibuat horizontal mengikuti bentuk motif hiasnya. Motif sulaman perancis terlihat timbul karena pada bagian motif terlebih dahulu diberi tusuk pengisi yaitu tusuk rantai yang rapat, tusuk hobein, atau tusuk tangkai.

d) Sulaman Janina

Sulaman Janina merupakan jenis sulaman yang mempunyai ciri khas yaitu, seluruh motifnya ditutup dengan menggunakan tusuk flanel.



Gambar 7. Motif Sulaman Janina (Pipin Tresna Prihatin, 2008:47).

e) Sulaman Jerman

Sulaman Jerman merupakan jenis sulaman yang dari tusuk hias yang dipergunakan yaitu seluruh motif disulam atau ditutup dengan menggunakan tusuk pipih dengan arah diagonal atau miring.



Gambar 8. Motif Sulaman Jerman
(Pipin Tresna Prihatin, 2008:50).

f) Sulaman Arab

Sulaman Arab merupakan sulaman yang cara mengerjakannya menggunakan tusuk-tusuk yang mendatar yaitu tusuk pipih.

g) Sulaman Tiongkok

Sulaman Tiongkok merupakan jenis sulaman yang mempunyai ciri khusus, yaitu setiap motifnya diisi penuh dengan tusuk pipih panjang pendek dan pewarnaan pada setiap motifnya dilakukan secara bertingkat.

h) Terawang

Terawang adalah suatu teknik untuk menghias kain yang dikerjakan dengan jalan mencabut benang tertentu yang kemudian disatukan kembali menurut aturan-aturan atau dihiasi dengan tusuk tertentu pula.

i) Hiasan Holbein

Hiasan holbein merupakan jenis sulaman yang pengerjaannya menggunakan satu jenis tusuk hias yaitu jelujur dan dikerjakan dua kali balikan (bolak-balik), sehingga hasilnya cukup unik yaitu motif pada bagian baik kain dan bagian buruk kain hasilnya sama.

j) Hiasan dengan Tusuk Silang

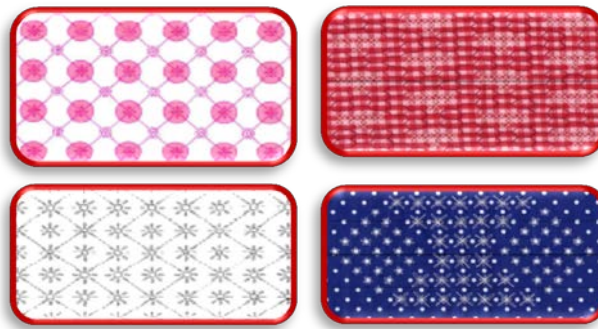
Hiasan ini merupakan hiasan yang hanya menggunakan salah satu tusuk hias saja yaitu tusuk silang.

k) Sisipan dan Menghias Tula

Hiasan tula adalah hiasan yang diterapkan pada kain tula (tile). Tusuk hias yang digunakan adalah tusuk hias yang tidak rapat dan ringan misalnya tusuk rantai terbuka, duri ikan, dan batu karang.

l) Merubah dan Menghias Corak

Merubah corak merupakan suatu jenis sulaman berwarna yang dikerjakan pada kain bercorak kotak-kotak, bulat dan bergaris. Menghias corak adalah menghias kain bercorak kotak-kotak atau berbintik dengan menggunakan beberapa warna benang.



Gambar 9. Mengubah Corak Bulat/ Berbintik dan Kotak
(Pipin Tresna Prihatin, 2008:63).

m) Melekatkan Benang

Melekatkan benang adalah menghiasi kain yang menggunakan benang besar dan dilekatkan pada kain dengan menggunakan benang yang lebih kecil (lebih halus) serta memakai tusuk hias. Tusuk hias yang digunakan yaitu tusuk lilit.

n) Semok

Semok adalah suatu teknik hiasan untuk melekatkan kerut-kerut dengan menggunakan berbagai tusuk dan benang hias sehingga menghasilkan suatu bentuk hiasan yang baik.

c. Teknik Dasar Pembuatan Sulaman Bebas

1) Bahan

Dalam hal pembuatan sulaman bebas diperlukan bahan-bahan. Bahan tersebut yaitu kain polos, benang, karbon jahit, dan kertas minyak. Kain polos digunakan sebagai media pokok untuk menyulam, benang digunakan untuk membuat tusuk hias dalam sulaman. Benang memiliki berbagai macam jenisnya

yaitu benang bordir katun, benang mouline, benang parel, benang emas, dan benang silver.

2) Alat

Alat untuk mengerjakan pekerjaan sulaman antara lain: gunting kain, gunting kertas, gunting sulam/ bordir, gunting benang, pendedel untuk melepas jahitan yang salah, jarum tangan untuk membuat berbagai macam tusuk hias sulam, bantal jarum untuk menyimpan jarum tangan, pembidang/raam untuk mengencangkan bahan yang akan disulam, bidal/ tudung jari untuk melindungi jari dari tusukan-tusukan pada waktu menyulam, mata nenek untuk membantu memasukkan benang pada lubang jarum, meteran yang berguna untuk mengukur panjang kain, pensil untuk menggambar pola hiasan, karbon jahit untuk memindahkan pola hiasan yang tergambar pada kertas minyak ke kain. Sedangkan kertas minyak untuk memindahkan pola hiasan yang tergambar pada kertas ke kain.

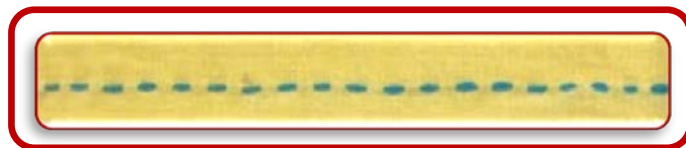
d. Macam-Macam Tusuk Hias Sulaman Bebas

Dalam membuat berbagai macam hiasan sulaman dapat digunakan berbagai macam tusuk hias yang dipilih dengan disesuaikan kemampuan siswa. Adapun berbagai macam tusuk hias yang biasa digunakan menurut Porrie (1975:7-9) adalah sebagai berikut :

- 1) Tusuk Jelujur
Merupakan jenis sulaman yang mendasar, dan tusuk jelujur ini biasanya dipakai untuk pola dasar atau garis pinggiran bentuk sulaman.
- 2) Tusuk Pipih
Merupakan cara membuatnya mudah, jarum dimasukkan disatu sisi pola, keluar disisi lainnya hingga menghiasi ruang atau bentuk yang diinginkan. Tusuk pipih dibedakan menjadi 3 yaitu: tusuk pipih membujur, tusuk pipih melintang dan tusuk pipih miring.
- 3) Tusuk Tangkai
Tusuk tangkai dibuat dengan tusukan dari bawah keatas, tusukan kembali lalu pada tusukan semula. Tusuk ini untuk membuat sulaman batang, tangkai dan sirip daun.
- 4) Tusuk Feston
Tusuk ini sering disebut tusuk lubang kancing dan sulam selimut sesuai dengan kegunaannya.
- 5) Tusuk Silang
Tusuk silang merupakan yang cara mengerjakan terkenal sejak jaman kuno, membentuk semua gambar atau pola benda dengan menyatukan bentuk silang-silang yang teratur.
- 6) Tusuk Flanel
Tusuk ini digunakan untuk melengkapi sesuatu pada kain berfungsi untuk mengelim bagian tepi busana.

Tusuk-tusuk hias yang digunakan dalam sulaman bebas disesuaikan dengan kemampuan siswa di SMP Negeri 4 Yogyakarta, adapun macam-macam tusuk hias yang digunakan sebagai berikut :

- 1) Tusuk Jelujur (*Door Stopsteek*)



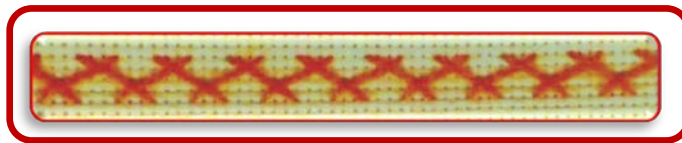
Gambar 10. Tusuk Jelujur (*Door Stopsteek*)
(Bambang Soemantri, 2005:8)

2) Tusuk Veston



Gambar 11. Tusuk Veston
(Bambang Soemantri, 2005:24)

3) Tusuk Flanel



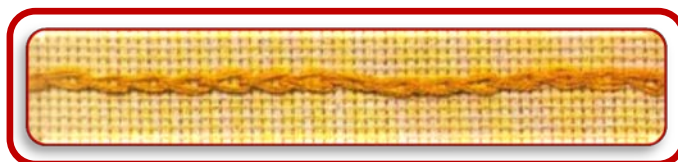
Gambar 12. Tusuk Flanel
(Bambang Soemantri, 2005:15)

4) Tusuk Batang



Gambar 13. Tusuk Batang
(Bambang Soemantri, 2005:10)

5) Tusuk Rantai



Gambar 14. Tusuk Rantai
(Bambang Soemantri, 2005:28)

6) Tusuk Tikam Jejak/ Balik



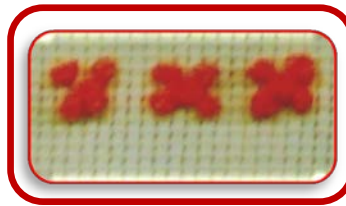
Gambar 15. Tusuk Tikam Jejak/ Balik
(Bambang Soemantri, 2005:9)

7) Tusuk Lurus (*Straigth Stitch*)



Gambar 16. Tusuk Lurus (*Straigth Stitch*)
(Bambang Soemantri, 2005:13)

8) Tusuk Simpul Perancis/ Putik (*French Knot*)



Gambar 17. Tusuk Simpul Perancis/ Putik (*French Knot*)
(Bambang Soemantri, 2005:44)

9) Tusuk Ranting/ Duri Ikan/ Bulu (*Feather Stitch*)



Gambar 18. Tusuk Ranting/ Duri Ikan/ Bulu (*Feather Stitch*)
(Bambang Soemantri, 2005:23)

10) Tusuk Bunga



Gambar 19. Tusuk Bunga
(Bambang Soemantri, 2005:36)

11) Tusuk Benang Sari (*Bullion Stitch*)



Gambar 20. Tusuk Benang Sari (*Bullion Stitch*)
(Bambang Soemantri, 2005:46)

12) Tusuk Pipih (Satin Stitch)



Gambar 21. Tusuk Pipih (Satin Stitch)
(Bambang Soemantri, 2005:38)

e. Benda Fungsional dari Sulaman Bebas

Aneka ragam tusuk hias di atas akan menghasilkan benda fungsional salah satunya yaitu serbet jari. Tusuk-tusuk hias yang telah dipilih menjadi bermacam-macam pola motif pada bidang segi empat. Pola motif yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 antara lain :

- 1) Pola motif batas
- 2) Pola motif sudut
- 3) Pola motif tengah sisi
- 4) Pola motif kitiran

f. Pola Hiasan dan Pola Bidang

1) Pola Hiasan

Pola hiasan adalah konsep atau tata letak motif pada bidang tertentu sehingga menghasilkan ragam hias yang jelas arahnya. Dalam membuat pola hiasan harus melihat fungsi benda dan penempatan benda tersebut. Adapun macam-macam pola hiasan sebagai berikut :

a) Pola hiasan batas

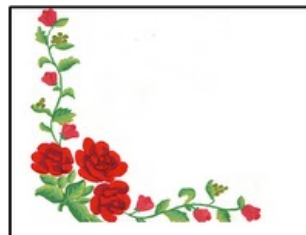
Pola hiasan yang membentuk batas pada suatu bidang. Pola hiasan batas pada umumnya ditempatkan pada sekeliling tepi bidang, baik bidang berbentuk bundar, oval, segi empat dan sebagainya



Gambar 22 . Pola Hiasan Batas
(<http://susilowatiyuyum92.blogspot/2011/06/pola-hiasan.html>)

b) Pola hiasan sudut

Pola hiasan yang ditempatkan pada sudut suatu bidang.



Gambar 23 . Pola Hiasan Sudut
(<http://susilowatiyuyum92.blogspot/2011/06/pola-hiasan.html>)

c) Pola hiasan pusat

Pola hiasan yang ditempatkan pada tengah–tengah suatu bidang. Motif hias hendaknya menyebar atau menutup semua latar belakang bidangnya.



Gambar 24. Pola Hiasan Pusat
(<http://susilowatiyuyum92.blogspot/2011/06/pola-hiasan.html>)

d) Pola hiasan tengah sisi

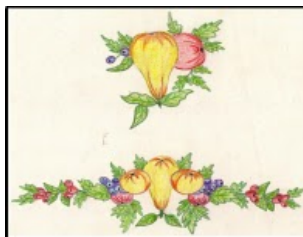
Pola yang ditempatkan pada kedua sisi bagian tengah suatu bidang atau ke empat sisinya. Motif pada kedua sisi yang berhadapan sebaiknya sama.



Gambar 25 . Pola Hiasan Tengah Sisi
(<http://susilowatiyuyum92.blogspot/2011/06/pola-hiasan.html>)

e) Pola hiasan pusat dengan tengah sisi

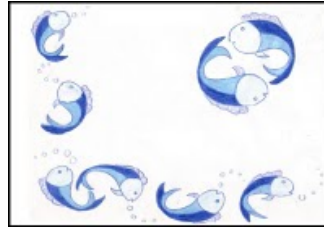
Pola hiasan yang ditempatkan di bagian pusat dan tengah sisi. Motif tidak harus sama, tetapi merupakan satu kesatuan.



Gambar 26. Pola Hiasan Pusat dengan Tengah Sisi
(<http://susilowatiyuyum92.blogspot/2011/06/pola-hiasan.html>)

f) Pola hiasan pusat dengan sudut

Merupakan kombinasi bentuk motif hias yang ditempatkan pada bagian pusat dan sudut suatu bidang.



Gambar 27. Pola Hiasan Pusat dengan Sudut
(<http://susilowatiyuyum92.blogspot/2011/06/pola-hiasan.html>)

g) Pola hiasan sudut dengan batas

Merupakan pola hias yang ditempatkan bersama– sama dan saling mengisi pada bidang suatu sudut.



Gambar 28. Pola Hiasan Sudut dengan Batas
(<http://susilowatiyuyum92.blogspot/2011/06/pola-hiasan.html>)

h) Pola hiasan kitiran

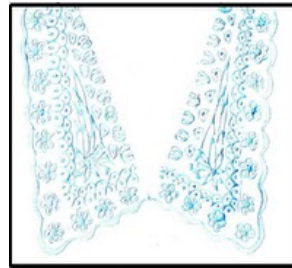
Merupakan motif hias yang membentuk putaran (seperti kincir), motifnya seperti berkejaran.



Gambar 29. Pola Hiasan Kitiran
(<http://susilowatiyuyum92.blogspot/2011/06/pola-hiasan.html>)

i) Pola hiasan arah istimewa

Pola hiasan yang dirancang sesuai dengan bentuk atau bidang yang akan dihias, misalnya motif hias mengikuti bentuk kerah.



Gambar 30 . Pola Hiasan Arah Istimewa
(<http://susilowatiyuyum92.blogspot/2011/06/pola-hiasan.html>)

2) Pola Bidang

Pola bidang merupakan pola yang sesuai dengan bidang atau bentuk bendanya. Adapun macam-macam pola bidang menurut Enny Zuhni Khayati (2008) dalam PPT *e-learning* II pola motif hiasan busana dan teknik penyajian desain, sebagai berikut :

a) Pola bidang segi empat

Pola bidang segi empat ini digunakan untuk menghias benda yang berbentuk segi empat. Ragam hias bisa disusun mengikuti bentuk bidang di pinggir atau di tengah atau pada sudutnya saja sehingga memberi kesan bentuk segi empat.



Gambar 31. Pola Bidang Segi Empat
(Enny Zuhni Khayati, 2008: PPT)

b) Pola bidang bulat

Pola bidang bulat ini digunakan untuk menghias benda yang berbentuk lingkaran/ bulat. Ragam hias dapat disusun mengikuti pinggir lingkaran, di tengah atau memenuhi semua bidang lingkaran



Gambar 32. Pola Bidang Bulat
(Enny Zuhni Khayati, 2008: PPT)

c) Pola bidang segi tiga

Pola bidang segi tiga ini digunakan untuk menghias benda yang berbentuk segi empat. Ragam disusun memenuhi bidang segi tiga atau di hias pada setiap sudut segitiga.



Gambar 33. Pola Bidang Segi Tiga
(Enny Zuhni Khayati, 2008: PPT)

5. Modul Sulaman Bebas

a. Pengertian Modul

Menurut Cece Wijaya (1992:96) istilah modul dipinjam dari dunia teknologi. Modul adalah alat ukur yang lengkap. Modul merupakan salah satu bahan ajar yang berupa bahan cetakan, yang dapat dipandang sebagai paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu guna keperluan belajar. Menurut buku pedoman penyusunan modul (Balitbangdikbud), yang dimaksud dengan modul ialah salah satu unit program belajar mengajar terkecil yang secara terinci menggariskan: 1) tujuan-tujuan instruksional umum, 2) topik yang akan dijadikan pangkal pembelajaran, 3) tujuan-tujuan insruksional khusus, 4) pokok materi yang akan dipelajari dan diajarkan, 5) kedudukan dan fungsi satuan (modul) dalam kesatuan program lebih luas, 6) peranan guru didalam proses belajar-

mengajar, 7) alat dan sumber yang akan dipakai, 8) kegiatan belajar-mengajar yang akan/ harus dilakukan dan dihayati murid secara berurutan, 9) lembar-lembar kerja yang akan dilaksanakan selama berjalannya proses belajar ini, 10) program evaluasi yang akan dilaksanakan selama proses belajar.

Menurut Depdikbud (2006:13), modul adalah suatu paket pedoman dan bahan belajar bagi siswa yang dapat dipakai untuk tujuan belajar yang telah ditetapkan dalam jangka waktu tertentu. Menurut St. Vembriarto (1975:22), modul adalah suatu paket pengajaran yang memuat satu unit bahan pelajaran. Pengajaran modul merupakan usaha penyelenggaraan pengajaran individual yang memungkinkan siswa menguasai satu unit bahan pelajaran sebelum dia beralih ke unit berikutnya. Modul disajikan dalam bentuk yang bersifat *self instructional*. Masing-masing siswa dapat menentukan kecepatan dan intensitas belajarnya sendiri. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:751), modul adalah program pembelajaran yang dapat dipelajari oleh siswa dengan bantuan yang minimal dari guru pembimbing meliputi perencanaan tujuan yang akan dicapai secara jelas, penyediaan materi pelajaran, alat yang dibutuhkan, serta alat untuk penilai, mengukur keberhasilan siswa dalam penyelesaian pelajaran.

Berbagai penjelasan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa modul adalah sarana pembelajaran dalam bentuk tertulis/ cetak yang

disusun secara sistematis, memuat materi pembelajaran, metode, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, merupakan paket pembelajaran yang bersifat membantu dan mendorong pembacanya untuk membelajarkan diri sendiri (*self instructional*), memberikan balikan/*feedback*, adanya remedial, serta dapat disesuaikan dengan kondisi siswa.

b. Komponen-Komponen Modul

Setiap modul terdapat komponen-komponen utama yang harus tersedia di dalamnya antara lain :

- 1) Tinjauan mata pelajaran.
- 2) Pendahuluan.
- 3) Kegiatan belajar.
- 4) Latihan.
- 5) Rambu-rambu jawaban latihan.
- 6) Rangkuman.
- 7) Tes formatif.
- 8) Kunci jawaban tes formatif.

(Sungkono, 2003:12).

Tinjauan mata pelajaran berisikan tentang kesatuan isi yang ada didalam modul, dapat berupa seluruh pokok bahasan ataupun satu pokok bahasan saja dalam satu mata pelajaran. Pendahuluan yaitu penjelasan singkat bagaimana pedoman mempelajari modul secara keseluruhan baik dari materi dan kegiatan pembelajaran yang ada di dalam modul. Kegiatan belajar merupakan isi materi yang dipaparkan di dalam modul. Latihan adalah suatu bentuk kegiatan yang dibuat untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang

terdapat di dalam kegiatan belajar. Rambu-rambu jawaban latihan merupakan suatu bentuk arahan dari hasil latihan untuk tercapainya tujuan yang diharapkan dari pembelajaran. Rangkuman yaitu kesimpulan yang mencakup keseluruhan materi-materi dari kegiatan pembelajaran. Tes formatif adalah alat ukur yang berisikan tentang soal-soal untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi setelah menggunakan modul pembelajaran. Kunci jawaban tes formatif diletakkan dibagian akhir dari modul dan bertujuan agar siswa dituntut kejujurannya.

c. Karakteristik Modul

Menurut S. Nasution yang dikutip oleh Sartini (2012:52), pembelajaran modul adalah pembelajaran yang sebagian atau seluruhnya didasarkan atas modul. Pembelajaran modul juga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut cara masing-masing. Oleh sebab itu mereka menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk memecahkan masalah tertentu berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasaan masing-masing. Pembelajaran modul yang baik dapat memberikan aneka ragam kegiatan instruksional, seperti membaca buku pelajaran, buku perpustakaan, percobaan-percobaan serta mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut St. Vembriarto (1975:35-40), ciri-ciri pembelajaran modul meliputi :

- 1) Modul merupakan paket pembelajaran yang bersifat *self instructional*.
- 2) Pengakuan atas perbedaan-perbedaan pengajaran secara individual.
- 3) Memuat rumusan tujuan pengajaran secara eksplisit.
- 4) Adanya asosiasi, struktur dan urutan pengetahuan.
- 5) Penggunaan berbagai macam media (multimedia).
- 6) Partisipasi aktif siswa.
- 7) Adanya *reinforcement* langsung terhadap respon siswa.
- 8) Adanya evaluasi terhadap penguasaan siswa atas hasil belajarnya.

Menurut Oemar Hamalik (1994:146), pengajaran modul dilaksanakan berdasarkan pertimbangan berikut :

- 1) Individual kemampuan dan kecepatan belajar sendiri, tidak banyak tergantung pada bimbingan tutor.
- 2) Fleksibilitas artinya pelajaran disusun dalam bermacam-macam format atau bentuk.
- 3) Kebebasan yaitu kegiatan belajar sendiri dilaksanakan sendiri.
- 4) Partisipasi aktif yaitu kegiatan belajar diletakkan pada keaktifan siswa sendiri.
- 5) Peranan pelatih.
- 6) Interaksi dengan bahan tertulis dan instruksional yang menunjang interaksi dikalangan peserta didik.

Pengajaran modul bila dilaksanakan sesuai aturan dan petunjuk pelaksanaan, akan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Dalam pengajaran modul partisipasi aktif siswa harus jelas terlihat, serta ditekankan pada individualisasi belajar karena modul dipelajari secara individual dari unit ke unit lainnya, dimana pada siswa melakukan contoh tersendiri terhadap intensitas belajarnya.

Langkah awal dan pencapaian modul adalah persiapan yang dilakukan oleh pendidik. Persiapan-persiapan tersebut meliputi

penguasaan materi modul, penyediaan alat peraga dan pembagian modul. Setelah modul dibagikan, siswa dapat memulai kegiatan belajarnya. Kegiatan yang dilakukan meliputi membaca, melakukan demonstrasi, menanyakan hal-hal yang dirasa sulit, serta mengerjakan latihan. Setelah mengerjakan latihan siswa mencocokkan hasilnya dengan jawaban yang tersedia pada modul.

Melalui kegiatan tersebut siswa dapat secara langsung mengetahui hasil belajarnya. Siswa dituntut untuk bertindak jujur, tanpa ada kejujuran siswa akan gagal dalam belajar. Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

Menurut Depdiknas (2008:3) untuk menghasilkan sebuah modul yang layak dan mampu meningkatkan motivasi penggunanya, pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik sebagai berikut: 1) *self instructional* : yaitu melalui modul tersebut seseorang atau peserta belajar mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain, 2) *self contained*, yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh, 3) *stand alone* (berdiri sendiri), yaitu modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media pembelajaran

lain, 4) *adaptive*, modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, 5) *user friendly*, modul hendaknya bersahabat dengan pemakainya.

Karakteristik modul tersebut akan membuat siswa termotivasi sehingga tujuan dalam pembelajaran akan berhasil dan siswa dapat belajar secara mandiri hanya dengan menggunakan modul. Untuk menghasilkan modul pembelajaran yang mampu memerankan fungsi perannya dalam pembelajaran yang efektif, modul perlu dirancang dan dikembangkan dengan mengikuti kaidah dan elemen yang telah ditetapkan.

Menurut Azhar Arsyad (2006:205), enam elemen yang perlu diperhatikan saat merancang modul, yaitu konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf dan penggunaan spasi kosong.

Menurut Yusuf yang dikutip oleh Nurul Anifah (2011:33), pembelajaran dengan sistem modul memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) modul memberikan informasi dan petunjuk pelaksanaan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, bagaimana melakukan, dan media pembelajaran apa yang harus digunakan, 2) modul merupakan pembelajaran individual, 3) pengalaman belajar dalam modul disediakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran seefektif dan seefisien mungkin, 4) materi pembelajaran disajikan secara logis dan

sistematis, 5) modul memiliki mekanisme untuk mengukur pencapaian tujuan belajar peserta didik.

Sedangkan menurut Cece Wijaya (1992:97-98), ciri-ciri pembaharuan melalui sistem pengajaran modul adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa dapat belajar secara individual. Ia belajar dengan aktif tanpa bantuan maksimal dari guru.
- 2) Tujuan pelajaran dirumuskan secara khusus. Rumusan tujuan bersumber pada perubahan tingkah laku.
- 3) Tujuan dirumuskan secara khusus sehingga perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa segera dapat diketahui. Perubahan tingkah laku diharapkan sampai 75% penguasaan (*mastery learning*).
- 4) Membuka kesempatan kepada siswa untuk maju berkelanjutan menurut kemampuannya masing-masing.
- 5) Modul merupakan paket pelajaran yang bersifat *self-instruction*. Dengan belajar seperti ini, modul membuka kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dirinya secara optimal.
- 6) Modul memiliki daya informasi pengetahuan yang cukup kuat. Unsur asosiasi, struktur, dan urutan bahan pelajaran terbentuk sedemikian rupa sehingga siswa secara spontan mempelajarinya,. Materi pelajaran yang tertuang dalam lembar kegiatan dapat disusun secara berurutan. Unsur asosiasi cukup kuat sebab modul banyak melibatkan alat media baca, realitas, gambar, bagan, dan lain-lain.
- 7) Modul banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbuat aktif. Modul menganut prinsip *learning by doing* atau *learning by problem solving*.
- 8) Modul memiliki kekuatan ulang yang cukup tinggi (*reinforcement*). Siswa mempelajari modul tidak hanya sekali membaca teks dalam lembaran kegiatannya, tetapi mendapat penguatan ulang dari lembar-lembar lainnya (lembaran kerja, lembaran evaluasi). *Formative test* selalu dilakukan secara konsekuen.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa modul adalah proses pembelajaran yang sebagian atau seluruhnya menggunakan modul dengan memberikan kesempatan bagi siswa

untuk belajar menurut cara masing-masing dan siswa diberikan kesempatan untuk belajar secara individu.

Karakteristik modul sebagai alat atau sarana pembelajaran yaitu: belajar mandiri (*self instructional*), *self contained*, berdiri sendiri (*stand alone*), *adaptive* dan *user friendly*. Sedangkan karakteristik tampilan materi modul sebagai media pembelajaran yaitu konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf dan penggunaan spasi kosong. Aspek-aspek tentang karakteristik tampilan materi modul dan karakteristik modul sebagai media pembelajaran ini sebagai acuan instrumen yang akan dibahas pada Bab III.

d. Fungsi dan Manfaat Pembuatan Modul

Penggunaan modul sering dikaitkan dengan aktivitas pembelajaran mandiri (*self instruction*). Karena fungsinya yang seperti tersebut di atas, maka konsekuensi lain yang harus dipenuhi oleh modul ialah adanya kelengkapan isi, artinya isi atau materi sajian dari suatu modul haruslah secara lengkap terbatas lewat sajian-sajian sehingga dengan begitu para siswa merasa cukup memahami bidang kajian tertentu dari hasil belajar melalui modul ini. Kecuali apabila siswa menginginkan pengembangan wawasan tentang bidang tersebut, bahkan dianjurkan untuk menelusurinya lebih lanjut melalui daftar pustaka (bibliografi) yang sering juga dilampirkan pada bagian

akhir setiap modul. Isi suatu modul hendaknya lengkap, baik dilihat dari pola sajiannya maupun isinya.

Modul mempunyai banyak arti berkenaan dengan kegiatan belajar mandiri, siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja secara mandiri. Karena konsep belajarnya berciri demikian, maka kegiatan belajar itu sendiri juga tidak terbatas pada masalah tempat, dan bahkan orang yang berdiam di tempat yang jauh dari pusat penyelenggara pun bisa mengikuti pola belajar seperti ini. Menurut Depdiknas (2008:5-6). terkait dengan hal tersebut, penulisan modul memiliki tujuan sebagai berikut : 1) memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal, 2) mengatasi keterbatasan waktu, ruang, daya indera, baik siswa maupun guru/ instruktur, 3) dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti: (a) meningkatkan motivasi dan gairah belajar; (b) mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan media pembelajaran; (c) memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya, 4) memungkinkan siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

Menurut Andi Prastowo (2010:107) modul memiliki fungsi sebagai: 1) bahan ajar mandiri, 2) sebagai pengganti fungsi pendidik, 3) sebagai alat evaluasi dan 4) sebagai bahan rujukan bagi peserta didik.

Modul memiliki beberapa manfaat baik ditinjau dari kepentingan siswa maupun dari kepentingan guru. Menurut S. Nasution yang dikutip oleh Sartini (2012:60), keuntungan dari modul bagi siswa adalah adanya balikan (*feedback*), tujuan yang jelas, fleksibilitas kerja sama dan perbaikan (*remedial*). Keuntungan yang diperoleh guru adalah timbulnya rasa puas dapat memberikan bantuan individual dan mengadakan pengayaan, adanya kebebasan rutinitas, menghemat waktu, meningkatkan prestasi kegunaan serta adanya evaluasi formatif.

Menurut S. Nasution yang dikutip oleh Sartini (2012:61), mengemukakan keuntungan pengajaran modul antara lain:

- 1) Memberikan balikan/ *feedback* yang segera dan harus menerus agar siswa mengetahui penguasaan materi pembelajaran, sedangkan guru dapat mengetahui efektifitas modul tersebut,
- 2) Dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa secara individual dengan memberikan keluwesan tentang kecepatan, bentuk maupun bahan pelajaran, penilaian yang kontinu dapat mengatasi kekurangan siswa, yaitu dengan pelajaran remedial,
- 3) Dilakukan tes formatif pada sub-sub kompetensi sehingga kekurangan siswa segera diatasi sambil mengembangkan pengetahuan anak selanjutnya secara bertahap.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan fungsi dan manfaat pembuatan modul adalah dengan adanya modul dapat memperjelas dan mempermudah penyajian keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, modul dapat mengukur dan mengevaluasi sendiri hasil belajarnya. Kesimpulan fungsi dan manfaat pembuatan modul sebagai media pembelajaran ini dijadikan sebagai acuan

dalam pembelajaran dan keterbacaan modul dinilai dari para siswa yang akan dibahas pada Bab III.

e. Pembelajaran Menggunakan Modul

Menurut Sudirman yang dikutip oleh Sartini (2012:62), istilah belajar atau pembelajaran merupakan suatu proses atau interaksi seseorang dengan media pembelajaran yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi yang diwujudkan melalui kegiatan penyampaian informasi kepada siswa. Informasi yang disampaikan dapat berupa pengetahuan, keahlian, *skill*, ide, pengalaman, dan sebagainya. Informasi tersebut biasanya dikemas sebagai satu kesatuan yaitu bahan ajar (*teaching material*). Bahan ajar merupakan seperangkat materi/ substansi pelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar memungkinkan siswa mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi sehingga secara utuh dan terpadu. Menurut Depdiknas (2008:6-8) bahan ajar disusun dengan tujuan; (1) membantu siswa dalam mempelajari sesuatu; (2) menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar; (3) memudahkan pendidik atau guru dalam melaksanakan pembelajaran; serta (4) agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.

Pembelajaran dengan modul adalah pendekatan pembelajaran mandiri yang berfokuskan penguasaan kompetensi dari bahan kajian yang dipelajari siswa dengan waktu tertentu sesuai dengan potensi dan kondisinya. Sistem belajar mandiri adalah cara belajar yang lebih menitik beratkan pada peran otonomi belajar siswa. Belajar mandiri adalah suatu proses dimana individu mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk mendiagnosa kebutuhan belajarnya sendiri; merumuskan/ menentukan tujuan belajarnya sendiri; mengidentifikasi sumber-media pembelajaran; memilih dan melaksanakan strategi belajarnya; dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri.

Belajar mandiri adalah cara belajar yang memberikan derajat kebebasan, tanggungjawab dan kewenangan lebih besar kepada siswa. Siswa mendapatkan bantuan bimbingan dari guru/ tutor atau orang lain, tapi bukan berarti harus bergantung kepada mereka. Belajar mandiri dapat dipandang sebagai proses atau produk. Sebagai proses, belajar mandiri mengandung makna sebagai cara untuk mencapai tujuan pendidikan dimana siswa diberikan kemandirian yang relatif lebih besar dalam kegiatan pembelajaran. Belajar mandiri sebagai produk mengandung makna bahwa setelah mengikuti pembelajaran tertentu siswa menjadi seorang pembelajar mandiri.

Peran guru bergeser dari pemberi informasi menjadi fasilitator belajar dengan menyediakan berbagai media pembelajaran yang dibutuhkan, merangsang semangat belajar, memberi peluang untuk menguji/ mempraktekan hasil belajarnya, memberikan umpan balik tentang perkembangan belajar, dan membantu bahwa apa yang telah dipelajari akan berguna dalam kehidupannya. Untuk itulah diperlukan modul sebagai media pembelajaran utama dalam kegiatan belajar mandiri.

Pembelajaran menggunakan modul bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut: (1) meningkatkan efektivitas pembelajaran tanpa harus melalui tatap muka secara teratur karena kondisi geografis, sosial, ekonomi, dan situasi masyarakat; (2) menentukan dan menetapkan waktu belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan belajar siswa; (3) secara tegas mengetahui pencapaian kompetensi siswa secara bertahap melalui kriteria yang telah ditetapkan dalam modul; (4) mengetahui kelemahan atau kompetensi yang belum dicapai siswa berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam modul sehingga tutor dapat memutuskan dan membantu siswa untuk memperbaiki belajarnya serta melakukan remediasi (Depdiknas, 2008:7).

Tujuan pembelajaran menggunakan modul untuk mengurangi keragaman kecepatan belajar siswa melalui kegiatan belajar mandiri. Pelaksanaan pembelajaran modul lebih banyak melibatkan peran

siswa secara individual dibandingkan dengan tutor. Tutor sebagai fasilitator kegiatan belajar, hanya membantu siswa memahami tujuan pembelajaran, pengorganisasian materi pelajaran, melakukan evaluasi, serta menyiapkan dokumen.

Penggunaan modul didasarkan pada fakta bahwa jika siswa diberikan waktu dan kondisi belajar memadai maka akan menguasai suatu kompetensi secara tuntas. Bila siswa tidak memperoleh cukup waktu dan kondisi memadai, maka ketuntasan pelajaran akan dipengaruhi oleh derajat pembelajaran. Kesuksesan belajar menggunakan modul tergantung pada kriteria siswa didukung oleh pembelajaran tutorial. Kriteria tersebut meliputi ketekunan, waktu untuk belajar, kadar pembelajaran, mutu kegiatan pembelajaran, dan kemampuan memahami petunjuk dalam modul.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian atau seluruhnya menggunakan modul dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut cara masing-masing dan siswa diberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri.

f. Prinsip Penulisan Modul

Modul merupakan media pembelajaran yang dapat berfungsi sama dengan pengajar/ pelatih pada pembelajaran tatap muka. Belajar adalah proses yang melibatkan penggunaan memori, motivasi, dan berfikir. Banyaknya hal yang dapat dipelajari sesuai dengan kapasitas pemrosesan, kedalaman pemrosesan, banyaknya

upaya yang dilakukan oleh siswa dalam menerima dan mengolah informasi (Depdiknas, 2008:10). Terkait dengan hal tersebut, implikasi tentang prinsip belajar terhadap penulisan modul antara lain sebagai berikut :1) rancangan strategi untuk menarik perhatian sehingga siswa dapat memahami informasi yang disajikan., 2) menginformasikan tujuan pembelajaran secara jelas dan tegas pada siswa, 3) hubungkan bahan ajar, 4) informasi perlu dipenggal-penggal untuk memudahkan pemrosesan dalam ingatan pengguna modul, 4) untuk memfasilitasi siswa memproses informasi secara mendalam, siswa perlu didorong supaya mengembangkan peta informasi pada saat pembelajaran atau sebagai kegiatan merangkum setelah pembelajaran, 5) mempersiapkan latihan kepada siswa untuk mentransfer secara efektif informasi ke dalam memori jangka panjang, 6) Penyajian modul harus memberikan motivasi untuk belajar.

Menurut Cece Wijaya (1992:98) menyusun modul harus disesuaikan dengan minat, perhatian, dan kebutuhan. Prinsip penyusunan modul antara lain :

- 1) Modul disusun sebaiknya menurut prosedur pengembangan sistem instruksional.
- 2) Modul disusun hendaknya berdasarkan atas tujuan-tujuan instruksional khusus.
- 3) Penyusunan modul harus lengkap dan dapat mewujudkan kesatuan bulat antara jenis-jenis kegiatan yang harus ditempuh.
- 4) Bahasa modul harus menarik dan selalu merangsang siswa untuk berfikir.
- 5) Dalam hal-hal tertentu, informasi tentang materi pelajaran dilengkapi oleh gambar atau alat-alat peraga lainnya.

- 6) Modul harus memungkinkan penggunaan multimedia yang relevan dengan tujuan.
- 7) Waktu mengerjakan modul sebaiknya berkisar antara 4 sampai 8 jam pelajaran.
- 8) Modul harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, dan modul memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikannya secara individual.

Prinsip lain dikemukakan oleh James D. Russell yang dikutip oleh Cece Wijaya (1992:98) yaitu : 1) modul menggunakan paket instruksional mandiri, 2) modul dalam batas normal, 3) modul disusun atas dasar Tujuan Instruksional Khusus (TIK), 4) modul mengandung konsep asosiasi, struktur dan urutan pengetahuan, 5) modul menggunakan variasi alat dan media, 6) Modul memerankan siswa aktif berpartisipasi dalam belajar, 7) modul mendorong siswa untuk melakukan memantapan respons belajar tertentu, 8) modul menggunakan strategi penilaian tentang penguasaan pengetahuan secara tuntas.

g. Cara Penyusunan Modul

Pada dasarnya modul merupakan jenis kesatuan kegiatan belajar yang terencana, dirancang untuk membantu para siswa secara individual dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Modul bisa dipandang sebagai paket program pengajaran yang terdiri dari komponen-komponen yang berisi tujuan belajar, bahan pelajaran, metode belajar, alat atau media, serta media pembelajaran dan sistem evaluasinya.

Menurut Depdiknas (2008:10), dalam menyusun sebuah modul perlu memperhatikan sistematikannya, adapun sistematika penyusunan modul adalah sebagai berikut :

- 1) Halaman sampul
- 2) Halaman francis (sampul dalam)
- 3) Kata pengantar
- 4) Daftar isi
- 5) Peta kedudukan modul
- 6) Glosarium
- 7) Pendahuluan
 - a) Standar kompetensi dan kompetensi dasar
 - b) Deskripsi
 - c) Waktu
 - d) Prasyarat
 - e) Petunjuk penggunaan modul
 - f) Tujuan akhir
 - g) Kompetensi
 - h) Cek kemampuan
- 8) Pembelajaran
 - a) Pembelajaran 1
 - (1) Tujuan
 - (2) Uraian Materi
 - (3) Rangkuman
 - (4) Tugas
 - (5) Tes
 - (6) Lembar Kerja Praktik
 - b) Pembelajaran 2
 - (1) Tujuan
 - (2) Uraian Materi
 - (3) Rangkuman
 - (4) Tugas
 - (5) Tes
 - (6) Lembar Kerja Praktik
- 9) Evaluasi
 - a) Tes Kognitif
 - b) Tes Psikomotor
 - c) Penilaian Sikap
- 10) Kunci Jawaban
- 11) Penutup
- 12) Daftar pustaka

Melalui pengajaran modul, siswa memiliki tujuan belajar yang jelas sehingga kegiatan belajarnya menjadi lebih terarah. Menurut Nana Sudjana (2002:133) menyebutkan tujuan modul itu sendiri adalah para siswa dalam mengikuti program pengajaran sesuai dengan kecepatan dan kemampuan sendiri, lebih banyak belajar mandiri, dapat mengetahui hasil belajar, menekankan penguasaan bahan pelajaran secara optimal (*mastery learning*) yaitu dengan tingkat penguasaan 80%. Demikian juga siswa diberikan kesempatan untuk menguasai materi pelajaran secara periodik dan dapat mengulang kegiatan belajarnya apabila mengalami kegagalan. Keberhasilan yang dicapai disamping memberikan kepuasan bagi siswa juga memberikan kepuasan kepada guru. Adanya penguatan dan umpan balik setelah belajar dengan modul, memberi kesempatan bagi guru untuk melihat langsung keberhasilan dan siswa dapat segera mengetahui tingkat penguasaannya.

Berdasarkan pendapat Depdiknas (2008:10), sistematika penyusunan modul tersebut di atas menjadi acuan peneliti dalam penyusunan modul sulaman bebas mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan SMP Negeri 4 Yogyakarta.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti membaca beberapa referensi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan modul antara lain :

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan antara lain :

1. Ananingsih (2006) yang meneliti mengenai pembelajaran dengan modul, pendapat siswa tentang modul serta hambatan dalam penggunaan modul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pembelajaran dengan menggunakan modul pada Mata Diklat Menggambar Busana Di SMK N 2 Godean berjalan dengan baik, , 3) penggunaan modul oleh peserta diklat dalam kategori baik, 4) penggunaan modul oleh guru dalam kategori baik, 5) pendapat peserta diklat tentang peranan modul dalam kategori baik, 6) hambatan yang dialami peserta diklat dalam penggunaan modul antara lain sulit berkonsentrasi, kurang senang terhadap materi modul, kurang siap mengikuti setiap pokok bahasan dalam modul, sulit memahami huruf dan membaca huruf, tata letak pengetikan, ilustrasi dan gambar, bentuk dan ukuran, istilah, kalimat dan bahasa, kurangnya kesempatan untuk mempelajari modul, malas membaca berulang-ulang materi modul, sungkan bertanya kepada guru dan teman jika mengalami kesulitan dalam mempelajari modul.
2. Susanti (2007) yang meneliti mengenai pendapat, hambatan dan langkah-langkah pembelajaran menggunakan modul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) langkah-langkah siswa dalam pembelajaran modul meliputi persiapan, proses dan akhir pembelajaran dalam kategori baik, 2) pendapat

siswa tentang manfaat modul sebagai penunjang kelancaran pelaksanaan pembelajaran dalam kategori bermanfaat, 3) hambatan yang dialami siswa yaitu sulit berkonsentrasi dengan baik setiap mengikuti pembelajaran dengan modul, kurang senang dengan materi modul, kurang siap mengikuti setiap pokok bahasan dalam modul, sulit memahami dan membaca gambar, sulit memahami istilah bahasa, malas membaca materi berulang-ulang, kurang senang membaca isi modul karena format dan daya tariknya kurang.

3. Lucky (2009) yang meneliti mengenai pembelajaran dengan modul. Hasil penelitian menyatakan bahwa: 1) pembelajaran bermodul oleh peserta diklat pada indikator langkah-langkah awal pembelajaran berada pada kategori sangat baik, 2) pembelajaran bermodul oleh peserta diklat pada indikator langkah-langkah proses pembelajaran berada pada kategori baik, 3) pembelajaran bermodul oleh peserta diklat pada indikator langkah-langkah akhir pembelajaran berada pada kategori baik, 4) pembelajaran bermodul oleh peserta diklat pada indikator peran perilaku sikap pembelajaran berada pada kategori baik, 5) pembelajaran bermodul oleh peserta diklat pada indikator peran perilaku pemahaman pembelajaran berada pada kategori baik, 6) pembelajaran bermodul oleh peserta diklat pada indikator peran perilaku minat pembelajaran berada pada kategori baik, sedangkan pembelajaran bermodul oleh guru berada pada kategori sangat baik.

Penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pengembangan modul sulaman bebas pada mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan. Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang sudah ada yaitu dilakukannya penelitian untuk mengetahui pengembangan modul pembelajaran, pengkajian tentang kelayakan modul dilihat dari aspek media, materi dan keterbacaan modul menurut pendapat siswa SMP Negeri 4 Yogyakarta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 tentang pemetaan posisi dan model penelitian.

Tabel 2. Pemetaan Posisi dan Model Penelitian

Penelitian Uraian		Ana (2006)	Susanti (2007)	Lucky (2009)	Weny (2012)
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
Tujuan Penelitian	Pembuatan Modul				√
	Hambatan dalam penggunaan modul	√	√		
	Tingkat kelayakan modul				√
	Efektivitas Modul				
Tempat	SMK	√	√		
	SMP				√
	SD				
Sampel	Dengan sampel	√	√	√	√
Metode penelitian	Diskriptif	√	√	√	
	Kualitatif				
	Evaluasi				
	R&D			√	√
Metode Pengumpulan Data	Angket	√			√
	Observasi		√	√	√
	Wawancara				√
Teknik Analisis Data	Statistik diskriptif		√		
	Analisis diskriptif	√		√	√

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran merupakan aktifitas yang dilakukan guru dan siswa dalam lingkungan belajar yang membutuhkan komponen-komponen pembelajaran yang saling mendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, materi, pendidik/ guru, siswa, metode, media pembelajaran, situasi/ lingkungan, dan evaluasi. Salah satu materi pembelajaran di SMP N 4 Yogyakarta adalah menghias sulaman bebas pada serbet jari. Menghias sulaman bebas pada serbet jari merupakan sebagian kompetensi yang ada pada mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan. Menghias sulaman bebas pada serbet jarri diberikan dengan tujuan agar siswa memiliki kecakapan dan keterampilan dalam menghias benda jadi menggunakan tusuk hias sesuai kreatifitas masing-masing, sehingga menghasilkan berbagai produk fungsional yang berkualitas. Membuat variasi tusuk hias pada proses menghias sulaman bebas memerlukan kerapian, ketelitian, dan kreatifitas dalam proses pembuatannya, dan hal tersebut merupakan kesulitan bagi siswa, terbukti dari produk yang dihasilkan belum memenuhi standar yang diinginkan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus mampu menyajikan media pembelajaran yang lebih baik, salah satu alternative yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan proses pembelajaran menghias sulaman bebas pada serbet. Media pembelajaran yang dapat digunakan adalah modul.

Modul merupakan satu kesatuan program kecil yang berisi petunjuk dan materi serta evaluasi pembelajaran yang disusun secara berurutan berdasarkan

standar kurikulum yang berlaku, yang digunakan sebagai media pembelajaran siswa dan sebagai media guru dalam memberikan pelajaran. Modul harus disusun sedemikian rupa sehingga unsur modul tercakup, karena modul merupakan sistem pembelajaran yang menekankan siswa sebagai subyek yang aktif dapat mengikuti program pengajaran sesuai dengan kecepatan dan kemampuan sendiri, lebih banyak belajar mandiri, dapat mengetahui hasil belajar sendiri, serta menekankan penguasaan bahan pelajaran secara optimal. Keberhasilan belajar dengan sistem modul diharapkan mampu menumbuhkan kerapian, ketelitian, dan kreatifitas dalam proses menghias sulaman bebas, pada serbet jari, selain itu menciptakan keefektifan dan keefisien dalam proses belajar.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

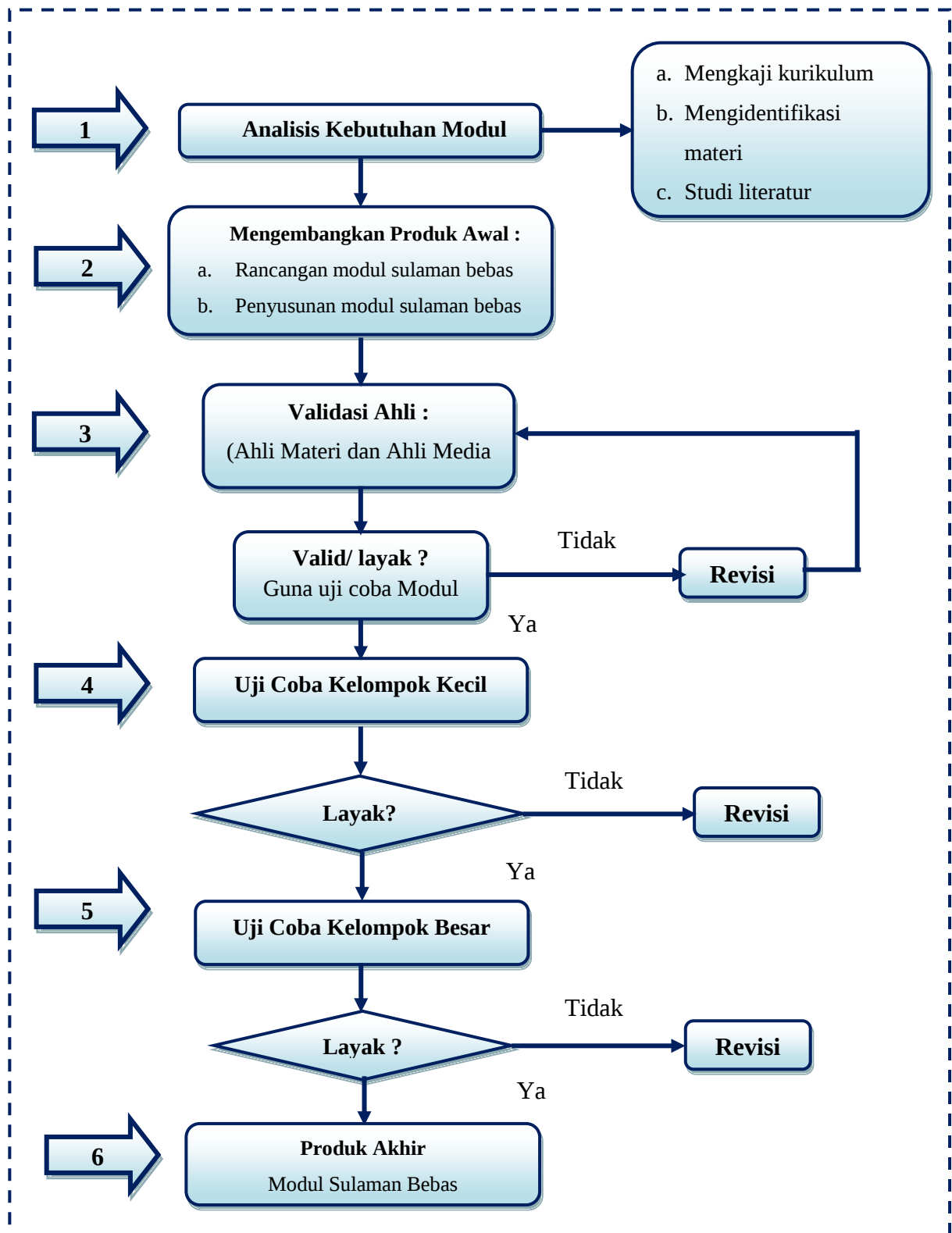
Penelitian Pengembangan Modul Sulaman Bebas Pada Mata Pelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development* atau *R & D*). Menurut Sugiyono (2009:3) pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Penelitian pengembangan atau *research based development* (R&D) adalah aktifitas riset dasar untuk mendapatkan informasi kebutuhan pengguna (*needs assessment*), kemudian dilanjutkan kegiatan pengembangan (*development*) untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2009:297). Menurut Borg dan Gall yang dikutip oleh Sugiyono (2009:4) dalam dunia pendidikan penelitian dan pengembangan merupakan proses yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Sedangkan menurut Anik Ghufroon (2007:2) penelitian dan pengembangan adalah model yang dipakai untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran yang mampu mengembangkan berbagai produk pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran merupakan model penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan dan pembelajaran secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran

berdasarkan prosedur langkah-langkah R&D, produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan antara lain: modul pembelajaran untuk memudahkan siswa, materi belajar untuk siswa, dan sistem pembelajaran.

B. Prosedur Pengembangan Modul

Prosedur pengembangan dan penelitian dalam bidang pendidikan dapat ditempuh berbagai jenis prosedur. Prosedur pengembangan yang peneliti lakukan meliputi: 1) melakukan analisis kebutuhan modul yang akan dikembangkan, 2) mengembangkan produk awal, 3) validasi ahli dan revisi, 4) uji coba kelompok kecil, 5) uji coba kelompok besar, 6) produk akhir. Pengujian produk berupa modul ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran di sekolah dalam meningkatkan kompetensi keterampilan kerumahtanggaan. Langkah-langkah R&D (*Research and Development*) dapat dilihat pada Bagan 1. Prosedur Penerapan Penelitian dan Pengembangan Modul Sulaman Bebas.



Bagan 1. Prosedur Penerapan Penelitian dan Pengembangan Modul Sulaman Bebas

Keterangan :

1. Analisis Kebutuhan Modul

Analisis kebutuhan dalam pengembangan modul sulaman bebas terdapat beberapa tahap yang dilakukan yaitu :

a. Mengkaji kurikulum

Mempelajari kurikulum yang ada di SMP Negeri 4 Yogyakarta sehingga modul sulaman bebas yang akan dihasilkan tidak menyimpang dari tujuan pengajaran.

b. Mengidentifikasi materi yang dibutuhkan untuk pembuatan modul

Mengidentifikasi materi yang dibutuhkan modul dilakukan untuk mengetahui materi yang dibutuhkan modul sehingga dapat dipahami oleh peserta didik kelas VII. Mengidentifikasi materi dilakukan dengan diskusi dengan guru mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan mengenai beberapa materi pembelajaran sulaman bebas yaitu materi pengertian sulaman bebas, materi alat dan bahan yang digunakan dalam menghias sulaman, materi macam-macam tusuk hias sulaman bebas, materi macam-macam produk sulaman bebas pada benda fungsional dan materi menghias sulaman bebas dengan pola motif pada bidang segi empat.

c. Studi Literatur

Studi literatur ini ditujukan untuk menemukan konsep-konsep atau landasan-landasan teoritis yang memperkuat suatu produk pendidikan (modul sulaman bebas). Melalui studi literatur juga dikaji ruang lingkup suatu produk (modul), kekeluasaan penggunaan, kondisi-kondisi

pendukung agar produk (modul sulaman bebas) dapat digunakan atau diimplementasikan secara optimal, serta keunggulan dan keterbatasannya. Studi literatur diperlukan untuk mengetahui langkah-langkah yang paling tepat dalam pengembangan produk (modul sulaman bebas).

2. Mengembangkan Produk Awal (Modul Sulaman Bebas)

Setelah melakukan analisis kebutuhan dilanjutkan dengan mengembangkan produk awal (modul sulaman bebas). Dalam menyusun rancangan modul sulaman bebas untuk pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan yang dilakukan adalah merancang modul dengan mengikuti pedoman penyusunan modul yang baik dan benar dirumuskan melalui tahapan berikut:

- a. Menetapkan judul modul yang akan diproduksi.
- b. Menetapkan tujuan akhir modul, yaitu kompetensi utama yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan modul.
- c. Menetapkan kemampuan atau kompetensi yang lebih spesifik yang akan menunjang kemampuan atau kompetensi utama biasanya dikatakan sebagai tujuan antara.
- d. Menetapkan kerangka modul atau garis-garis besar modul.
- e. Mengembangkan materi yang telah dirancang dalam kerangka.

Pembuatan modul sulaman bebas meliputi: halaman sampul, halaman francis, kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, glosarium, pendahuluan, isi pembelajaran (pengertian sulaman bebas, alat dan bahan

yang digunakan untuk menghias sulaman, macam-macam tusuk hias sulaman bebas beserta langkah kerja tahap demi tahap, macam-macam produk sulaman bebas pada benda fungsional, menghias sulaman bebas dengan pola motif pada bidang segi empat,), evaluasi, kunci jawaban, penutup, dan daftar pustaka.

3. Validasi Ahli dan Revisi

Validasi ahli merupakan kegiatan yang dilakukan oleh ahli untuk memeriksa dan mengevaluasi secara sistematis instrumen dan produk (modul sulaman bebas) yang akan dikembangkan sesuai dengan tujuan. Hal ini dilakukan oleh ahli materi, dan ahli media. Validasi ahli materi sulaman bebas bertujuan untuk memberikan dan mengevaluasi modul sulaman bebas berdasarkan aspek pembelajaran dan aspek isi materi sulaman bebas yang sesuai dengan kebutuhan di SMP. Validasi ahli materi dilakukan oleh dosen dan guru yang menguasai tentang sulaman bebas.

Validasi ahli media bertujuan untuk memberikan informasi dan mengevaluasi modul sulaman bebas berdasarkan aspek rancangan modul dan penyusunan modul. Validasi ahli media dilakukan oleh dosen yang menguasai tentang modul. Selain dilakukan validasi para ahli juga dilakukan uji coba kelompok kecil. Validasi modul sulaman bebas dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan modul sulaman bebas, oleh karena itu diperlukan revisi atau perbaikan sehingga modul sulaman bebas tersebut dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran. Indikator ketercapaian peserta didik yang diharapkan pada

mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan yaitu kemampuan dasar menghias sulaman bebas pada serbet jari.

4. Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba modul dilakukan melalui penggunaan modul terhadap subyek yang menjadi sasaran untuk mengetahui keterbacaan modul tersebut. Uji coba modul merupakan uji penggunaan modul yang dikembangkan. Modul yang sudah direvisi diuji cobakan pada siswa. Uji coba dimaksudkan mengidentifikasi kesalahan produk (modul sulaman bebas) sehingga dapat disempurnakan lagi menjadi produk akhir yaitu modul sulaman bebas yang layak digunakan pada pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta.

Uji coba kelompok kecil dilakukan pada 10 siswa SMP Negeri 4 Yogyakarta yang bertujuan untuk mengetahui keterbacaan modul sulaman bebas dilihat dari segi pemahaman materi dan konsep materi yang disajikan pada modul sehingga nantinya dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Proses ini penting digunakan untuk mengetahui kekurangan dari modul sulaman bebas. Pemilihan ke sepuluh siswa tersebut diambil berdasarkan pertimbangan kemampuannya yaitu siswa yang memiliki tingkat prestasi tinggi, sedang dan rendah. Alasan memilih siswa yang berbeda kemampuannya pada pembelajaran keterampilan kerumahatanggaan supaya mengetahui penilaian modul sulaman bebas dari masing-masing pandangan siswa. Sehingga uji coba kelompok kecil dapat dipertanggung jawabkan kevalidannya. Hasil uji

coba kelompok kecil dijadikan salah satu dasar untuk merevisi modul sulaman bebas yang akan di uji cobakan ke tahap berikutnya.

5. Uji Coba Kelompok Besar

Uji coba kelompok besar dilakukan sebanyak 31 siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Yogyakarta. Uji coba kelompok besar dimaksudkan untuk menguji produk (modul sulaman bebas) setelah melalui perbaikan berdasarkan uji coba kelompok kecil agar modul ini menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

6. Produk Akhir

Bila produk yang berupa modul sulaman bebas telah dinyatakan layak dari penilaian pada ahli materi, ahli media, dan pendapat para siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Yogyakarta, maka modul tersebut dapat digunakan untuk pembelajaran di sekolah.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Hayam Wuruk No.18 Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Februari 2012 sampai dengan bulan Juli 2012, adapun pengambilan data dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2012 pada siswa kelas VII.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 61).

Dalam pengembangan modul sulaman bebas terdapat satu variabel yaitu, variabel tunggal (variabel independen). Variabel tunggal dalam penelitian ini adalah pengembangan modul sulaman bebas.

E. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Jamal Ma'mur (2011: 184) Subjek penelitian adalah orang yang dikenai tindakan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Yogyakarta yang mengambil pelajaran keterampilan kerumahtanggaan tahun 2011-2012. berjumlah 31 siswa. Teknik yang dilakukan untuk pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan acuan dari Suharsimi Arikunto.

Adapun acuan penentuan subjek dalam penelitian ini dari Suharsimi Arikunto (2006:134) sebagai berikut :

“apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15%, 30%-35%, 50%-55% atau lebih, tergantung setidaknya dari :

1. kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana,
2. sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana,
3. besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk penelitian yang resikonya besar tentu saja jika sampel besar hasilnya akan lebih baik”.

Dalam penelitian ini cara pengambilan sampel menggunakan 30% dari jumlah siswa sebanyak 102 siswa, sehingga didapatkan jumlah subjeknya adalah $30\% \times 102 = 30,6$ siswa (dibulatkan 31 siswa). Dari subjek yang berjumlah 31 siswa, maka selanjutnya dapat ditentukan jumlah masing-masing kelas dengan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2011:256).

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot S$$

Keterangan :

n_i : jumlah sampel menurut stratum

N_i : jumlah populasi menurut stratum (34 siswa)

N : jumlah populasi seluruhnya (102 siswa)

S : jumlah sampel (31 siswa)

Tabel 3. Jumlah Siswa Kelas VII yang Mengikuti Mata Pelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1.	VII. A	34 siswa	$\frac{34}{102} \times 31 = 10,3$ siswa = (10 siswa)
2.	VII. C	34 siswa	$\frac{34}{102} \times 31 = 10,3$ siswa = (10 siswa)
3.	VII. D	34 siswa	$\frac{34}{102} \times 31 = 10,3$ siswa = (11 siswa)

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 31 siswa dimana pengambilan samplingnya dengan cara undian yaitu memberikan nomor yang berbeda kepada setiap anggota populasi, apabila mendapatkan nomor yang dilingkari maka dapat dijadikan sebagai subjek dalam penelitian.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sumber diperolehnya data dari penelitian yang dilakukan. Objek penelitian dalam penelitian pengembangan *Research Based Development* (R&D) ini adalah pengembangan modul sulaman bebas pada mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk memperoleh data sesuai dengan data yang dibutuhkan. Pengumpulan data bertujuan untuk mengetahui apakah pengembangan modul sulaman bebas dapat diterima atau tidak dalam pembelajaran di SMP Negeri 4 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu :

1. Observasi

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2009:70) observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengetahui

memperoleh data tentang keadaan/ situasi yang ada di dalam sekolah, dan untuk mengetahui permasalahan pelaksanaan pembelajaran terhadap penggunaan media pembelajaran yang akan dijadikan untuk kemajuan pembelajarans observasi ditujukan kepada responden (siswa kelas VII). Pedoman pengumpulan data dengan teknik observasi dapat dilihat pada tabel 4 tentang pedoman observasi.

Tabel 4. Pedoman Observasi

No.	Bentuk Kegiatan	Aspek yang diamati	Fungsi	Kegiatan Pengamatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Observasi	Bagaimana penggunaan metode dalam proses pembelajaran di kelas	Mengetahui pelaksanaan pembelajaran sebelum pengembangan modul	• Guru
		Bagaimana penggunaan media dalam proses pembelajaran di kelas		• Guru
		Sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas		• Siswa

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu (Sugiyono, 2010:317). Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu kepada responden (guru mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta), untuk mengetahui keadaan pembelajaran dan kebutuhan terhadap pengembangan modul sulaman bebas pada mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan di

SMP Negeri 4 Yogyakarta. Pedoman pengumpulan data dengan teknik wawancara dapat dilihat pada tabel 5 tentang pedoman wawancara.

Tabel 5. Pedoman Wawancara

No.	Bentuk Kegiatan	Pertanyaan	Fungsi	Responden
1.	Wawancara terhadap guru	Penggunaan metode dalam proses pembelajaran di kelas	Mengetahui keadaan pembelajaran dan kebutuhan terhadap pengembangan modul	• Guru
		Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran di kelas		• Guru
		Media apa yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran		• Guru
2.	Wawancara terhadap siswa	Bagaimana proses pembelajaran di kelas		• Siswa
		Kendala apa yang dialami dalam proses pembelajaran		• Siswa
		Media apa yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas		• Siswa

3. Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono (2010:199) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah pengumpulan data dengan kuesioner tertutup dengan 2 alternatif jawaban yaitu layak, tidak layak dan 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Angket atau

kuesioner dengan 2 jawaban alternatif ditujukan kepada ahli media, ahli materi, dan guru mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta. Sedangkan angket atau kuesioner dengan 4 jawaban alternatif ditujukan kepada 31 siswa yang dijadikan subjek penelitian. Pengumpulan data dengan angket bertujuan untuk mengetahui keterbacaan modul sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan. Responden diminta memberikan jawaban dengan skala ukur yang telah disediakan. Respon jawaban dari responden ditulis dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada angket yang disediakan, berikut ini pembobotan skor pada alternatif jawaban.

Angket atau kuesioner dengan alternatif 2 jawaban, responden memberikan jawaban sebagai berikut :

- a) Layak maka diberi skor 1.
- b) Tidak layak diberi skor 0.

Sedangkan angket atau kuesioner dengan 4 jawaban, responden memberikan jawaban sebagai berikut :

- a) Sangat setuju maka diberi skor 4.
- b) Setuju maka diberi skor 3,
- c) Kurang setuju diberi skor 2,
- d) Tidak setuju diberi skor 1.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:148), “instrumen adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pada penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu modul pembelajaran sulaman bebas, angket (*quisionnere*), dan dokumentasi.

1. Angket (Kuesioner)

Angket yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket/ kuesioner tertutup dimana responden memberikan pilihan jawaban dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Instrumen berupa angket/ kuesioner tertutup ini digunakan untuk dua subyek peneliti yaitu ditujukan pada para ahli dan diberikan pada siswa kelas VII yang dijadikan subjek penelitian yaitu berjumlah 31 siswa.

Angket/ kuesioner yang pertama ditujukan kepada validator yaitu ahli media dan ahli materi untuk mengetahui kelayakan modul sulaman bebas mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan. Untuk para ahli menggunakan angket/ kuesioner bentuk *skala Guttman*, dengan 2 alternatif jawaban yaitu “layak dan tidak layak” dengan memberi tanda *checklist* (✓). Jawaban “layak” dapat diartikan bahwa modul tersebut dikatakan layak dan jawaban “tidak layak” dapat diuraikan bahwa modul tersebut dikatakan tidak layak.

Kisi-kisi instrumen penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 6 tentang kisi-kisi instrumen kriteria modul pembelajaran. Tabel 7 tentang kisi-kisi instrumen pengembangan modul sulaman bebas. Tabel 8 tentang pengkategorian dan pembobotan skor (*skala Guttman*). Tabel 9 tentang kisi-kisi instrumen kelayakan modul sulaman bebas. Tabel 10 tentang pengkategorian dan pembobotan skor (*skala Likert*).

Kisi-kisi instrumen kriteria modul pembelajaran dapat dilihat pada tabel 6 tentang kisi-kisi instrumen kriteria modul pembelajaran. Kisi-kisi tersebut diperoleh berdasarkan uraian Bab II. A. 4.d. tentang fungsi dan manfaat pembuatan modul.

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Kriteria Modul Pembelajaran.

Variabel Penelitian	Aspek yang dinilai	Indikator	No. Item
(1)	(2)	(4)	(5)
Kriteria modul	Fungsi dan manfaat modul	1. Memperjelas dan mempermudah penyajian	1,2,3
		2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera	4,5
		3. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi	6
		4. Memungkinkan siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.	7
	Karakteristik tampilan modul	5. Konsistensi	8,9,10
		6. Format	11,12,13,14
		7. Organisasi	15
		8. Daya tarik	16
		9. Ukuran huruf	17,18,19,20
		10. Ruang (spasi) kosong	21
	Karakteristik modul sebagai media pembelajaran	11. Belajar mandiri (<i>self instructional</i>)	22,23,24
		12. Materi terdiri dari unit kompetensi (<i>self contained</i>)	25
		13. Berdiri sendiri (<i>stand alone</i>)	26
		14. Memiliki daya adaptif terhadap IPTEK (<i>adaptive</i>)	27,28
		15. Bersahabat dengan penggunaanya (<i>user friendly</i>)	29

Kisi-kisi instrumen untuk pengembangan modul sulaman bebas dapat dilihat pada tabel 7 tentang kisi-kisi instrumen pengembangan modul sulaman bebas. Kisi-kisi tersebut diperoleh berdasarkan uraian pada Bab II.A.2.d. tentang kompetensi pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan.

Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Pengembangan Modul Sulaman Bebas.

Kompetensi Dasar	Aspek Materi yang dinilai	Indikator	No. Item
(2)		(3)	(4)
Menghias sulaman bebas pada serbet jari	1. Materi kompetensi pembelajaran sulaman bebas	a. Menentukan kompetensi tentang sulaman bebas	1
		b. Menentukan bahan dan peralatan yang akan dibuat	2
		c. Menentukan jenis tusuk hias yang digunakan	3,4,5,
		d. Menjelaskan cara menghias sulaman bebas dengan pola motif pada bidang segi empat	6,7,8,9
	2. Kualitas materi pembelajaran	a. Ketepatan isi materi dengan silabus	10,11,12
		b. Tingkat kesulitan materi	13,14
		c. Dapat memotivasi siswa	15,16
		d. Dapat mengaktifkan siswa	17,18
		e. Sesuai dengan prosedur pengajaran yang ditentukan	19
		f. Kesesuaian dengan media pembelajaran	20

Di bawah ini adalah pengkategorian dan pembobotan skor dari jawaban yang menggunakan *skala Guttman* untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 8 tentang pengkategorian dan pembobotan skor (*skala Guttman*).

Tabel 8. Pengkategorian dan Pembobotan Skor (*Skala Guttman*)

Pernyataan	
Jawaban	Skor
Layak	1
Tidak layak	0

(Sugiyono, 2009: 96)

Angket/ kuesioner tertutup yang kedua ditujukan kepada siswa kelas VII yang dijadikan subjek penelitian yaitu berjumlah 31 siswa untuk mengetahui keterbacaan dari siswa tentang kelayakan dan kemenarikan modul sulaman bebas. Angket/ kuesioner menggunakan bentuk *skala Likert* dengan 4 alternatif jawaban yaitu “sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju” dengan memberi tanda *checklist* (✓). Untuk jawaban “sangat setuju (ST)” diartikan bahwa modul tersebut dikatakan sangat menarik, untuk jawaban “setuju (S)” diartikan bahwa modul tersebut dikatakan menarik, untuk jawaban “kurang setuju (KS)” diartikan bahwa modul tersebut dikatakan kurang menarik dan jawaban “tidak setuju (TS)” diartikan bahwa modul tersebut dikatakan tidak menarik.

Dalam membuat instrumen terlebih dahulu membuat kisi-kisi dari variabel yang digunakan, kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh siswa. Kisi-kisi instrumen angket/ kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel 10 tentang kisi-kisi instrumen kelayakan modul sulaman bebas.

Kisi-kisi tersebut diperoleh berdasarkan uraian pada Bab II. A. 4.d. tentang fungsi dan manfaat pembuatan modul.

Tabel 9. Kisi-Kisi Instrumen Kelayakan Modul Sulaman Bebas.

Aspek yang dinilai	Indikator	No. Item
(1)	(2)	(3)
Fungsi dan manfaat modul	1. Modul dapat memperjelas dan mempermudah penyajian materi.	1,2
	2. Modul dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.	3,4
	3. Modul dapat digunakan secara tepat dan bervariasi.	5
	4. Modul dapat memungkinkan siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.	6,7
Kemenarikan Modul	5. Halaman sampul	8,9
	6. Isi modul	10,11,12,13 14,15
	7. Penggunaan ilustrasi/ gambar	16,17
Kepemahaman materi modul	8. Kesesuaian dengan tujuan belajar	18,19
	9. Ketepatan gambar	20,21
	10. Keruntutan langkah kerja	22
	11. Terdapat rangkuman	23,24
	12. Menampilkan tugas, soal-soal latihan dan evaluasi	25,26,27,28, 29,30
	13. Terdapat umpan balik	31
	14. Rujukan referensi yang mendukung materi	32,33

Di bawah ini adalah pengkategorian dan pembobotan skor dari jawaban yang menggunakan *skala Likert* untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 10 tentang pengkategorian dan pembobotan skor (*skala Likert*).

Tabel 10. Pengkategorian dan Pembobotan Skor (*Skala Likert*).

Pernyataan	
Jawaban	Skor
Sangat Setuju (ST)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

(Sugiyono, 2010: 170)

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya–karya dari seseorang. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto proses uji coba kelayakan modul sulaman bebas.

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006:144). Menurut Sugiyono (2010:352), instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (*construct validity*) karena berbentuk angket. Validitas konstruks yaitu instrumen dikonstruksikan berdasarkan aspek–aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, kemudian dikonstruksikan dengan ahli (Sugiyono, 2010:352). Validitas ini dilakukan dengan meminta pendapat dari para ahli yang terkait dan berkompeten sesuai

bidangnya untuk menguji apakah instrumen ini sudah mengukur apa yang sebenarnya diukur berdasarkan teori-teori yang disajikan dalam kajian teori. Validitas konstruk dilakukan oleh ahli media yang ahli di bidang media dan ahli materi yang ahli di bidang materi sulaman bebas.

Hasil dari penilaian ahli terhadap instrumen kemudian dijadikan acuan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (valid), instrumen tersebut berfungsi sebagai uji validasi dan uji kelayakan pengembangan modul sulaman bebas pada mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan.

Setelah instrumen penelitian dinyatakan layak, maka dilanjutkan dengan uji kelayakan modul sulaman bebas yaitu uji coba kelompok kecil pada siswa, yang berfungsi untuk mengetahui keterbacaan dari modul sulaman bebas. Kemudian dihitung tingkat validitasnya menggunakan rumus korelasi *product moment dengan taraf signifikan* 5% yang dikemukakan oleh Pearson yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = koefisien korelasi x dan y

N = jumlah responden

$\sum xy$ = jumlah perkalian skor butir dan skor total

$\sum x$ = jumlah skor butir

$\sum y$ = jumlah skor total

$(\sum x)^2$ = jumlah kuadrat skor butir

$(\sum y)^2$ = jumlah kuadrat skor total

(Suharsimi Arikunto, 2006:170)

Berdasarkan pernyataan dikatakan valid apabila koefisien korelasi (r_{xy}) bernilai positif dan harga r *product moment* lebih tinggi dari r_{tabel} . Harga kritik r_{xy} untuk $N = 10$ taraf signifikansi 5% diperoleh r_{tabel} 0,632. Dengan demikian butir-butir pernyataan sah jika memiliki harga $r_{xy \text{ hitung}} >$ dari 0,632, sebaliknya apabila harga $r_{xy} <$ dari 0,632 maka butir soal tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur.

2. Reliabilitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:178) reliabilitas artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah layak digunakan untuk pengambilan data penelitian. Reliabilitas sama dengan konsistensi keajegan. Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka selanjutnya untuk mengetahui keajegan instrumen yang akan digunakan maka dilakukan uji reliabilitas.

Menurut Sugiyono (2010:185) pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan :

a. Reliabilitas Konsistensi Antar Rater

Reliabilitas konsistensi antar rater adalah prosedur pemberian skor terhadap suatu instrumen yang dilakukan oleh beberapa orang rater (Saifuddin Azwar, 2009:135). Wahyu Widhiarso yang dikutip oleh

Ardhana (2009:13) mengemukakan reliabilitas antar rater digunakan untuk menilai konsistensi beberapa rater dalam menilai suatu objek. Semakin banyak kemiripan hasil penilaian antara satu rater dengan rater lainnya, maka koefisien yang dihasilkan tinggi.

Reliabilitas konsistensi antar rater dilakukan untuk menguji modul sulaman bebas dari ahli media dan ahli materi yang digunakan dalam proses pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan. Rater yang diminta pendapatnya dalam uji reliabilitas berjumlah tiga orang ahli dibidangnya, yaitu dua dosen dan satu guru. Penilaian yang digunakan berbentuk *checklist* dengan skala penilaian yaitu layak = 1 dan tidak layak = 0, setelah diperoleh hasil pengukuran dari tabulasi skor langkah-langkah perhitungan sebagai berikut :

- 1) Menentukan jumlah kelas interval, yakni 2, karena membutuhkan jawaban yang pasti dengan menggunakan skala *Guttman*.
- 2) Menentukan rentang skor yaitu skor maksimum dan skor minimum.
- 3) Menentukan panjang kelas (p) yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
- 4) Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Kriteria Kelayakan Instrumen.

Kelayakan	Interval Skor
Layak dan andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$
Tidak layak dan tidak andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$

(Sukardi 2003:263)

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas modul sulaman bebas dari ahli media dengan jumlah item 28, adapun kelayakan modul sulaman bebas dari ahli media yaitu :

Tabel 12. Kelayakan Modul Sulaman Bebas oleh Ahli Media.

Kelayakan	Interval Skor	Interpretasi
Layak dan andal	$15 \leq \text{skor} \leq 28$	Modul sulaman bebas dinyatakan layak dan andal digunakan sebagai media pembelajaran.
Tidak layak dan tidak andal	$0 \leq \text{skor} \leq 14$	Modul sulaman bebas dinyatakan tidak layak dan tidak andal digunakan sebagai media pembelajaran,

Hasil uji validitas dan reliabilitas modul sulaman bebas sebagai berikut :

Tabel 13. Rangkuman Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kelayakan Modul Sulaman Bebas oleh Ahli Media.

<i>Jugment expert</i>	Skor	Kelayakan
Ahli 1	28	Layak dan andal
Ahli 2	24	Layak dan andal
Ahli 3	28	Layak dan andal

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa hasil skor yang diberikan oleh para *judgment/* rater terhadap item-item atau aspek penilaian kelayakan modul sulaman bebas yaitu: rater pertama memberikan skor 28, rater kedua memberikan skor 24 dan rater ketiga memberikan skor 28, maka ketiga hasil skor dinyatakan sudah layak digunakan sebagai media pembelajaran. Artinya, modul sulaman bebas tersebut sebelum digunakan untuk pengambilan data telah valid (layak) dan reliabel (andal). Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas modul dari ahli materi dengan jumlah item 19, adapun kelayakan modul sulaman bebas dari ahli materi, yaitu :

Tabel 14. Kelayakan Modul Sulaman Bebas oleh Ahli Materi.

Kelayakan	Interval Skor	Interpretasi
Layak dan andal	$10 \leq \text{skor} \leq 19$	Modul sulaman bebas dinyatakan layak dan andal digunakan sebagai media pembelajaran.
Tidak layak dan tidak andal	$0 \leq \text{skor} \leq 9$	Modul sulaman bebas dinyatakan tidak layak dan tidak andal digunakan sebagai media pembelajaran.

Hasil uji validitas dan reliabilitas modul sulaman bebas sebagai berikut :

Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kelayakan Modul Sulaman Bebas oleh Ahli Materi.

<i>Jugment expert</i>	Skor	Kelayakan
Ahli 1	15	Layak dan andal
Ahli 2	19	Layak dan andal
Ahli 3	19	Layak dan andal

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa hasil skor yang diberikan oleh para *judgment/* rater terhadap item-item atau aspek penilaian kelayakan modul sulaman bebas yaitu: rater pertama memberikan skor 15, rater kedua memberikan skor 19 dan rater ketiga memberikan skor 19, maka ketiga hasil skor dinyatakan sudah layak digunakan sebagai media pembelajaran. Artinya, modul sulaman bebas tersebut sebelum digunakan untuk pengambilan data telah valid (layak) dan reliabel (andal). Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Reliabilitas *Koefisien Alfa Cronbach*

Reliabilitas *Koefisien Alfa Cronbach* yaitu untuk menguji keandalan instrumen nontest yang bersifat gradasi dengan rentangan skor 1–4 (Sugiyono, 2010:365). Reliabilitas *Koefisien Alfa Cronbach* dilakukan untuk menguji modul sulaman bebas dari keterbacaan siswa kelas VII. Pengujian reliabilitas dengan teknik *Alfa Cronbach* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\} \quad (1)$$

Dimana: r_i = reliabilitas

k = mean kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = varians total

Rumus untuk total variansi dan variansi item:

$$s_t^2 = \frac{\sum x_t^2}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2} \quad (2)$$

$$s_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{(JK_s)^2}{n^2} \quad (3)$$

Dimana s_t^2 = varians total

s_i^2 = variansi item

JK_i = jumlah kuadrat seluruh skor item

JK_s = jumlah kuadrat subyek

n = jumlah skor

Nilai koefisien Alfa Cronbach yang sah apabila $r_{hitung} \geq 0,362$.

Pedoman untuk memberikan *interpretasi koefisien* menurut Sugiyono (2010:257), dijelaskan pada tabel 16 tentang pedoman interpretasi koefisien Alfa Cronbach.

Tabel 16. Pedoman Interpretasi Koefisien Alfa Cronbach

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono (2010:257)

Perhitungan nilai validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini, menggunakan proram *SPSS 17 for Windows* yaitu untuk menguji instrumen angket keterbacaan modul oleh siswa, karena menggunakan program SPSS, maka untuk melihat validitas setiap pertanyaan akan dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari r_{tabel} (0,362), maka pertanyaan tersebut dikatakan valid. Untuk reliabilitas akan dilihat pada tabel *reability statistics*. Jika nilai *Cronbach's alpha* lebih dari 0,7 (> 0,7), maka semua pertanyaan tersebut dapat dikatakan reliabel.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan atas data awal yang diperoleh dan atas data hasil validasi pengembangan produk awal oleh pakar (ahli). Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Dengan teknik deskriptif ini maka peneliti

akan mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010:147). Pada fase analisis kebutuhan modul maka peneliti akan menggambarkan kebutuhan materi yang harus ada pada modul sulaman bebas di SMP Negeri 4 Yogyakarta. Pada fase validasi pengembangan produk awal oleh para ahli maka peneliti akan menggambarkan hasil penelitian dan validasi dari ahli tingkat kelayakan modul sulaman bebas pada mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta. Selain itu peneliti akan menggambarkan hasil penilaian siswa tentang modul ini dari aspek keterbacaannya. Dengan menganalisis deskripsi, maka peneliti dapat mencari besarnya skor atau rata-rata (Mean), Median (Md), Modus (Mo) dan simpangan baku atau standar deviasi (SDi). Setelah seluruh data terkumpul, maka selanjutnya data tersebut dianalisis. Uraiannya dapat dilihat berikut ini :

1. Mean

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata kelompok tersebut. Rata-rata ini diperoleh dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Hal ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\boxed{Me = \frac{\sum xi}{n}} \quad (4)$$

Keterangan :

$\sum x$ = Epsilon (baca jumlah)

Me = Mean (rata-rata)

X_i = Nilai x sampai ke i sampai ke n

n = jumlah individu (Sugiyono, 2010:49)

2. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya.

Hal ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Md = b - p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \quad (5)$$

Keterangan :

Md = Median

b = Batas atas, dimana median akan terletak

n = Banyak data/ jumlah sampel

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median (Sugiyono, 2010:53)

3. Modus

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sering menjadi mode) atau nilai yang paling sering muncul dalam kelompok tersebut. Hal ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \quad (6)$$

Keterangan :

Mo = Modus

b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval dengan frekuensi terbanyak

b_1 = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval terbanyak) dikurangi kelas interval terdekat sebelumnya

b_2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval

(Sugiyono, 2010:52)

4. Standar Deviasi

Standar deviasi (simpangan baku) untuk mencari simpangan baku.

Hal ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_1 - x_2)^2}{[n-1]}} \quad (7)$$

Keterangan :

$(x_1 - x_2)^2$ = Simpangan

S = Simpangan baku sampel

N = Jumlah sampel (Sugiyono, 2010:47)

Menurut Sukardi (2003:85) untuk instrumen dalam bentuk nontest kriteria penilaian menggunakan kriteria yang ditetapkan berdasarkan butir valid dan nilai yang dicapai dari skala yang digunakan. Oleh karena itu kriteria penilaian tersebut disusun dengan cara mengelompokkan skor (interval nilai).

Langkah-langkah perhitungan setelah diperoleh nilai pengukuran dari tabulasi skor, sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah kelas interval, yaitu 2.
2. Menentukan rentang skor, yaitu skor maksimum dan skor minimum.
3. Menentukan panjang kelas (p), yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
4. Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar.

Perkalian jumlah butir valid dikalikan nilai tertinggi diperoleh skor maksimum, sedangkan dari perkalian jumlah butir valid dengan nilai terendah diperoleh skor minimum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 17 tentang kriteria kelayakan modul oleh para ahli.

Tabel 17. Kriteria Kelayakan Modul oleh Para Ahli

Kriteria Kelayakan Modul	
Kategori penilaian	Interval nilai
Layak dan andal	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$
Tidak layak dan tidak andal	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$

Keterangan :

S = Skor responden

S min = Skor responden terendah

S max = Skor responden tertinggi

p = Panjang interval kelas (Sukardi 2003:263)

Tabel 18. Interpretasi Kategori Penilaian Validasi Ahli

Kategori penilaian	Interpretasi
Layak dan andal	Modul sulaman bebas dinyatakan layak dan andal digunakan sebagai media pembelajaran.
Tidak layak dan tidak andal	Modul sulaman bebas dinyatakan tidak layak dan tidak andal digunakan sebagai media pembelajaran.

Untuk keterbacaan modul untuk siswa menggunakan langkah-langkah pertimbangan sebagai berikut :

- a. Menentukan jumlah kelas interval, yaitu 4.
- b. Menentukan rentang skor, yaitu skor maksimum dan skor minimum.
- c. Menghitung panjang kelas (p), yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
- d. Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar.

Klarifikasi tersebut disusun berdasarkan kurve normal dengan menggunakan skor ideal yang diperoleh dari instrumen. Untuk penilaian kategori sangat setuju diartikan menjadi sangat layak digunakan, penilaian kategori setuju diartikan menjadi layak digunakan, penilaian kategori kurang layak, diartikan menjadi kurang baik digunakan, sedangkan penilaian tidak setuju, diartikan menjadi tidak layak digunakan sebagai media pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 19 tentang kriteria keterbacaan modul dari siswa.

Tabel 19. Kriteria Keterbacaan Modul dari Siswa.

Kriteria Keterbacaan Modul		
No.	Kategori penilaian	Interval nilai
1.	Sangat Setuju	$(S \text{ min} + 3p) \leq S \leq S \text{ max}$
2.	Setuju	$(S \text{ min} + 2p) \leq S \leq (S \text{ min} + 3p - 1)$
3.	Kurang Setuju	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq (S \text{ min} + 2p - 1)$
4.	Tidak Setuju	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + p - 1)$

Keterangan :

S = Skor responden

S min = Skor responden terendah

S max = Skor responden tertinggi

p = panjang interval kelas (Sukardi, 2003:263)

Tabel 20 Interpretasi Kategori Penilaian Hasil Kelayakan dari Siswa

Kategori penilaian	Interpretasi
Sangat Setuju	Siswa sangat memahami materi, sangat memahami bahasa yang digunakan pada modul dan sangat tertarik dengan tampilan modul sulaman bebas.
Setuju	Siswa memahami materi, memahami bahasa yang digunakan pada modul dan tertarik dengan tampilan modul sulaman bebas.
Kurang Setuju	Siswa kurang memahami materi, kurang memahami bahasa yang digunakan pada modul dan kurang tertarik dengan tampilan modul sulaman bebas.
Tidak Setuju	Siswa tidak memahami materi, tidak memahami bahasa yang digunakan pada modul dan tidak tertarik dengan tampilan modul sulaman bebas.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jenis penelirian R&D (*Research and Development*), yaitu menggunakan model pengembangan Borg and Gall. Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan produk modul sulaman bebas pada mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan. Modul pembelajaran yang disusun disesuaikan pada silabus sekolah yang telah disurvei. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Hayam Wuruk No. 18 Yogyakarta. Waktu penelitian dan pengembangan dilakukan pada bulan Februari 2012 sampai dengan Juli 2012. Data pada penelitian ini merupakan data kuantitatif yang selanjutnya dianalisis dengan data statistik diskriptif. Penelitian ini bertujuan menghasilkan produk modul sulaman bebas dan menguji kelayakan modul sulaman bebas.

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan dari pengumpulan data, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pengembangan modul sulaman bebas pada mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta.

Pengembangan Modul Sulaman Bebas ini menggunakan model pengembangan Borg and Gall. Hasil pengembangan dapat dideskripsikan sebagai berikut :

a. Analisis Kebutuhan Modul

Analisis kebutuhan merupakan jenis kegiatan yang digunakan untuk mengetahui keadaan pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan khususnya pada sulaman bebas kelas VII di SMP Negeri 4 Yogyakarta. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu : mengkaji kurikulum, mengidentifikasi materi yang dibutuhkan untuk pembuatan modul sulaman bebas, dan studi literatur.

1) Mengkaji Kurikulum

Hasil dari pengkajian kurikulum dalam penelitian ini yaitu pelajaran keterampilan kerumahtanggaan kompetensi dasar menghias benda dengan berbagai teknik menghias. Keterampilan kerumahtanggaan merupakan pelajaran muatan lokal wajib tempuh untuk siswa kelas VII yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa sesuai dengan keinginannya, dan kemampuan sekolah dalam menyediakan saran dan prasarana serta fasilitas pendukung. Pengkajian kurikulum ini dimaksudkan supaya modul sulaman bebas yang akan dihasilkan tidak menyimpang dari tujuan pengajaran dan sesuai dengan silabus yang ada di SMP Negeri 4 Yogyakarta.

2) Mengidentifikasi materi yang dibutuhkan untuk pembuatan modul sulaman bebas.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan, materi yang dibutuhkan untuk

pembuatan modul sulaman bebas yaitu materi pengertian sulaman bebas, materi alat dan bahan yang digunakan untuk menghias sulaman, materi macam-macam tusuk hias sulaman bebas beserta langkah kerja tahap demi tahap, materi macam-macam produk sulaman bebas pada benda fungsional, dan materi menghias sulaman bebas dengan pola motif pada bidang segi empat, karena tidak adanya media pembelajaran untuk pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan khususnya pada pembuatan variasi tusuk hias sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami pembuatan variasi tusuk hias secara mandiri yang mudah untuk dipelajari sewaktu-waktu diperlukan.

Pengamatan dan diskusi penulis dengan siswa dapat diketahui bahwa kurangnya pengetahuan siswa terhadap variasi macam-macam tusuk hias sulaman bebas yang dibuat sehingga hasil kurang kreatif dan kurang indah. Selain itu juga dapat diketahui dari keluhan beberapa siswa yang menyatakan masih bingung dalam membuat variasi hiasan sulaman bebas, terlebih pada membentuk pola motif sesuai pola bidang dan memadukan tusuk-tusuk hias dalam pembuatan sulaman bebas pada serbet jari.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan, dapat diuraikan bahwa proses dan pelaksanaan pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan pada sulaman bebas kurang maksimal karena keterbatasan media

pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap minat siswa yang menyebabkan siswa merasa kesulitan terutama pada pokok pembuatan tusuk hias dalam menghias sulaman bebas. Selain itu, keterbatasan kemampuan, waktu dan persiapan guru untuk menyiapkan materi dalam bentuk media pembelajaran pembelajaran berupa job sheet, hand out, modul, video, ppt ataupun media pembelajaran yang lainnya menjadi salah satu kendala utama. Disamping itu pengadaan buku teks/ buku referensi dipergustakaan terutama untuk mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan masih sangat kurang.

3) Studi literatur

Hasil studi literatur pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan bahan dan data yang diperlukan untuk kelengkapan pembuatan modul sulaman bebas, seperti materi dari berbagai buku sumber. Pada tahap ini pengembangan memanfaatkan media pembelajaran dari buku, internet dan dokumen pendukung yang menyangkut materi sulaman bebas. Studi literatur ini dilakukan untuk mengetahui langkah-langkah yang paling tepat dalam pengembangan modul sulaman bebas agar dapat digunakan atau diimplementasikan secara optimal, serta keunggulan dan keterbatasannya.

Setelah data-data terkumpul yaitu materi sulaman bebas, maka dilakukan penyusunan rancangan modul. Rancangan modul

disusun berdasarkan tahap-tahap pembuatan modul sulaman bebas yang dibutuhkan. Setelah itu dilakukan tahap pengembangan modul sulaman bebas sesuai dengan rancangan yang dibuat.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan, mengkaji kurikulum dan studi literatur tersebut dapat disimpulkan bahwa perlunya penggunaan media pembelajaran yang tepat yaitu modul sulaman bebas, oleh karena itu didalam penelitian ini difokuskan pada pengembangan modul sulaman bebas pada mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta dan dengan pengembangan modul sulaman bebas diharapkan dapat membantu guru dan siswa didalam proses pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan.

b. Pengembangan Produk

Pengembangan produk merupakan proses pembuatan modul sulaman bebas. Pengembangan modul sulaman bebas dikembangkan dengan menggunakan model Borg and Galls, adapun langkah pengembangannya sebagai berikut

1) Rancangan modul

Hasil rancangan modul sulaman bebas yang peneliti kembangkan adalah sebagai berikut :

- a) Judul modul, menggambarkan materi yang akan dituangkan dalam modul. Judul modul yaitu : Modul Sulaman Bebas Mata Pelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan SMP Negeri 4 Yogyakarta.
- b) Kompetensi atau sub kompetensi yang akan dicapai setelah mempelajari modul yaitu : kompetensi menghias benda dengan berbagai teknik menghias, sedangkan kompetensi dasarnya adalah pengertian sulaman bebas, alat dan bahan yang digunakan dalam menghias sulaman, macam-macam tusuk hias sulaman bebas, macam-macam produk sulaman bebas pada benda fungsional, dan menghias sulaman bebas dengan pola motif pada bidang segi empat.
- c) Tujuan terdiri atas tujuan akhir yang akan dicapai siswa setelah mempelajari modul sulaman bebas yaitu :
- (1) Memahami tentang pengertian sulaman bebas.
 - (2) Mengetahui tentang alat dan bahan yang digunakan untuk menghias sulaman.
 - (3) Mengetahui tentang macam-macam tusuk hias sulaman bebas beserta langkah kerja tahap demi tahap.
 - (4) Mengetahui tentang macam-macam produk sulaman bebas pada benda fungsional.
 - (5) Memahami tentang menghias sulaman bebas dengan pola motif pada bidang segi empat.

- d) Materi pelatihan yang berisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa.
 - e) Prosedur yang harus diikuti oleh siswa untuk mempelajari modul. (Terlampir dalam modul).
 - f) Soal-soal, latihan, atau tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. (Terlampir dalam modul).
 - g) Evaluasi atau penilaian yang berfungsi mengukur kemampuan siswa dalam menguasai modul, kunci jawaban dari soal, latihan atau tugas. (Terlampir dalam modul).
- 2) Penyusunan modul sulaman bebas.

Hasil penyusunan modul sulaman bebas yang peneliti kembangkan adalah sebagai berikut :

- a) Halaman sampul berisi :

- (1) Judul modul yaitu : Modul Sulaman Bebas Mata Pelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan SMP Negeri 4 Yogyakarta.
- (2) Ilustrasi berupa : gambar menghias sulaman bebas pada serbet jari.
- (3) Ilustrasi penerbit : Program Studi Pendidikan Teknik Busana, Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.

b) Halaman francis berisi :

(1) Judul modul yaitu : Modul Sulaman Bebas Mata Pelajaran

Keterampilan Kerumahtanggaan SMP Negeri 4
Yogyakarta.

(2) Nama penyusun : Weny Kristiani

(3) Tahun cetak : 2012 merupakan tahun pelajaran pembuatan
modul sulaman bebas.

(4) Tahun revisi : 2012 merupakan tahun perbaikan yang
dilakukan oleh peneliti.

c) Peta kedudukan modul berisikan kedudukan modul sulaman
bebas pada mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan
dalam satu semester. Pada modul ini berisikan kompetensi
menghias benda dengan berbagai teknik menghias.

d) Glosarry adalah istilah-istilah sulit yang terdapat dalam modul
sulaman bebas, berikut ini adalah istilah-istilah sulit yang
terdapat dalam modul sulaman bebas.

(1) *A needle threader* : alat pemasuk benang/ mata nenek.

(2) *Bullion Stitch* : tusuk benang sari.

(3) *Cliper* : gunting benang.

(4) *Door stopsteek* : tusuk jelujur.

(5) *Dressmakers tracing paper* : karbon jahit.

(6) *Feather stitch* : tusuk ranting/ duri ikan/ bulu.

(7) *Flower stitch* : tusuk bunga.

- (8) *French knot* : tusuk simpul Perancis.
- (9) *Metlen* : meteran.
- (10) *Needles* : jarum tangan.
- (11) *Pincushions* : bantal jarum.
- (12) *Raam* : bingkai/ pembidang.
- (13) *Satin stitch* : tusuk Pipih.
- (14) *Straigth stitch* : tusuk lurus.
- (15) *Transparan paper* : kertas transparan.

e) Bab I pendahuluan

- (1) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar : standar kompetensi yang dipelajari dalam modul adalah menghias benda dengan berbagai teknik menghias. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah kemampuan memahami tentang pengertian sulaman bebas, kemampuan memahami alat dan bahan yang digunakan untuk menghias sulaman, kemampuan memahami macam-macam tusuk hias sulaman bebas beserta langkah kerja tahap demi tahap, kemampuan memahami macam-macam produk sulaman bebas pada benda fungsional, dan kemampuan memahami cara menghias sulaman bebas dengan pola motif pada bidang segi empat
- (2) Deskripsi : penjelasan singkat tentang materi yang terdapat dalam modul sulaman bebas.

- (3) Waktu : jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menguasai kompetensi.
 - (4) Prasyarat : prasyarat yang dikemukakan dalam modul ini adalah mengharapkan siswa telah menguasai dan memahami secara benar pengetahuan tentang tusuk dasar sulaman, agar tidak mengalami kesulitan ketika mempelajari modul sulaman bebas.
 - (5) Petunjuk penggunaan modul : merupakan panduan penggunaan modul, baik panduan bagi siswa maupun bagi guru.
 - (6) Tujuan akhir : tujuan yang akan dicapai setelah mempelajari modul sulaman bebas.
 - (7) Cek kemampuan berisikan daftar pertanyaan untuk mengukur penguasaan materi sebelum siswa belajar menggunakan modul sulaman bebas.
- f) Bab II Pembelajaran : Pembelajaran ini berisikan materi yang akan di pelajari siswa.
- (1) Kegiatan belajar 1
 - (a) Tujuan kegiatan belajar

Tujuan kegiatan pembelajaran pada modul ini adalah diharapkan siswa dapat menambah pengetahuan dan keterampilan materi tentang sulaman bebas.

(b) Uraian materi

Uraian materi pada kegiatan belajar 1 berisikan tentang pengetahuan sulaman bebas, alat dan bahan yang digunakan untuk menghias sulaman, menjelaskan macam-macam tusuk hias sulaman bebas beserta langkah kerja tahap demi tahap, dan macam-macam produk sulaman bebas pada benda fungsional.

(c) Rangkuman

Berisikan singkasan materi yang terdapat dalam kegiatan belajar 1.

(d) Tugas

Tugas siswa adalah mempraktikan cara membuat macam-macam tusuk hias.

(e) Tes formatif

Merupakan tes tertulis sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dan guru ntuk mengetahui sejauh mana penguasaan kegiatan belajar yang telah dicapai. Tes formatif terdiri dari 4 pertanyaan.

(2) Kegiatan belajar 2

(a) Tujuan kegiatan belajar

Tujuan kegiatan pembelajaran pada modul ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada

siswa tentang menghias sulaman bebas dengan pola motif pada bidang segi empat.

(b) Uraian materi

Uraian materi pada kegiatan belajar 2 berisikan tentang pengetahuan dan keterampilan menghias sulaman bebas dengan pola motif pada bidang segi empat. Terdapat 4 macam pola motif pada bidang segi empat yaitu pola motif batas, pola motif sudut, pola motif tengah sisi dan pola motif kitiran.

(c) Rangkuman

Berisikan ringkasan materi yang terdapat dalam kegiatan belajar 2.

(d) Tugas

Tugas siswa adalah mempraktekan menghias sulaman bebas dengan pola motif batas pada bidang segi empat.

(e) Tes formatif

Merupakan tes tertulis sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kegiatan belajar yang telah dicapai. Tes formatif terdiri dari 2 pertanyaan.

(3) Bab III evaluasi terdiri dari :

(a) *Kognitif skill* : merupakan evaluasi untuk menguji siswa dengan menjawab pertanyaan dari tes formatif pada lembar evaluasi.

(b) *Psikomotor skill* : teknik pengujian yang digunakan untuk mengukur keterampilan siswa melalui pembuatan produk yang sesuai dengan materi yang terdapat dalam modul sulaman bebas.

(c) *Attitude skill* : teknik pengujian sikap siswa dalam proses pembelajaran dengan modul sulaman bebas.

(d) Pedoman penilaian : merupakan format penilaian dari evaluasi dari kognitif skill, psikomotor skill, dan attitude skill. Untuk penilaian, penguji memberikan nilai pada tabel skor sesuai dengan kinerja siswa.

(e) Batas waktu yang telah ditetapkan : format yang berupa tabel yang dibuat untuk mengukur kemampuan siswa berdasarkan batas waktu yang telah ditetapkan, berdasarkan evaluasi kognitif skill, dan psikomotor skill.

(4) Kunci jawaban : kunci jawaban soal dan evaluasi yang terdapat dalam setiap kegiatan belajar dalam materi modul sulaman bebas.

- (5) Bab IV penutup : berisikan tentang harapan penulis modul sulaman bebas dapat bermanfaat bagi siswa, guru dan siapa pun yang berkenaan membaca dan mempelajari modul ini.
- (6) Daftar pustaka : merupakan daftar buku atau referensi yang digunakan sebagai sumber informasi penyusunan modul sulaman bebas.

2. Kelayakan modul sulaman bebas pada mata pelajaran keterampilan kerumah tanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta.

Hasil kelayakan modul dari para ahli dalam bidang pengembangan modul dilakukan untuk mengetahui dan mengevaluasi secara sistematis instrumen dan produk media pembelajaran yang akan dikembangkan sesuai dengan tujuan. Kelayakan modul dilakukan melalui tiga tahap sebagai berikut : 1) validasi dan revisi ahli materi dan ahli media untuk menilai uji validasi materi dan rancangan modul, 2) uji coba kelompok kecil, 3) uji coba kelompok besar untuk mengetahui dari keterbacaan modul menurut pendapat siswa. Data yang terdapat menunjukkan tingkat validitas kelayakan modul sebagai media pembelajaran. Saran yang terdapat pada instrumen digunakan untuk bahan pertimbangan perbaikan modul lebih lanjut. Hasil kelayakan modul dengan tiga tahap sebagai berikut :

a. Validasi dan Revisi

1) Validasi modul dari ahli media

Validasi modul dari ahli media dilakukan untuk menilai rancangan modul. Ahli media memberikan penilaian, saran dan komentar terhadap rancangan modul dengan cara mengisi angket yang telah disediakan.

Ahli media memberikan penilaian tentang aspek fungsi dan manfaat media pembelajaran, aspek karakteristik tampilan materi modul dan karakteristik modul sebagai media pembelajaran. Setelah ahli media melakukan penilaian maka diketahui hal-hal yang harus direvisi, adapun revisi dari 3 ahli media sebagai berikut :

Tabel 21. Revisi oleh Ahli Media.

No.	Komentar/ saran	Tindak lanjut
1.	Menggunakan penomoran yang ilmiah	Memperbaiki penomoran sesuai ilmiah.
2.	Warna sampul kurang menarik, warna terlalu gelap.	Mengganti warna sampul agar lebih menarik, warna dicerahkan.
3.	Pada cek kemampuan disajikan dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda yang diisi dengan tanda cek list	Memperbaiki cek kemampuan pertanyaan dibuat dalam bentuk pilihan ganda yang diisi dengan tanda cek list.

Berdasarkan skala guttman (skor 1 dan 0) yang digunakan untuk menguji kelayakan modul dari tiga aspek, maka diketahui skor minimal adalah $0 \times 28 = 0$ dan skor maksimal adalah $1 \times 28 = 28$ dengan skor jumlah kelas 2 dan panjang kelas interval $(p)=14$.

Interprementasi hasil penilaian ahli media dapat dilihat sebagaimana pada tabel 22 tentang hasil kriteria kelayakan modul oleh ahli media.

Tabel 22. Hasil Kriteria Kelayakan Modul oleh Ahli Media.

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	
1	Layak dan andal	$(S_{min} + p) \leq S \leq S_{mak}$	$15 \leq S \leq 28$
0	Tidak layak dan tidak andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 14$

Hasil validitas dan reliabilitas modul sulaman bebas adalah:

Tabel 23. Rangkuman Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kelayakan Modul Sulaman Bebas oleh Ahli Media.

<i>Jugment expert</i>	Skor	Kelayakan
Ahli 1	28	Layak dan andal
Ahli 2	24	Layak dan andal
Ahli 3	28	Layak dan andal

Hasil skor dari ketiga ahli di atas menyatakan bahwa kelayakan modul sulaman bebas ini terletak pada kategori layak dan andal digunakan sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan.

2) Validasi modul dari ahli materi

Validasi modul dari ahli materi dilakukan untuk menilai materi modul. Ahli materi memberikan penilaian, saran dan komentar terhadap materi dengan cara mengisi angket yang telah disediakan.

Ahli materi memberikan penilaian materi tentang ketuntasan materi yang ada dimodul sulaman bebas yaitu aspek materi kompetensi pembelajaran sulaman bebas dan aspek kualitas materi

modul sulaman bebas, berdasarkan yang telah ditetapkan pada silabus keterampilan kerumahtanggaan. Setelah ahli materi melakukan penilaian maka diketahui hal-hal yang harus direvisi, adapun revisi dari 3 ahli materi antara lain dapat dilihat pada tabel 24 tentang revisi oleh ahli materi.

Tabel 24. Revisi oleh Ahli Materi.

No.	Komentar/ saran	Tindak lanjut
1.	Menggunakan penomoran yang ilmiah	Memperbaiki penomoran sesuai ilmiah
2.	Pada cek kemampuan disajikan dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda yang diisi dengan tanda cek list	Memperbaiki cek kemampuan pertanyaan dibuat dalam bentuk pilihan ganda yang diisi dengan tanda cek list.
3.	Pola motif tidak sesuai	Memperbaiki pola motif

Berdasarkan skala *Guttman* (skor 1 dan 0) yang digunakan untuk menguji kelayakan modul dari tiga aspek, maka diketahui skor minimal adalah $0 \times 19 = 0$ dan skor maksimal adalah $1 \times 19 = 19$ dengan skor jumlah kelas 2 dan panjang kelas interval (p) = 10. Interpretasi hasil penilaian ahli materi dapat dilihat sebagaimana pada tabel 25 tentang hasil kriteria kelayakan modul oleh ahli materi.

Tabel 25. Hasil Kriteria Kelayakan Modul oleh Ahli Materi.

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	
1	Layak dan andal	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$	$10 \leq S \leq 19$
0	Tidak layak dan tidak andal	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 9$

Hasil validitas dan reliabilitas modul sulaman bebas adalah :

Tabel 26. Rangkuman Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kelayakan Modul Sulaman Bebas oleh Ahli Materi.

<i>Jugment expert</i>	Skor	Kelayakan
Ahli 1	15	Layak dan andal
Ahli 2	19	Layak dan andal
Ahli 3	19	Layak dan andal

Hasil skor dari ketiga ahli di atas menyatakan bahwa kelayakan modul sulaman bebas ini terletak pada kategori layak dan andal digunakan sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan.

b. Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil berjumlah 10 siswa Uji coba kelompok kecil dilakukan setelah melalui uji validasi materi dan rancangan modul oleh para ahli. Hasil uji coba keterbacaan modul sulaman bebas digunakan untuk mengetahui tingkat keterbacaan siswa terhadap modul sulaman bebas. Uji coba kelompok kecil digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap modul sulaman bebas sebelum diujikan pada uji coba kelompok besar. Hasil uji coba kelompok kecil yang dilakukan oleh 10 siswa diperoleh saran sebagai berikut :

Tabel 27. Saran dari Siswa

No.	Komentar/ saran	Tindak lanjut
1.	Modul terlalu tebal	Isi materi dalam modul lebih diringkas

Aspek yang dinilai pada uji keterbacaan modul ini terdiri atas fungsi dan manfaat modul terdiri dari 7 butir pernyataan dengan skor total keseluruhan 237, aspek kemenarikan modul terdiri dari 10 butir pernyataan dengan skor total keseluruhan 347 dan aspek pemahaman materi modul sulaman bebas terdiri dari 16 butir pernyataan dengan skor total keseluruhan 515.

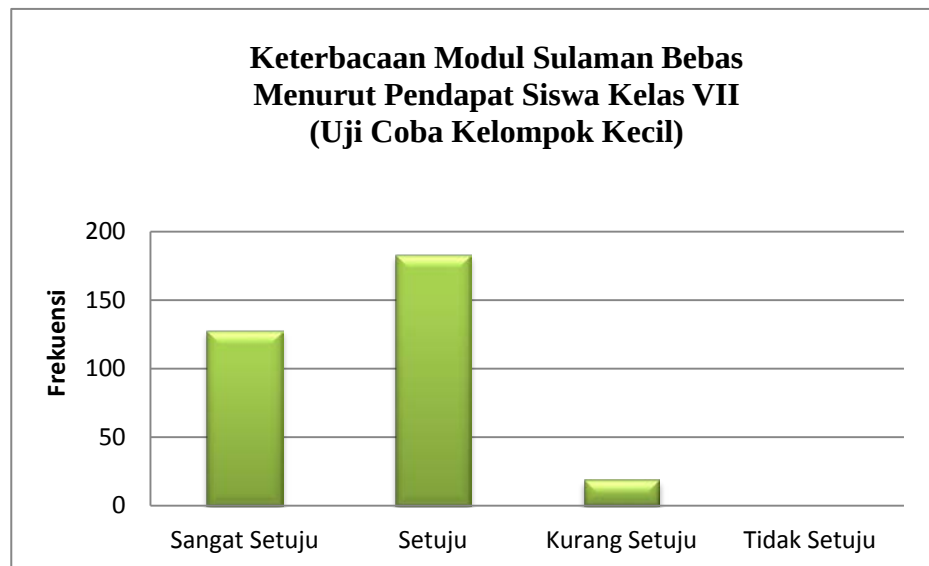
Data validasi keterbacaan siswa terhadap modul sulaman bebas diperoleh dengan cara memberikan instrumen penilaian (angket) dan modul. Siswa kemudian memberikan penilaian terhadap modul dengan cara mengisi angket yang telah disediakan. Hasil uji keterbacaan modul sulaman bebas kelompok kecil yang berjumlah 10 siswa diperoleh data secara rinci dari 33 butir indikator dinyatakan 33 butir valid.

Rincian hasil penilaian keterbacaan 10 siswa terhadap modul sulaman bebas menunjukkan bahwa dari 330 butir indikator yang dinilai 31 siswa, menyatakan 4 siswa dengan 128 butir (38,79 %) dinilai dengan skor 4 (Sangat Setuju), 5 siswa dengan 183 butir (55,45 %) dinilai dengan skor 3 (Setuju), 1 siswa dengan 19 butir (5,76 %) dinilai dengan skor 2 (Kurang Setuju), dan 0 butir (0 %) dinilai dengan skor 1 (Tidak Setuju). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 28 tentang hasil keterbacaan siswa terhadap modul sulaman bebas (uji coba kelompok kecil).

Tabel 28. Hasil Keterbacaan Siswa Terhadap Modul Sulaman Bebas (Uji Coba Kelompok Kecil)

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Jumlah Siswa
4	Sangat Setuju	128	38,79 %	4 siswa
3	Setuju	183	55,45 %	5 siswa
2	Kurang Setuju	19	5,76 %	1 siswa
1	Tidak Setuju	0	0 %	0 siswa
Jumlah		330	100 %	10 siswa

Hasil keterbacaan modul sulaman bebas uji coba kelompok kecil dapat dilihat dari histogram berikut ini :



Gambar 34. Keterbacaan Modul Sulaman Bebas (Uji Coba Kelompok Kecil).

Berdasarkan skor data penelitian model skala *Likert* (1 sampai 4) yang digunakan untuk menguji keterbacaan modul sulaman bebas oleh siswa, maka skor minimal $1 \times 330 = 330$ dan skor $4 \times 330 = 1320$, dengan jumlah kelas 4 dan panjang kelas interval $(p) = 248$. Sehingga kategori dan interpretasi yang diperoleh secara jelas dapat dilihat pada

tabel 29 tentang hasil kriteria keterbacaan modul menurut pendapat siswa pada uji coba kelompok kecil.

Tabel 29. Hasil Kriteria Keterbacaan Modul Menurut Pendapat Siswa pada Uji Coba Kelompok Kecil

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	
4	Sangat Setuju	$(S_{min} + 3p) \leq S \leq S_{mak}$	$1074 \leq S \leq 1320$
3	Setuju	$(S_{min} + 2p) \leq S \leq (S_{min} + 3p - 1)$	$826 \leq S \leq 1073$
2	Kurang Setuju	$(S_{min} + p) \leq S \leq (S_{min} + 2p - 1)$	$578 \leq S \leq 825$
1	Tidak Setuju	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$	$330 \leq S \leq 577$

Menurut data tersebut di atas, berdasarkan keterbacaan modul oleh siswa menunjukkan bahwa skor keseluruhan responden dengan nilai 1099 dan diperoleh mean/rerata 83,26, apabila dilihat berdasarkan tabel 29 di atas maka nilai tersebut berada antara $1074 \leq S \leq 1320$ keterbacaan modul oleh siswa secara keseluruhan berada pada kategori sangat setuju dan diartikan modul menarik akan tetapi dari segi bahasa masih perlu disederhanakan supaya lebih mudah dipahami oleh siswa.

c. Uji Coba Kelompok Besar

Uji coba kelompok besar dilakukan setelah melalui uji coba kelompok kecil. Uji coba kelompok besar digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap modul sulaman bebas setelah diujikan pada uji coba kelompok kecil. Uji coba kelompok besar yang dilakukan oleh 31 siswa. Aspek yang dinilai pada uji keterbacaan modul ini terdiri atas fungsi dan manfaat modul terdiri dari 7 butir pernyataan dengan skor total keseluruhan 724, aspek

kemenarikan modul terdiri dari 10 butir pernyataan dengan skor total keseluruhan 1047 dan aspek pemahaman materi modul sulaman bebas terdiri dari 16 butir pernyataan dengan skor total keseluruhan 1776.

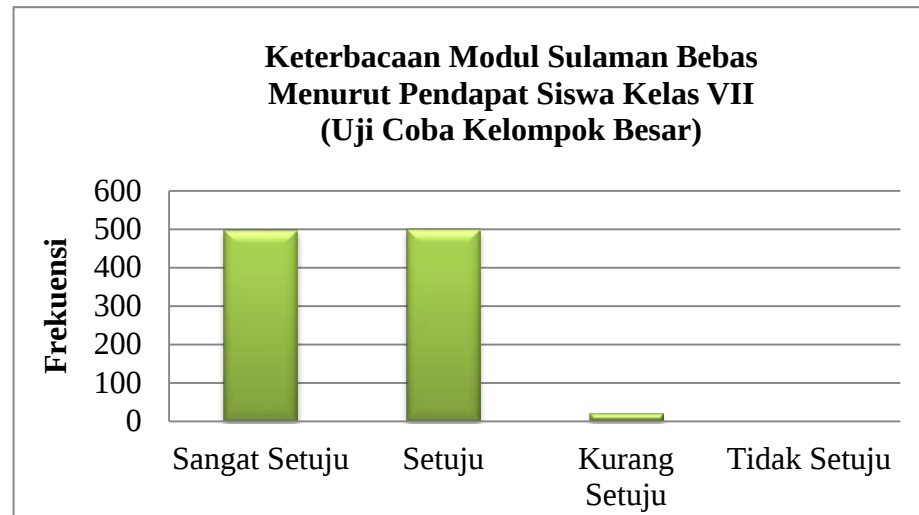
Data validasi keterbacaan siswa terhadap modul sulaman bebas dilakukan seperti uji coba kelompok besar yaitu dengan cara memberikan instrumen penilaian (angket) dan modul, siswa kemudian memberikan penilaian terhadap modul dengan cara mengisi angket yang telah disediakan.

Rincian hasil penilaian keterbacaan 31 siswa terhadap modul sulaman bebas menunjukkan bahwa dari 1023 butir indikator yang dinilai 31 siswa, menyatakan 15 siswa dengan 500 butir (48,88 %) dinilai dengan skor 4 (Sangat Setuju), 15 siswa dengan 501 butir (48,97 %) dinilai dengan skor 3 (Setuju), 1 siswa dengan 22 butir (2,15 %) dinilai dengan skor 2 (Kurang Setuju), dan 0 butir (0 %) dinilai dengan skor 1 (Tidak Setuju). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 36 tentang hasil keterbacaan siswa terhadap modul sulaman bebas (uji coba kelompok besar).

Tabel 30. Hasil Keterbacaan Siswa Terhadap Modul Sulaman Bebas (Uji Coba Kelompok Besar).

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Jumlah Siswa
4	Sangat Setuju	500	48,88 %	15 siswa
3	Setuju	501	48,97 %	15 siswa
2	Kurang Setuju	22	2,15 %	1 siswa
1	Tidak Setuju	0	0 %	0 siswa
Jumlah		1023	100 %	31 siswa

Hasil keterbacaan modul sulaman bebas uji coba kelompok besar dapat dilihat dari histogram berikut ini :



Gambar 35. Keterbacaan Modul Sulaman Bebas (Uji Coba Kelompok Besar)

Berdasarkan skor data penelitian model skala likert (1 sampai 4) yang digunakan untuk menguji keterbacaan modul pembelajaran sulaman bebas oleh siswa, maka skor minimal $1 \times 1023 = 1023$ dan skor $4 \times 1023 = 4092$, dengan jumlah kelas 4 dan panjang kelas interval $(p) = 768$. Sehingga kategori dan interpretasi yang diperoleh secara jelas dapat dilihat pada tabel 31 tentang hasil kriteria keterbacaan modul dinilai oleh siswa uji kelompok besar.

Tabel 31. Hasil Kriteria Keterbacaan Modul Menurut Pendapat Siswa pada Uji Coba Kelompok Besar.

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	
4	Sangat Setuju	$(S_{min} + 3p) \leq S \leq S_{mak}$	$3327 \leq S \leq 4092$
3	Setuju	$(S_{min} + 2p) \leq S \leq (S_{min} + 3p - 1)$	$2559 \leq S \leq 3326$
2	Kurang Setuju	$(S_{min} + p) \leq S \leq (S_{min} + 2p - 1)$	$1791 \leq S \leq 2558$
1	Tidak Setuju	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$	$1023 \leq S \leq 1790$

Menurut data tersebut di atas, berdasarkan keterbacaan modul oleh siswa menunjukkan bahwa skor keseluruhan responden dengan nilai 3547 dan diperoleh mean/rerata 86,7, apabila dilihat berdasarkan tabel 37 di atas maka nilai tersebut berada antara $3327 \leq S \leq 4092$ keterbacaan modul oleh siswa secara keseluruhan berada pada kategori sangat setuju. Sehingga dapat diartikan bahwa modul sulaman bebas menarik dan mudah dipahami oleh siswa serta secara keseluruhan modul rancangan modul sangat baik digunakan sebagai media pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta.

B. Pembahasan

1. Pengembangan modul sulaman bebas pada mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis R&D (*Research and Development*) menggunakan model pengembangan Borg and Gall). Merupakan serangkaian kegiatan dan proses untuk menghasilkan modul sulaman bebas untuk pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta. Proses pembuatan modul sulaman bebas dilakukan sesuai proses pengembangan, yaitu pengembangan berdasarkan analisis kebutuhan modul, mengembangkan produk awal, validasi ahli dan revisi, uji coba kelompok kecil, uji coba kelompok besar dan produk akhir. Analisis kebutuhan modul dilakukan dengan beberapa tahap yaitu :

mengkaji kurikulum, mengidentifikasi materi yang dibutuhkan untuk pembuatan modul, dan studi literatur.

Hasil diskusi dengan guru telah diketahui bahwa proses belajar guru membutuhkan media pembelajaran untuk siswa. Sedangkan menurut siswa, ada yang merasa kesulitan dalam memahami pembuatan variasi tusuk hias, karena kurangnya pengetahuan siswa terhadap variasi macam-macam tusuk hias. dan siswa hanya mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru. Sesuai dengan hasil diskusi siswa perlu dibuat media pembelajaran yang mampu menjelaskan langkah kerja secara jelas tahap demi tahap. Media pembelajaran tersebut adalah modul sulaman bebas, karena modul memiliki materi yang lengkap, mulai dari penjelasan tentang pengertian sulaman bebas, alat dan bahan yang digunakan untuk menghias sulaman, macam-macam tusuk hias sulaman bebas beserta langkah kerja tahap demi tahap, macam-macam produk sulaman bebas pada benda fungsional, dan bagaimana cara menghias sulaman bebas dengan pola motif pada bidang segi empat. Apabila modul dikemas dengan menarik maka siswa lebih termotivasi untuk mempelajarinya, selain itu modul juga dapat dijadikan media pembelajaran yang mampu digunakan untuk proses belajar mengajar terutama belajar secara mandiri.

Setelah menganalisis dan mengumpulkan data, maka selanjutnya dilakukan rancangan modul untuk memudahkan dalam mengembangkan media pembelajaran. Dalam mengembangkan media pembelajaran dibutuhkan panduan-panduan untuk menyusunnya. Panduan yang

digunakan berasal dari buku-buku paket, internet dan dokumen pendukung lainnya. Hasil dari pengembangan tersebut adalah modul pembelajaran dalam bentuk buku paket yang berisikan halaman sampul, halaman francis, kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, glossary, pendahuluan, pembelajaran, evaluasi, kunci jawaban. penutup dan daftar pustaka. Modul tersebut dibuat sedemikian rupa dengan disertai gambar-gambar dan ilustrasi, sehingga menarik perhatian siswa agar termotivasi untuk mempelajarinya. Selain itu juga siswa dapat belajar secara mandiri dengan menggunakan media pembelajaran berupa modul sulaman bebas ini.

2. Kelayakan modul sulaman bebas pada mata pelajaran keterampilan kermahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta.

Kelayakan modul diketahui dari uji materi dan rancangan modul, uji coba kelompok kecil serta uji kelompok besar. Aspek yang dinilai dari modul yaitu fungsi dan manfaat modul, kemenarikan modul dan materi modul sulaman bebas. Penilaian dari uji materi dan rancangan modul adalah modul layak digunakan sebagai media pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan, uji coba kelompok kecil berada pada kategori sangat setuju dan diartikan modul menarik digunakan sebagai media pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan walaupun dari segi bahasa perlu dilakukan revisi-revisi sesuai dengan saran dari siswa. Sedangkan penilaian dari uji kelompok besar yaitu berada pada kategori sangat setuju dan secara keseluruhan sangat baik digunakan sebagai media

pembelajaran keterampilan kerumahtangaan, sehingga dapat dijadikan sebagai produk akhir pembelajaran sulaman bebas pada mata pelajaran keterampilan kerumahtangaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengembangan modul sulaman bebas dikembangkan dengan menggunakan model Borg and Gall, adapun langkah pengembangannya sebagai berikut: a) analisis kebutuhan modul, b) mengembangkan produk awal, c) validasi ahli dan revisi, d) uji coba kelompok kecil, e) uji coba kelompok besar, f) produk akhir. Kriteria penyusunan modul harus meliputi judul, kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, prosedur mengikuti pembelajaran, soal-soal latihan, serta evaluasi (penilaian untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran).
2. Uji kelayakan modul ini dilakukan melalui tiga tahap sebagai berikut :
tahap pertama uji validasi materi dan rancangan modul, hasilnya semua *expert* (100%) menyatakan sudah layak. Kemudian dilanjutkan dengan tahap kedua uji coba kelompok kecil dengan 10 siswa, hasilnya rancangan modul dinyatakan sangat menarik, akan tetapi dari segi bahasa masih perlu disederhanakan supaya lebih mudah dipahami oleh siswa. Selajutnya pada tahap ketiga uji coba kelompok besar, hasilnya rancangan modul layak digunakan sebagai media pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa rancangan modul ini menarik, terbukti dari 31 siswa yang menyatakan

sangat setuju 15 siswa (48,8%), setuju 15 siswa (48,97%), dan kurang setuju 1 siswa (2,15%). Secara keseluruhan bahwa modul sulaman bebas dinyatakan sangat baik digunakan sebagai modul pembelajaran keterampilan kerumah tanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, berikut beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan.

1. Perlu adanya keterlibatan ahli bahasa untuk menilai dari segi bahasa yang digunakan dalam pengembangan modul. Sehingga modul mudah dipahami oleh siswa dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.
2. Didalam merancang modul sebaiknya menggunakan gambar yang menarik, bahasa formal dan sederhana, serta dilengkapi dengan ilustrasi, sehingga dapat menarik siswa untuk belajar dan mempermudah siswa untuk memahami materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. (2008). *Pengelolaan Belajar*. Jakarta : Reneka Cipta.
- Amani. (2011). *Pendedel*. <http://toserba-amani.blogspot.com/2011/01/pendedel.html> pada tanggal 2 Januari 2011.
- Ananingsih. (2006). *Pengembangan Modul Pembelajaran Mata Diklat Menggambar Busana Di SMK 2 Godean*. Skripsi. FT UNY.
- Andi Prastomo. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : Diva Pres.
- Anik Ghufon. (2007). *Panduan Penelitian dan Pengembangan Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian UNY.
- Ardhana. (2009). *Indikator Keaktifan Siswa yang dapat Dijadikan Penilaian dalam PTK*. <http://ardhana12.wordpress.com/2009/01/20/indikator-keaktifan-siswa-yang-dapat-dijadikan-penilaian-dalam-ptk> pada tanggal 20 Januari 2009.
- Arif S. Sadiman. (2005). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Pustaka.
- Bambang Soemantri. (2005). *Tusuk Sulam Dasar*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Barbara Snook. (1993). *450 Contoh Sulaman*. Jakarta : Bhratara.
- Budiyono. (2008). *Kriya Tekstil Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Jilid 3*. Jakarta : Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Cece Wijaya. (1992). *Upaya pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi. (2009). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

- Danif. (2011). *Mula-Mula Gunting Kertas*.
<http://www.mdanif.com/2011/07/mula-mula-gunting-kertas> pada
 tanggal 4 Juli 2011.
- Depdikbud. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- , (2004). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- , (2006). *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta : Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2008). *Teknik Penyusunan Modul*. Jakarta : Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. (2008). *Penulisan Modul*. Departemen Pendidikan Nasional. <http://lpmpjogja.diknas.go.id/materi/fsp/2009-Pembekalan-Pengawas/26%20-%20KODE%20-%202005%20-%20A2%20-%20B%20Penulisan%20Modul.pdf> pada tanggal 20 Januari 2009.
- Enny Zuhni Khayati. (2008). *PPT Elearning II Pola Motif Hiasan Busana dan Teknik Penyajian Desain*. Yogyakarta : UNY.
- Ernawati, Izwarni & Weni Nilmara. (2008). *Tata Busana Jilid 3*. Jakarta : Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamidin. (2011). *Seni Berkarya Dengan Sulam Benang*. Jakarta : Pustaka Widyatama.
- Hasan Alwi. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta : Balai Pustaka.
- Himawati Tjahjanti. (2003). *Membuat Jenis-Jenis Tusuk Hias*. Jakarta : Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

- Jamal Ma'mur Asmani. (2011). *Tips Pintar PTK: Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Laksana Karwono. (2007). *Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Dan Hasil Pembelajaran*. <http://karwonowordpress.com/2008/04/15/> pada tanggal 15 April 2008.
- Likaya. (2011). *Sulaman Berwarna*. <http://likaya2.wordpress.com/slmn-brwrn/> pada tanggal 19 April 2011.
- Marlina. (2008). *Macam-Macam Teknik Hias Busana*. Jakarta : Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Masnur Muslich. (2007). *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Remaja Roesdakarya.
- NA. Suprawoto. (2009). *Mengembangkan Bahan Ajar Dengan Menyusun Modul*. <http://suprawotowordpress.com/materi/fsp/2009/06/17/Pengawas/> pada tanggal 17 Juni 2009.
- Nana Sudjana. (1989). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Sinar Baru Algesindo.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Nandang Subarnas. (2006). *Terampil Berkreasi*. Jakarta: PT. Grafindo Media Pratama.
- Nina Styaningsih. (2009). *Pengelolaan Data Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta : Salemba Infotek.
- Nurul Anifah. (2011). *Pengembangan Modul Pembelajaran Untuk Pencapaian Kompetensi Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pada Program Keahlian Tata Busana Di SMK N 4 Surakarta*. Skripsi. FT UNY.
- Oemar Hamalik. (1993). *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembinaan Ketenagaan*. Bandung : PT. Trigenda Karya.
- , (1994). *Media Pendidikan.ed.6*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- , (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

- Pipin Tresna Prihatin. (2008). *Satuan Acara Perkuliahan*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Porrie. (1975). *Teknik Jahit Menjahit, Tusuk-Tusuk, dan Kampuh-Kampuh Dasar*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Reezeva. (2012). *Sulaman Putih*. <http://reezeva.wordpress.com/2012/02/sulaman-putih/html> pada tanggal 28 Februari 2012.
- Riduwan. (2011). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Rudi Susilana & Cepi Riyana. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Saifuddin Azwar. (2009). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sartini. (2012). *Pengembangan Modul Kerajinan Makrame Untuk Pembelajaran Keterampilan PKK Di SMP Negeri 1 Yogyakarta*. Skripsi. FT UNY.
- Soemarjadi. (1992). *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta : Depdikbud.
- St. Vembriarto. (1975). *Pengantar Pengajaran Modul*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit "Paramita".
- Sudarwan Danim. (1997). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- , (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- , (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- , (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- , (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

- Sungkono.(2003). *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta : Diva Pres.
- Triojaya. (2009). *Ala-Alat Jahit/ Jarum*. <http://triojaya.wordpress.com/alat-alat-jahit/jarum-pentul-2/> pada tanggal 2 November 2009.
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta : UNY.
- Widjiningsih. (1983). *Disain Hiasan Busana dan Lenan Rumah Tangga*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Goup.
- W.S. Winkel. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Yanneey. (2011). *Gunting Lucu*. <http://yanneey.blogspot.com/2011/04/gunting-lucuuu.html> pada tanggal 9 April 2011.
- Yanti Hafnur. (2007). *Sulam Benang, Pita & Payet*. Jakarta : Kriya Pustaka.
- Yossi Zulkarnaen. (2009). *Kreasi Sulam Kombinasi*. Jakarta : Kriya Pustaka.
- , (2010). *Sulam Kombinasi Aneka Motif*. Jakarta : Kriya Pustaka.
- Yuyun Susilowati. (2011). *Pola Hiasan*. <http://susilowatiyuyun92.blogspot.com/2011/06/pola-hiasan.html> pada tanggal 11 Juni 2011.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

HASIL OBSERVASI DAN WAWANCARA

HASIL OBSERVASI
IDENTIFIKASI MASALAH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN KETERAMPILAN KERUMAHTANGGAAN
DI SMP NEGERI 4 YOGYAKARTA

A. Tujuan Observasi

Untuk mengetahui permasalahan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan sebelum pengembangan modul terhadap penggunaan media yang akan dijadikan untuk kemajuan pembelajaran.

B. Observasi dilaksanakan pada:

Hari/ tanggal : Selasa, 7 Februari 2012

Tempat : Ruang kelas VII SMP Negeri 4 Yogyakarta

Alamat : Jl. Hayam Wuruk No. 18, Yogyakarta

C. Hasil observasi adalah sebagai berikut :

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Penggunaan Media :			Pada proses pembelajaran mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan, guru menggunakan media papan tulis dan benda jadi.
	a. Papan Tulis	√		
	b. Buku/ Modul		√	
	c. Gambar/ Chart		√	
	d. Handout		√	
	e. Job Sheet		√	
	f. Transparansi		√	
	g. LCD/ Komputer		√	
	h. Benda Jadi	√		
2.	Penggunaan Metode:			Metode yang digunakan guru pada proses pembelajaran adalah ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan pemberian tugas.
	a. Ceramah	√		
	b. Tanya Jawab	√		
	c. Diskusi		√	
	d. Demonstrasi	√		
	e. Kerja Kelompok		√	
	f. Pemberian Tugas	√		
	g. Eksperimen		√	
3.	Sikap Peserta Didik:			Pada proses pembelajaran peserta didik kurang aktif
	a. Aktif		√	
	b. Pasif	√		

HASIL WAWANCARA
IDENTIFIKASI MASALAH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN KETERAMPILAN KERUMAHTANGGAAN
DI SMP NEGERI 4 YOGYAKARTA

A. Tujuan Wawancara

Untuk mengetahui keadaan pembelajaran dan kebutuhan terhadap pengembangan modul sulaman bebas pada mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan.

B. Wawancara dilaksanakan pada:

Hari/ tanggal : Selasa, 7 Februari 2012

Tempat : Ruang guru SMP Negeri 4 Yogyakarta

Alamat : Jl. Hayam Wuruk No. 18, Yogyakarta

C. Hasil wawancara adalah sebagai berikut :

Sasaran Guru :

No.	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1.	Kompetensi apa yang diharapkan dari pembelajaran pada mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan ?	Sesuai dengan kurikulum dan silabus, diharapkan siswa dapat membuat bermacam-macam keterampilan kerumahtanggaan yaitu berupa macam-macam tusuk hias dan diaplikasikan ke benda jadi, serta siswa memiliki wawasan dan keterampilan yang luas untuk bekal siswa setelah lulus sekolah
2.	Metode apa yang digunakan guru pada proses belajar mengajar keterampilan kerumahtanggaan ?	Metode yang digunakan yaitu ceramah saat menjelaskan teori yang dibutuhkan sesuai materi, tanya jawab digunakan saat peserta didik mengalami kesulitan tentang apa yang sedang dijelaskan, mendemonstrasikan bagaimana cara membuat tahap demi tahap sambil menuntun peserta didik dalam membuat tusuk hias setelah diajarkan cara membuat tusuk hias peserta didik diberikan tugas untuk memperlancar kemampuannya.
3.	Media apa yang digunakan guru pada pelaksanaan pembelajaran ?	Media yang digunakan yaitu : papan tulis dan benda jadi.

4.	Media seperti apa yang diharapkan untuk bisa lebih menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran ?	Media yang mampu menjelaskan semua tentang materi yang disampaikan, karena biasanya bila menggunakan benda jadi siswa masih kurang paham mengenai materi yang diajarkan, dan diperlukan media yang dapat menjelaskan secara kongkrit pembuatan macam-macam tusuk hias yang dapat diaplikasikan ke sulaman.
5.	Bagaimana kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar ?	Peserta didik membawa peralatan membuat sulam, walaupun tidak lengkap.
6.	Apakah peserta didik mengalami kesulitan saat mengikuti proses belajar mengajar ?	Peserta didik sulit memahami pelajaran, sering bertanya karena kurang mengerti, jadi cara menyampaikannya harus dengan mendatangi setiap anak untuk menjelaskan lagi.
7.	Berapakan jumlah peserta didik untuk kelas VII ?	Semuanya 102 orang, terdapat 3 kelas, setiap kelas 34 orang.

\

Peserta Didik :

No.	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1.	Bagaimana proses pembelajaran dikelas.	Pembelajaran berjalan baik walaupun kurang paham dengan materi yang diajarkan.
2.	Kendala apa yang dialami dalam proses pembelajaran ?	Sulit memahami langkah-langkah pembuatan tusuk-tusuk hias pada pelajaran keterampilan.
3.	Media apa yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas	Papan tulis, dan benda jadi.
4.	Apakah harapan Anda terhadap media yang digunakan dalam proses pembelajaran ?	Media yang bisa menjelaskan lebih detail atau lengkap tentang materi yang diajarkan.

LAMPIRAN 2

RPP DAN SILABUS

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Keterampilan Kerumahtanggaan
Kelas/ Semester	: VII/ II
Pertemuan	: 4 (1x tatap muka = 5 jpl)
Alokasi Waktu	: 5 x 40 menit
Standar Kompetensi	: Mengapresiasikan pemahaman tentang seni menghias dan menerapkan dalam kain
Kompetensi Dasar	: Menghias benda dengan berbagai teknik menghias (menyulam, aplikasi, dll)
Indikator	: 1. Menentukan benda yang akan dibuat 2. Menentukan teknik 3. Menganalisa model 4. Menyusun prosedur kerja 5. Menyiapkan bahan dan peralatan 6. Praktek menghias 7. Mengemas produk

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah proses pembelajaran siswa dapat :

1. Menentukan benda yang akan dibuat.
2. Menentukan teknik menghias yang akan dipraktekkan
3. Menyusun prosedur kerja
4. Mendesain hiasan yang akan dibuat
5. Menentukan bahan dan alat yang tepat
6. Memindahkan motif hiasan pada bahan
7. Praktek menghias pada bahan
8. Mengerjakan penyelesaian
9. Mengemas produk

II. MATERI PEMBELAJARAN

1. Menghias benda dengan teknik menyulam

III. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Praktik/ unjuk kerja
4. Pemberian tugas individu/ kelompok
5. Pengamatan

IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1

NO.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	DURASI WAKTU
1. Kegiatan Awal	▪ Salam dan berdoa. ▪ Menjelaskan materi dan tujuan kompetensi. ▪ Apersepsi mengenai sulaman. ▪ Menjelaskan strategi pembelajaran.	15 Menit
2. Kegiatan Inti	Eksplorasi ▪ Peserta didik mencermati alat dan bahan menghias sulaman. ▪ Peserta didik menganalisa macam-macam tusuk hias sulaman. ▪ Peserta didik mencermati produk. Eraborasi ▪ Peserta didik menyiapkan alat, gambar pola dan tempat kerja. ▪ Secara individu peserta didik membuat fragmen tusuk hias. Konfirmasi ▪ Peserta didik menyampaikan membuat fragmen tusuk hias	165 menit
3. Kegiatan Akhir	▪ Mengevaluasi hasil ketercapaian materi. ▪ Menyampaikan tugas yang harus diselesaikan untuk persiapan berikutnya.	20 menit

PERTEMUAN 2

NO.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	DURASI WAKTU
1. Kegiatan Awal	▪ Salam dan berdoa. ▪ Menjelaskan materi dan tujuan kompetensi. ▪ Apersepsi mengenai tusuk hias sulaman bebas ▪ Menjelaskan strategi pembelajaran.	10 menit
2. Kegiatan Inti	Eksplorasi ▪ Peserta didik mencermati alat dan bahan menghias sulaman bebas. ▪ Peserta didik mencermati disain motif sulaman. Eraborasi ▪ Peserta didik menyiapkan alat dan bahan menghias sulaman. ▪ Secara individu peserta didik mendisain motif, memindahkan motif hiasan pada benda. Konfirmasi ▪ Peserta didik menyampaikan hasil mendesain motif dan memindahkan motif pada benda.	140 menit
3. Kegiatan Akhir	▪ Mengevaluasi hasil ketercapaian materi. ▪ Menyampaikan tugas yang harus diselesaikan untuk persiapan berikutnya.	10 menit

PERTEMUAN 3

NO.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	DURASI WAKTU
1. Kegiatan Awal	▪ Salam dan berdoa ▪ Menjelaskan materi dan tujuan kompetensi ▪ Apersepsi mengenai desain sulaman. ▪ Menjelaskan strategi pembelajaran	10 menit
2. Kegiatan Inti	Eksplorasi ▪ Peserta didik mencermati alat dan bahan menghias sulaman. ▪ Peserta didik mencermati tusuk hias yang digunakan untuk sulaman. Elaborasi ▪ Peserta didik menyiapkan alat dan bahan menghias sulaman. ▪ Secara individu peserta didik menghias benda dengan sulaman. Konfirmasi ▪ Peserta didik menyampaikan hasil menghias benda dengan sulaman.	140 menit
3. Kegiatan Akhir	▪ Mengevaluasi hasil ketercapaian materi ▪ Menyampaikan tugas yang harus diselesaikan untuk persiapan berikutnya	10 menit

PERTEMUAN 4

NO.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	DURASI WAKTU
1. Kegiatan Awal	▪ Salam dan berdoa ▪ Menjelaskan materi dan tujuan kompetensi ▪ Apersepsi mengenai desain sulaman. ▪ Menjelaskan strategi pembelajaran	10 menit
2. Kegiatan Inti	Eksplorasi ▪ Peserta didik mencermati alat dan bahan menghias sulaman. ▪ Peserta didik mencermati teknik menghias benda dengan sulaman. ▪ Peserta didik mencermati mengemas produk sulaman bebas yang telah dibuat Eraborasi ▪ Peserta didik menyiapkan alat dan bahan menghias sulaman. ▪ Secara individu peserta didik menghias benda dengan sulaman. ▪ Peserta didik mengemas produk sulaman bebas yang telah dibuat Konfirmasi ▪ Peserta didik menyampaikan hasil produk sulaman.	140 menit
3. Kegiatan Akhir	▪ Mengevaluasi hasil ketercapaian materi	10 menit

V. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber Pembelajaran : - Buku tata busana jilid 3 oleh Ernawati th 2008
 - Buku hiasan busana dan lenan rumahtangga oleh Wijiningsih th 1983
 - Tusuk sulam dasar oleh Bambang Soemantri th 2005
 - Membuat tusuk hias oleh Himawati Tjahjanti th 2003
 - Kriya tekstil untuk Sekolah Menengah Kejuruan Jilid 3 oleh Budiyono, dkk th 2008.
2. Media Pembelajaran : - Papan tulis
 - Benda jadi

VI. PENILAIAN

- A. Teknik : Non Tes (Pemberian tugas)
- B. Bentuk instrument : Perbuatan / Unjuk Kerja
- C. Soal/ Instrumen :
 1. Buatlah lenan rumahtangga/ benda dengan menggunakan teknik sulaman.
- D. Pedoman Penskoran :

SKOR PENILAIAN DAN PROSENTASE BOBOT

- A. Skor penilaian : Durasi nilai 7, 8, 9

- B. Prosentase bobot :

PERSIAPAN (10 %)

1. Menyiapkan alat : 3 %
2. Menyiapkan bahan : 3 %
3. Disiplin : 4 %

PROSES (70 %)

Teknik bekerja

1. Penggunaan alat : 5 %
2. Penggunaan bahan : 5 %
3. Langkah kerja : 10%
4. Keselamatan kerja : 5 %

Kebenaran

1. Waktu : 10 %
2. Desain : 5 %
3. Teknik jahit : 10 %

Sikap

- | | |
|---------------|-------|
| 1. Disiplin | : 5 % |
| 2. Kebersihan | : 5 % |
| 3. Ketekunan | : 5 % |
| 4. Ketelitian | : 5 % |

HASIL (20 %)

- | | |
|----------------------|--------|
| 1. Bentuk | : 10 % |
| 2. Kerapian | : 5 % |
| 3. Kesan keseluruhan | : 5 % |

Yogyakarta,

Guru Mata Pelajaran,

Dra. Adriana Dwi Hartati

NIP. 19640409 199003 2 005

SILABUS

Sekolah : SMP Negeri 4 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Keterampilan Kerumahtanggaan
 Kelas/ Semester : VII/ 2
 Tahun Pelajaran : 2011 - 2012
 Standar Kompetensi : Mengapresiasikan pemahaman tentang seni menghias dan menerapkan dalam kain.
 Kompetensi Dasar : Menghias benda dengan berbagai teknik menghias (menyulam, aplikasi, dll)

No. Dokumen : FM-SMPN4YK-03/01-01
 No. Revisi : 2
 Tanggal berlaku : 11 Juli 2011

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.	Mengenal bermacam-macam menghias kain	a. Mengidentifikasi pengertian dan fungsi menghias kain b. Mengklarifikasi bahan dan peralatan untuk menghias kain c. Menganalisa model d. Menganalisa berbagai teknik menghias kain	a. Pengertian dan fungsi menghias kain b. Bahan dan peralatan menghias kain c. Macam-macam teknik menghias kain	a. Menjelaskan pengertian sulaman bebas b. Menyebutkan macam-macam bahan dan alat menghias sulaman bebas c. Menjelaskan macam-macam tusuk hias yang digunakan dalam menghias sulaman bebas d. Menyebutkan macam-macam produk sulaman bebas	a. Tes tertulis b. Tes uraian	5 Jp	Buku - Ida Farida.1988 Keterampilan PKK, Yogyakarta Kanwil Depdikbud - Widjiningsih, 1983. Desain hiasan busana dan lenan rumah tangga, Yogyakarta, FKTK IKIP

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.	Menghias benda dengan teknik menghias	a. Menentukan bahan yang akan dibuat b. Menentukan teknik menghias yang akan dipraktekkan c. Menganalisa model d. Menyusun prosedur kerja e. Menyusun bahan dan peralatan f. Praktek menghias g. Mengemas produk	a. Menghias benda dengan teknik merubah dan menghias corak, teknik aplikasi, teknik menyulam (pita,benang, renda, payet,dll) b. Menghitung harga jual	a. Mengamati model b. Menentukan teknik menghias yang akan dipraktekkan c. Menyusun prosedur kerja d. Menentukan bahan dan peralatan e. Menghias benda	a. Tes unjuk kerja b. Uji petik kerja prosedur dan produk	40 JP	Buku - Ida Farida.1988 Keterampilan PKK, Yogyakarta Kanwil Depdikbud - Widjningsih, 1983. Desain hiasan busana dan lenan rumah tangga, Yogyakarta, FKTK IKIP

LAMPIRAN 3

INSTRUMEN KELAYAKAN MODUL

- **Di Tinjau Dari Ahli Media**
- **Di Tinjau Dari Ahli Materi**
- **Keterbacaan Dari Siswa**

Yogyakarta, 12 April 2012

Lampiran :
Hal : Permohonan Menjadi Judgement Expert
Untuk Modul Pembelajaran Sulaman Bebas Pada Mata
Pelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan di SMP Negeri 4
Yogyakarta.

Kepada Yth.

Noor Fitrihana, M.Eng

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas Teknik UNY.

di Yogyakarta.

Dengan hormat,

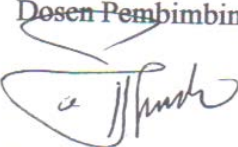
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Weny Kristiani
NIM : 08513244003
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Dosen Pembimbing : Prapti Karomah, M.Pd

Dalam rangka penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan Bapak untuk memvalidasi instrumen tentang Kelayakan Modul Sulaman Bebas pada penelitian saya yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Sulaman Bebas Pada Mata Pelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta”.

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 April 2012

Mengetahui.
Dosen Pembimbing

Prapti Karomah, M.Pd
NIP. 19501120 197903 2 001

Pemohon

Weny Kristiani
NIM. 08513244003

SURAT PERNYATAAN AHLI VALIDATOR

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Noor Fitrihana, M.Eng
NIP : 19760920 200112 1 001
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, memperhatikan dan menganalisis instrumen penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengembangan Modul Sulaman Bebas Pada Mata Pelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta” yang dibuat oleh :

Nama : Weny Kristiani
NIM : 08513244003
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengembangan Modul Sulaman Bebas Pada Mata Pelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta” ditandai dengan tanda *checklist* (√).

(√) Sudah Valid

() Belum Valid

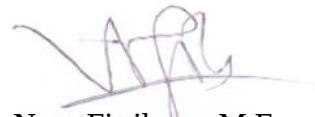
Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....
.....
.....

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2012

Yang menyatakan



Noor Fitrihana, M.Eng

NIP. 19760920 200112 1 001

Yogyakarta, 12 April 2012

Lampiran : -
Hal : Permohonan Menjadi Validator
Untuk Modul Pembelajaran Sulaman Bebas Pada Mata
Pelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan di SMP Negeri 4
Yogyakarta.

Kepada Yth.

Noor Fitrihana, M.Eng

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas Teknik UNY.

di Yogyakarta.

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Weny Kristiani
NIM : 08513244003
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Dosen Pembimbing : Prapti Karomah, M.Pd

Dalam rangka penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan Bapak untuk menjadi validator modul pembelajaran sebagai perangkat dalam penelitian saya yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Sulaman Bebas Pada Mata Pelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta”.

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui.
Dosen Pembimbing

Prapti Karomah, M.Pd
NIP. 19501120 197903 2 001

Pemohon

Weny Kristiani
NIM. 08513244003

Yogyakarta, 12 April 2012

Lampiran : -
Hal : Permohonan Menjadi Judgement Expert
Untuk Modul Pembelajaran Sulaman Bebas Pada Mata
Pelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan di SMP Negeri 4
Yogyakarta.

Kepada Yth.

Enny Zuhni Khayati, M.Kes

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas Teknik UNY.

di Yogyakarta.

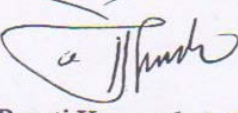
Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Weny Kristiani
NIM : 08513244003
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Dosen Pembimbing : Prapti Karomah, M.Pd

Dalam rangka penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan Ibu untuk memvalidasi instrumen tentang Kelayakan Modul Sulaman Bebas pada penelitian saya yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Sulaman Bebas Pada Mata Pelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta”.

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui.
Dosen Pembimbing

Prapti Karomah, M.Pd
NIP. 19501120 197903 2 001

Pemohon

Weny Kristiani
NIM. 08513244003

SURAT PERNYATAAN AHLI VALIDATOR

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Enny Zuhni Khayati, M.Kes
NIP : 19600427 198503 2 001
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, memperhatikan dan menganalisis instrumen penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengembangan Modul Sulaman Bebas Pada Mata Pelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta ” yang dibuat oleh :

Nama : Weny Kristiani
NIM : 08513244003
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengembangan Modul Sulaman Bebas Pada Mata Pelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta” ditandai dengan tanda *checklist* (√).

(√) Sudah Valid

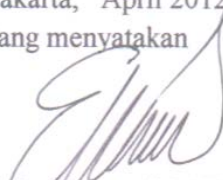
() Belum Valid

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....
.....
.....

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2012
Yang menyatakan


Enny Zuhni Khayati, M.Kes
NIP. 19600427 198503 2 001

Yogyakarta, 12 April 2012

Lampiran : -
Hal : Permohonan Menjadi Validator
Untuk Modul Pembelajaran Sulaman Bebas Pada Mata
Pelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan di SMP Negeri 4
Yogyakarta.

Kepada Yth.

Enny Zuhni Khayati, M.Kes

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas Teknik UNY.

di Yogyakarta.

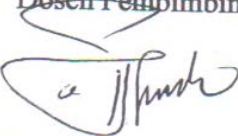
Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Weny Kristiani
NIM : 08513244003
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Dosen Pembimbing : Prapti Karomah, M.Pd

Dalam rangka penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan Ibu untuk menjadi validator modul pembelajaran sebagai perangkat dalam penelitian saya yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Sulaman Bebas Pada Mata Pelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta”.

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui.
Dosen Pembimbing

Prapti Karomah, M.Pd
NIP. 19501120 197903 2 001

Pemohon

Weny Kristiani
NIM. 08513244003

Yogyakarta, 30 April 2012

Lampiran : -
Hal : Permohonan Menjadi Judgement Expert
Untuk Modul Pembelajaran Sulaman Bebas Pada Mata
Pelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan di SMP Negeri 4
Yogyakarta.

Kepada Yth.

Dra. Adriana Dwi Hartanti

Guru SMP Negeri 4 Yogyakarta
di Yogyakarta.

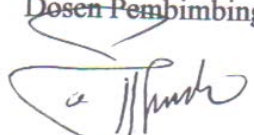
Dengan hormat,

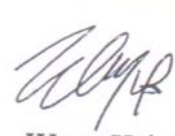
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Weny Kristiani
NIM : 08513244003
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Dosen Pembimbing : Prapti Karomah, M.Pd

Dalam rangka penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan Ibu untuk memvalidasi instrumen tentang Kelayakan Modul Sulaman Bebas pada penelitian saya yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Sulaman Bebas Pada Mata Pelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta”.

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui.
~~Dosen Pembimbing~~

Prapti Karomah, M.Pd
NIP. 19501120 197903 2 001

Pemohon

Weny Kristiani
NIM. 08513244003

SURAT PERNYATAAN AHLI VALIDATOR

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Adriana Dwi Hartanti
NIP : 19640409 199003 2 005
Bidang Keahlian : Keterampilan Kerumahtanggaan
Unit Kerja : SMP Negeri 4 Yogyakarta

Setelah saya mencermati, memperhatikan dan menganalisis instrumen penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengembangan Modul Sulaman Bebas Pada Mata Pelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta ” yang dibuat oleh :

Nama : Weny Kristiani
NIM : 08513244003
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengembangan Modul Sulaman Bebas Pada Mata Pelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta” ditandai dengan tanda *checklist* (√).

(√) Sudah Valid

() Belum Valid

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....
.....
.....

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2012
Yang menyatakan

Dra. Adriana Dwi Hartanti
NIP. 19640409 199003 2 005

Yogyakarta, 30 April 2012

Lampiran : -
Hal : Permohonan Menjadi Validator
Untuk Modul Pembelajaran Sulaman Bebas Pada Mata
Pelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan di SMP Negeri 4
Yogyakarta.

Kepada Yth.

Dra. Adriana Dwi Hartanti

Guru SMP Negeri 4 Yogyakarta
di Yogyakarta.

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

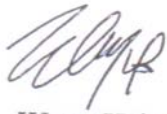
Nama : Weny Kristiani
NIM : 08513244003
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Dosen Pembimbing : Prapti Karomah, M.Pd

Dalam rangka penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan Ibu untuk menjadi validator modul pembelajaran sebagai perangkat dalam penelitian saya yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Sulaman Bebas Pada Mata Pelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta”.

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui.
Dosen Pembimbing

Prapti Karomah, M.Pd
NIP. 19501120 197903 2 001

Pemohon

Weny Kristiani
NIM. 08513244003

Yogyakarta, 17 April 2012

Lampiran :
Hal : Permohonan Menjadi Judgement Expert
Untuk Modul Pembelajaran Sulaman Bebas Pada Mata
Pelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan di SMP Negeri 4
Yogyakarta.

Kepada Yth.

Dra. Zahida Ideawati

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas Teknik UNY.

di Yogyakarta.

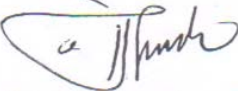
Dengan hormat,

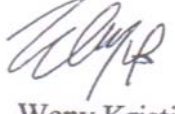
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Weny Kristiani
NIM : 08513244003
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Dosen Pembimbing : Prapti Karomah, M.Pd

Dalam rangka penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan Ibu untuk memvalidasi instrumen tentang Kelayakan Modul Sulaman Bebas pada penelitian saya yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Sulaman Bebas Pada Mata Pelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta”.

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui.
Dosen Pembimbing

Prapti Karomah, M.Pd
NIP. 19501120 197903 2 001

Pemohon

Weny Kristiani
NIM. 08513244003

SURAT PERNYATAAN AHLI VALIDATOR

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Zahida Ideawati
NIP : 19580505 198702 2 001
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, memperhatikan dan menganalisis instrumen penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengembangan Modul Sulaman Bebas Pada Mata Pelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta” yang dibuat oleh :

Nama : Weny Kristiani
NIM : 08513244003
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengembangan Modul Sulaman Bebas Pada Mata Pelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta” ditandai dengan tanda *checklist* (√).

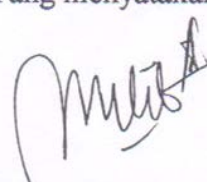
(√) Sudah Valid

() Belum Valid

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....
.....
.....

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2012
Yang menyatakan

Dra. Zahida Ideawati
NIP. 19580505 198702 2 001

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

Pengembangan Modul Sulaman Bebas Pada Mata Pelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan Di SMP Negeri 4 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Keterampilan Kerumahtanggaan
Standar Kompetensi : Mengapresiasi pemahaman tentang seni menghias
dan menerapkan dalam menghias kain
Kompetensi Dasar : Menghias serbet jari dengan sulaman bebas
Subyek Penelitian : Siswa kelas VII yang mengikuti mata pelajaran
keterampilan kerumahtanggaan di SMP Negeri 4
Yogyakarta.
Evaluator : Noor Fitrihana, M.Eng
Penyusun : Weny Kristiani
Tanggal :

Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli media.
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek fungsi dan manfaat modul sulaman bebas, aspek karakteristik tampilan modul sulaman bebas dan aspek karakteristik modul pembelajaran sebagai sumber belajar.
3. Rentangan evaluasi di mulai dari “layak” sampai dengan “tidak layak” dengan catatan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.

Keterangan :

No.	Kriteria	Keterangan
1.	L	Layak
2.	TL	Tidak layak

A. Aspek Fungsi dan Manfaat Modul Sulaman Bebas

No.	Pertanyaaan	L	TL
1.	Penggunaan ini memperjelas penyajian materi bagi siswa karena materi yang terdapat dalam modul ringkas dan jelas.	√	
2.	Modul ini dapat memperjelas materi karena didukung oleh gambar ilustrasi.	√	
3.	Penggunaan modul ini dapat mempermudah dalam proses pembelajaran karena menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.	√	
4.	Penggunaan modul ini mengatasi keterbacaan ruang, waktu dan daya indra dalam pembelajaran karena langkah kerja disusun secara runtut.	√	
5.	Belajar dengan menggunakan modul ini dapat memberikan kesempatan siswa untuk menentukan waktu dan tempat sesuai dengan keinginan.	√	
6.	Modul ini dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar mandiri karena terdapat gambar langkah kerja yang jelas dan tampaknya menarik perhatian serta tersusun secara runtut.	√	
7.	Modul ini dapat meningkatkan motivasi belajar, karena dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa.	√	
8.	Penggunaan modul ini dapat menghilangkan sifat pasif yang dimiliki oleh siswa.	√	

B. Aspek Karakteristik Tampilan Materi Modul Sulaman Bebas

No.	Pertanyaaan	L	TL
9.	Menggunakan spasi yang konsisten	√	
10.	Mengerjakan batas-batas pengetikan atau margin yang konsisten.	√	
11.	Menggunakan format kertas yang konsisten pada tiap halamannya	√	
12.	Menggunakan format kertas vertical.	√	
13.	Mencantumkan cetak miring untuk menekankan istilah asing.	√	
14.	Mencantumkan cetak tebal untuk menekankan hal-hal yang penting.	√	
15.	Disertai gambar yang disesuaikan dengan proporsinya sehingga terlihat menarik perhatian siswa.	√	
16.	Menggunakan kombinasi warna dan gambar pada sampulnya sehingga terlihat menarik.	√	
17.	Perbandingan hurufnya proporsional antara judul, sub judul dan isi naskah.	√	
18.	Menggunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca.	√	
19.	Menggunakan ukuran huruf yang konsisten yaitu 12.	√	
20.	Mencantumkan latihan yang dikemas sedemikian rupa.	√	

C. Aspek Karakteristik Modul Sulaman Bebas Sebagai Sumber Belajar

No.	Pertanyaaan	L	TL
21.	Perumusan tujuan instruksional dalam modul sudah jelas.	√	
22.	Sistematika isi materi disusun secara berurutan sehingga siswa mudah mengikuti.	√	
23.	Modul dikemas dalam satu kesatuan yang utuh sehingga memudahkan siswa belajar secara tuntas.	√	
24.	Modul terdiri dari materi dalam unit kompetensi sehingga siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara tuntas (<i>self contained</i>).	√	
25.	Penggunaan modul tidak tergantung pada sumber belajar lain dan teknologi (<i>adaptive</i>).	√	
26.	Modul mudah dipelajari oleh penggunaan (user friendly) karena bahasanya sederhana, lugas dan mudah dipahami siswa.	√	
27.	Menggunakan kombinasi warna dan gambar pada sampulnya sehingga terlihat menarik.	√	
28.	Mudul ini menggunakan kalimat yang sederhana dan istilah-istilah umum sehingga mempermudah siswa mempelajarinya.	√	

D. Saran (Revisi)

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Modul sulaman bebas sub kompetensi mengapresiasi pemahaman tentang seni menghias dan menerapkan dalam menghias kain pada siswa kelas VII yang mengambil mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta ini menyatakan :

- ☐ Layak digunakan sebagai sumber belajar tanpa revisi.
- ☒ Layak digunakan sebagai sumber belajar dengan revisi sesuai saran.
- ☐ Tidak layak.

Yogyakarta, April 2012

Dosen PTBB FT UNY



Noor Fitrihana, M.Eng

NIP. 19760920 200112 1 001

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

Pengembangan Modul Sulaman Bebas Pada Mata Pelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan Di SMP Negeri 4 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Keterampilan Kerumahtanggaan
Standar Kompetensi : Mengapresiasi pemahaman tentang seni menghias dan menerapkan dalam menghias kain
Kompetensi Dasar : Menghias serbet jari dengan sulaman bebas
Subyek Penelitian : Siswa kelas VII yang mengikuti mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta.
Evaluator : Enny Zuhni Khayati, M.Kes
Penyusun : Weny Kristiani
Tanggal :

Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli media.
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek fungsi dan manfaat modul sulaman bebas, aspek karakteristik tampilan modul sulaman bebas dan aspek karakteristik modul pembelajaran sebagai sumber belajar.
3. Rentangan evaluasi di mulai dari “layak” sampai dengan “tidak layak” dengan catatan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.

Keterangan :

No.	Kriteria	Keterangan
1.	L	Layak
2.	TL	Tidak layak

A. Aspek Fungsi dan Manfaat Modul Sulaman Bebas

No.	Pertanyaaan	L	TL
1.	Penggunaan ini memperjelas penyajian materi bagi siswa karena materi yang terdapat dalam modul ringkas dan jelas.	√	
2.	Modul ini dapat memperjelas materi karena didukung oleh gambar ilustrasi.	√	
3.	Penggunaan modul ini dapat mempermudah dalam proses pembelajaran karena menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.	√	
4.	Penggunaan modul ini mengatasi keterbacaan ruang, waktu dan daya indra dalam pembelajaran karena langkah kerja disusun secara runtut.	√	
5.	Belajar dengan menggunakan modul ini dapat memberikan kesempatan siswa untuk menentukan waktu dan tempat sesuai dengan keinginan.		√
6.	Modul ini dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar mandiri karena terdapat gambar langkah kerja yang jelas dan tampaknya menarik perhatian serta tersusun secara runtut.	√	
7.	Modul ini dapat meningkatkan motivasi belajar, karena dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa.		√
8.	Penggunaan modul ini dapat menghilangkan sifat pasif yang dimiliki oleh siswa.	√	

B. Aspek Karakteristik Tampilan Materi Modul Sulaman Bebas

No.	Pertanyaaan	L	TL
9.	Menggunakan spasi yang konsisten	√	
10.	Mengerjakan batas-batas pengetikan atau margin yang konsisten.	√	
11.	Menggunakan format kertas yang konsisten pada tiap halamannya	√	
12.	Menggunakan format kertas vertical.	√	
13.	Mencantumkan cetak miring untuk menekankan istilah asing.	√	
14.	Mencantumkan cetak tebal untuk menekankan hal-hal yang penting.	√	
15.	Disertai gambar yang disesuaikan dengan proporsinya sehingga terlihat menarik perhatian siswa.	√	
16.	Menggunakan kombinasi warna dan gambar pada sampulnya sehingga terlihat menarik.		√
17.	Perbandingan hurufnya proporsional antara judul, sub judul dan isi naskah.	√	
18.	Menggunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca.	√	
19.	Menggunakan ukuran huruf yang konsisten yaitu 12.	√	
20.	Mencantumkan latihan yang dikemas sedemikian rupa.	√	

C. Aspek Karakteristik Modul Sulaman Bebas Sebagai Sumber Belajar

No.	Pertanyaaan	L	TL
21.	Perumusan tujuan instruksional dalam modul sudah jelas.	√	
22.	Sistematika isi materi disusun secara berurutan sehingga siswa mudah mengikuti.	√	
23.	Modul dikemas dalam satu kesatuan yang utuh sehingga memudahkan siswa belajar secara tuntas.	√	
24.	Modul terdiri dari materi dalam unit kompetensi sehingga siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara tuntas (<i>self contained</i>).	√	
25.	Penggunaan modul tidak tergantung pada sumber belajar lain dan teknologi (<i>adaptive</i>).		√
26.	Modul mudah dipelajari oleh penggunaan (user friendly) karena bahasanya sederhana, lugas dan mudah dipahami siswa.	√	
27.	Menggunakan kombinasi warna dan gambar pada sampulnya sehingga terlihat menarik.	√	
28.	Mudul ini menggunakan kalimat yang sederhana dan istilah-istilah umum sehingga mempermudah siswa mempelajarinya.	√	

D. Saran (Revisi)

.....

.....

.....

.....

.....

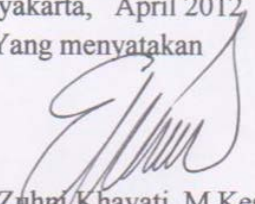
.....

E. Kesimpulan

Modul sulaman bebas sub kompetensi mengapresiasi pemahaman tentang seni menghias dan menerapkan dalam menghias kain pada siswa kelas VII yang mengambil mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta ini menyatakan :

- ☐ Layak digunakan sebagai sumber belajar tanpa revisi.
- ☒ Layak digunakan sebagai sumber belajar dengan revisi sesuai saran.
- ☐ Tidak layak.

Yogyakarta, April 2012
Yang menyatakan



Enny Zuhri Khayati, M.Kes
NIP. 19600427 198503 2 001

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

Pengembangan Modul Sulaman Bebas Pada Mata Pelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan Di SMP Negeri 4 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Keterampilan Kerumahtanggaan
Standar Kompetensi : Mengapresiasi pemahaman tentang seni menghias
dan menerapkan dalam menghias kain
Kompetensi Dasar : Menghias serbet jari dengan sulaman bebas
Subyek Penelitian : Siswa kelas VII yang mengikuti mata pelajaran
keterampilan kerumahtanggaan di SMP Negeri 4
Yogyakarta.
Evaluator : Dra. Zahida Ideawati
Penyusun : Weny Kristiani
Tanggal :

Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli media.
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek fungsi dan manfaat modul sulaman bebas, aspek karakteristik tampilan modul sulaman bebas dan aspek karakteristik modul pembelajaran sebagai sumber belajar.
3. Rentangan evaluasi di mulai dari “layak” sampai dengan “tidak layak” dengan catatan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.

Keterangan :

No.	Kriteria	Keterangan
1.	L	Layak
2.	TL	Tidak layak

A. Aspek Fungsi dan Manfaat Modul Sulaman Bebas

No.	Pertanyaaan	L	TL
1.	Penggunaan ini memperjelas penyajian materi bagi siswa karena materi yang terdapat dalam modul ringkas dan jelas.	√	
2.	Modul ini dapat memperjelas materi karena didukung oleh gambar ilustrasi.	√	
3.	Penggunaan modul ini dapat mempermudah dalam proses pembelajaran karena menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.	√	
4.	Penggunaan modul ini mengatasi keterbacaan ruang, waktu dan daya indra dalam pembelajaran karena langkah kerja disusun secara runtut.	√	
5.	Belajar dengan menggunakan modul ini dapat memberikan kesempatan siswa untuk menentukan waktu dan tempat sesuai dengan keinginan.	√	
6.	Modul ini dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar mandiri karena terdapat gambar langkah kerja yang jelas dan tampaknya menarik perhatian serta tersusun secara runtut.	√	
7.	Modul ini dapat meningkatkan motivasi belajar, karena dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa.	√	
8.	Penggunaan modul ini dapat menghilangkan sifat pasif yang dimiliki oleh siswa.	√	

B. Aspek Karakteristik Tampilan Materi Modul Sulaman Bebas

No.	Pertanyaaan	L	TL
9.	Menggunakan spasi yang konsisten	√	
10.	Mengerjakan batas-batas pengetikan atau margin yang konsisten.	√	
11.	Menggunakan format kertas yang konsisten pada tiap halamannya	√	
12.	Menggunakan format kertas vertical.	√	
13.	Mencantumkan cetak miring untuk menekankan istilah asing.	√	
14.	Mencantumkan cetak tebal untuk menekankan hal-hal yang penting.	√	
15.	Disertai gambar yang disesuaikan dengan proporsinya sehingga terlihat menarik perhatian siswa.	√	
16.	Menggunakan kombinasi warna dan gambar pada sampulnya sehingga terlihat menarik.	√	
17.	Perbandingan hurufnya proporsional antara judul, sub judul dan isi naskah.	√	
18.	Menggunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca.	√	
19.	Menggunakan ukuran huruf yang konsisten yaitu 12.	√	
20.	Mencantumkan latihan yang dikemas sedemikian rupa.	√	

C. Aspek Karakteristik Modul Sulaman Bebas Sebagai Sumber Belajar

No.	Pertanyaaan	L	TL
21.	Perumusan tujuan instruksional dalam modul sudah jelas.	√	
22.	Sistematika isi materi disusun secara berurutan sehingga siswa mudah mengikuti.	√	
23.	Modul dikemas dalam satu kesatuan yang utuh sehingga memudahkan siswa belajar secara tuntas.	√	
24.	Modul terdiri dari materi dalam unit kompetensi sehingga siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara tuntas (<i>self contained</i>).	√	
25.	Penggunaan modul tidak tergantung pada sumber belajar lain dan teknologi (<i>adaptive</i>).	√	
26.	Modul mudah dipelajari oleh penggunaan (user friendly) karena bahasanya sederhana, lugas dan mudah dipahami siswa.	√	
27.	Menggunakan kombinasi warna dan gambar pada sampulnya sehingga terlihat menarik.	√	
28.	Mudul ini menggunakan kalimat yang sederhana dan istilah-istilah umum sehingga mempermudah siswa mempelajarinya.	√	

D. Saran (Revisi)

.....

.....

.....

.....

.....

.....

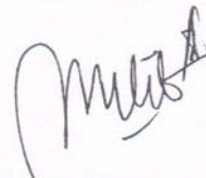
E. Kesimpulan

Modul sulaman bebas sub kompetensi mengapresiasi pemahaman tentang seni menghias dan menerapkan dalam menghias kain pada siswa kelas VII yang mengambil mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta ini menyatakan :

- ☐ Layak digunakan sebagai sumber belajar tanpa revisi.
- ☒ Layak digunakan sebagai sumber belajar dengan revisi sesuai saran.
- ☐ Tidak layak.

Yogyakarta, April 2012

Yang menyatakan



Dra. Zahida Ideawati

NIP. 19580505 198702 2 001

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Pengembangan Modul Sulaman Bebas Pada Mata Pelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan Di SMP Negeri 4 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Keterampilan Kerumahtanggaan
Standar Kompetensi : Mengapresiasi pemahaman tentang seni menghias dan menerapkan dalam menghias kain
Kompetensi Dasar : Menghias serbet jari dengan sulaman bebas
Subyek Penelitian : Siswa kelas VII yang mengikuti mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta.
Evaluator : Enny Zuhni Khayati, M.Kes
Penyusun : Weny Kristiani
Tanggal :

Petunjuk :

4. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli materi.
5. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek materi kompetensi pembelajaran sulaman bebas dan aspek kualitas materi modul sulaman bebas.
6. Rentangan evaluasi di mulai dari “layak” sampai dengan “tidak layak” dengan catatan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.

Keterangan :

No.	Kriteria	Keterangan
1.	L	Layak
2.	TL	Tidak layak

A. Aspek Materi Kompetensi Pembelajaran Sulaman Bebas

No.	Pertanyaaan	L	TL
1.	Penjelasan tentang pengertian sulaman bebas	√	
2.	Penjelasan macam-macam bahan dan alat membuat sulaman bebas.	√	
3.	Penjelasan tentang pengertian macam-macam tusuk hias beserta karakteristiknya.	√	
4.	Kejelasan gambar langkah kerja pembuatan macam-macam tusuk hias.	√	
5.	Macam-macam contoh produk sulaman bebas.		√
6.	Kejelasan gambar kerja menghias serbet jari dengan sulaman bebas sesuai pola hiasan.	√	
7.	Kejelasan bahan dan alat yang diperlukan dalam menghias serbet jari dengan sulaman bebas sesuai pola hiasan.	√	
8.	Kejelasan gambar macam-macam tusuk hias yang akan digunakan dalam proses menghias serbet jari dengan sulaman bebas sesuai pola hiasan.	√	

B. Aspek Kualitas Materi Modul Sulaman Bebas

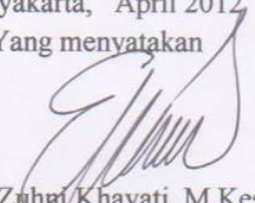
No.	Pertanyaaan	L	TL
9.	Kesesuaian materi tentang sulaman bebas dalam modul pembelajaran dengan silabus yang ada di SMP Negeri 4 Yogyakarta.	√	
10.	Materi tentang sulaman bebas dalam modul pembelajaran, sesuai dengan standar kompetensi yang harus dicapai siswa.	√	
11.	Materi yang disajikan dalam modul sulaman bebas sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√	
12.	Tingkat kesulitan pemahaman yang ada pada modul sulaman bebas sudah sesuai dengan taraf kemampuan siswa.	√	
13.	Materi yang disajikan dalam modul sulaman bebas disusun secara sistematis sesuai dengan tingkat kesulitan isi materi.		√
14.	Modul sulaman bebas ini dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran karena materi yang terdapat dalam modul sulaman bebas menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa.		√
15.	Materi dalam modul sulaman bebas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa.		√
16.	Materi dalam modul sulaman bebas ini dapat mengaktifkan pikiran (dapat difahami) siswa dalam kegiatan pembelajaran karena didukung gambar-gambar langkah kerja jelas dan runtut.	√	
17.	Materi yang terdapat dalam modul pembelajaran “menghias serbet jari dengan sulaman bebas”	√	

	mempermudah siswa dalam proses belajar sesuai dengan kemampuan siswa SMP.		
18.	Materi modul sulaman bebas sesuai prosedur pengajaran pada mata pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan.	√	
19.	Penggunaan modul sulaman bebas ini sudah sesuai dengan sumber belajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan.	√	

C. Kesimpulan

Modul sulaman bebas sub kompetensi mengapresiasi pemahaman tentang seni menghias dan menerapkan dalam menghias kain pada siswa kelas VII yang mengambil mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta ini menyatakan :

- ☐ Layak digunakan sebagai sumber belajar tanpa revisi.
- ☒ Layak digunakan sebagai sumber belajar dengan revisi sesuai saran.
- ☐ Tidak layak.

Yogyakarta, April 2012
Yang menyatakan

Enny Zuhri Khayati, M.Kes
NIP. 19600427 198503 2 001

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Pengembangan Modul Sulaman Bebas Pada Mata Pelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan Di SMP Negeri 4 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Keterampilan Kerumahtanggaan
Standar Kompetensi : Mengapresiasi pemahaman tentang seni menghias
dan menerapkan dalam menghias kain
Kompetensi Dasar : Menghias serbet jari dengan sulaman bebas
Subyek Penelitian : Siswa kelas VII yang mengikuti mata pelajaran
keterampilan kerumahtanggaan di SMP Negeri 4
Yogyakarta.
Evaluator : Dra. Adriana Dwi Hartanti
Penyusun : Weny Kristiani
Tanggal :

Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli materi.
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek materi kompetensi pembelajaran sulaman bebas dan aspek kualitas materi modul sulaman bebas.
3. Rentangan evaluasi di mulai dari “layak” sampai dengan “tidak layak” dengan catatan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.

Keterangan :

No.	Kriteria	Keterangan
1.	L	Layak
2.	TL	Tidak layak

A. Aspek Materi Kompetensi Pembelajaran Sulaman Bebas

No.	Pertanyaaan	L	TL
1.	Penjelasan tentang pengertian sulaman bebas	√	
2.	Penjelasan macam-macam bahan dan alat membuat sulaman bebas.	√	
3.	Penjelasan tentang pengertian macam-macam tusuk hias beserta karakteristiknya.	√	
4.	Kejelasan gambar langkah kerja pembuatan macam-macam tusuk hias.	√	
5.	Macam-macam contoh produk sulaman bebas.	√	
6.	Kejelasan gambar kerja menghias serbet jari dengan sulaman bebas sesuai pola hiasan.	√	
7.	Kejelasan bahan dan alat yang diperlukan dalam menghias serbet jari dengan sulaman bebas sesuai pola hiasan.	√	
8.	Kejelasan gambar macam-macam tusuk hias yang akan digunakan dalam proses menghias serbet jari dengan sulaman bebas sesuai pola hiasan.	√	

B. Aspek Kualitas Materi Modul Sulaman Bebas

No.	Pertanyaaan	L	TL
9.	Kesesuaian materi tentang sulaman bebas dalam modul pembelajaran dengan silabus yang ada di SMP Negeri 4 Yogyakarta.	√	
10.	Materi tentang sulaman bebas dalam modul pembelajaran, sesuai dengan standar kompetensi yang harus dicapai siswa.	√	
11.	Materi yang disajikan dalam modul sulaman bebas sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√	
12.	Tingkat kesulitan pemahaman yang ada pada modul sulaman bebas sudah sesuai dengan taraf kemampuan siswa.	√	
13.	Materi yang disajikan dalam modul sulaman bebas disusun secara sistematis sesuai dengan tingkat kesulitan isi materi.	√	
14.	Modul sulaman bebas ini dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran karena materi yang terdapat dalam modul sulaman bebas menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa.	√	
15.	Materi dalam modul sulaman bebas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa.	√	
16.	Materi dalam modul sulaman bebas ini dapat mengaktifkan pikiran (dapat difahami) siswa dalam kegiatan pembelajaran karena didukung gambar-gambar langkah kerja jelas dan runtut.	√	
17.	Materi yang terdapat dalam modul pembelajaran “menghias serbet jari dengan sulaman bebas”	√	

	mempermudah siswa dalam proses belajar sesuai dengan kemampuan siswa SMP.		
18.	Materi modul sulaman bebas sesuai prosedur pengajaran pada mata pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan.	√	
19.	Penggunaan modul sulaman bebas ini sudah sesuai dengan sumber belajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan.	√	

C. Kesimpulan

Modul sulaman bebas sub kompetensi mengapresiasi pemahaman tentang seni menghias dan menerapkan dalam menghias kain pada siswa kelas VII yang mengambil mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta ini menyatakan :

- ☐ Layak digunakan sebagai sumber belajar tanpa revisi.
- ☒ Layak digunakan sebagai sumber belajar dengan revisi sesuai saran.
- ☐ Tidak layak.

Yogyakarta, April 2012
Yang menyatakan



Dra. Adriana Dwi Hartanti
NIP. 19640409 199003 2 005

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Pengembangan Modul Sulaman Bebas Pada Mata Pelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan Di SMP Negeri 4 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Keterampilan Kerumahtanggaan
Standar Kompetensi : Mengapresiasi pemahaman tentang seni menghias
dan menerapkan dalam menghias kain
Kompetensi Dasar : Menghias serbet jari dengan sulaman bebas
Subyek Penelitian : Siswa kelas VII yang mengikuti mata pelajaran
keterampilan kerumahtanggaan di SMP Negeri 4
Yogyakarta.
Evaluator : Dra. Zahida Ideawati
Penyusun : Weny Kristiani
Tanggal :

Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli materi.
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek materi kompetensi pembelajaran sulaman bebas dan aspek kualitas materi modul sulaman bebas.
3. Rentangan evaluasi di mulai dari “layak” sampai dengan “tidak layak” dengan catatan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.

Keterangan :

No.	Kriteria	Keterangan
1.	L	Layak
2.	TL	Tidak layak

A. Aspek Materi Kompetensi Pembelajaran Sulaman Bebas

No.	Pertanyaaan	L	TL
1.	Penjelasan tentang pengertian sulaman bebas	√	
2.	Penjelasan macam-macam bahan dan alat membuat sulaman bebas.	√	
3.	Penjelasan tentang pengertian macam-macam tusuk hias beserta karakteristiknya.	√	
4.	Kejelasan gambar langkah kerja pembuatan macam-macam tusuk hias.	√	
5.	Macam-macam contoh produk sulaman bebas.	√	
6.	Kejelasan gambar kerja menghias serbet jari dengan sulaman bebas sesuai pola hiasan.	√	
7.	Kejelasan bahan dan alat yang diperlukan dalam menghias serbet jari dengan sulaman bebas sesuai pola hiasan.	√	
8.	Kejelasan gambar macam-macam tusuk hias yang akan digunakan dalam proses menghias serbet jari dengan sulaman bebas sesuai pola hiasan.	√	

B. Aspek Kualitas Materi Modul Sulaman Bebas

No.	Pertanyaaan	L	TL
9.	Kesesuaian materi tentang sulaman bebas dalam modul pembelajaran dengan silabus yang ada di SMP Negeri 4 Yogyakarta.	√	
10.	Materi tentang sulaman bebas dalam modul pembelajaran, sesuai dengan standar kompetensi yang harus dicapai siswa.	√	
11.	Materi yang disajikan dalam modul sulaman bebas sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√	
12.	Tingkat kesulitan pemahaman yang ada pada modul sulaman bebas sudah sesuai dengan taraf kemampuan siswa.	√	
13.	Materi yang disajikan dalam modul sulaman bebas disusun secara sistematis sesuai dengan tingkat kesulitan isi materi.	√	
14.	Modul sulaman bebas ini dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran karena materi yang terdapat dalam modul sulaman bebas menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa.	√	
15.	Materi dalam modul sulaman bebas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa.	√	
16.	Materi dalam modul sulaman bebas ini dapat mengaktifkan pikiran (dapat difahami) siswa dalam kegiatan pembelajaran karena didukung gambar-gambar langkah kerja jelas dan runtut.	√	
17.	Materi yang terdapat dalam modul pembelajaran “menghias serbet jari dengan sulaman bebas”	√	

	mempermudah siswa dalam proses belajar sesuai dengan kemampuan siswa SMP.		
18.	Materi modul sulaman bebas sesuai prosedur pengajaran pada mata pembelajaran keterampilan kerumahtanggaan.	√	
19.	Penggunaan modul sulaman bebas ini sudah sesuai dengan sumber belajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan.	√	

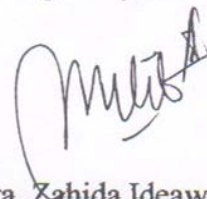
C. Kesimpulan

Modul sulaman bebas sub kompetensi mengapresiasi pemahaman tentang seni menghias dan menerapkan dalam menghias kain pada siswa kelas VII yang mengambil mata pelajaran keterampilan kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta ini menyatakan :

- ☐ Layak digunakan sebagai sumber belajar tanpa revisi.
- ☒ Layak digunakan sebagai sumber belajar dengan revisi sesuai saran.
- ☐ Tidak layak.

Yogyakarta, April 2012

Yang menyatakan



Dra. Zahida Ideawati

NIP. 19580505 198702 2 001

**ANGKET PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SULAMAN
BEBAS DI SMP NEGERI 4 YOGYAKARTA**

Identitas Siswa :

Nama : Gabrielle Chandra

Kelas : VII.

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tulis data diri Anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Bacalah angket penelitian ini dengan seksama.
3. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan dan keyakinan Anda.
4. Bila telah selesai mengisi lembar angket, mohon segera dikembalikan.
5. Selamat mengisi, terima kasih atas partisipasi angket penelitian ini.

Petunjuk pengisian : pilih jawaban dengan cara memberikan *checklist* (√) pada kolom pilihan yang tersedia.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

ST : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Contoh :

No.	Pertanyaaan	Jawaban			
		ST	S	KS	TS
1.	Modul yang dibuat dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar	√			
2.					

A. Aspek Fungsi dan Manfaat Modul

No	Pertanyaaan	Jawaban			
		ST	S	KS	TS
1.	Instruksi dalam modul pembelajaran mudah dipelajari.	√			
2.	Modul sulaman bebas mudah dipahami karena menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.	√			
3.	Belajar dengan menggunakan modul sulaman bebas dapat mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh siswa.		√		
4.	Belajar dengan menggunakan modul sulaman bebas dapat dilakukan diluar jam sekolah, karena dapat dibawa pulang oleh siswa.	√			
5.	Belajar dengan modul sulaman bebas dapat membantu siswa mempraktekkan menghias serbet jari dengan sulaman bebas.	√			
6.	Siswa dapat menguasai materi yang terdapat dalam modul sulaman bebas karena terdapat evaluasi yang harus dikerjakan.	√			
7.	Tugas, soal-soal latihan, dan evaluasi yang terdapat dalam modul membantu siswa menyelesaikan kegiatan belajar.	√			

B. Aspek Kemenarikan Modul

No	Pertanyaaan	Jawaban			
		ST	S	KS	TS
8.	Modul sulaman bebas menampilkan gambar sampul yang menarik, sehingga menarik minat siswa untuk belajar.	√			
9.	Modul sulaman bebas menyajikan warna <i>background</i> yang menarik, untuk meningkatkan motivasi siswa belajar.	√			
10.	Daftar isi dapat membantu mempermudah siswa mengetahui isi modul.	√			
11.	Materi yang terdapat dalam modul sulaman bebas ringkas dan jelas.	√			
12.	Modul sulaman bebas menggunakan kalimat yang sederhana.	√			
13.	Modul sulaman bebas dapat memperjelas materi karena terdapat istilah-istilah asing dalam <i>glosarium</i> .	√			
14.	Istilah-istilah dalam modul pembelajaran menggunakan istilah umum.	√			
15.	Modul sulaman bebas dapat terbaca dengan jelas oleh siswa, karena menggunakan ukuran teks sesuai dengan standar yang ditentukan.	√			
16.	Modul sulaman bebas dapat memperjelas materi karena didukung oleh gambar/ ilustrasi.	√			
17.	Gambar/ ilustrasi dalam modul sulaman bebas disesuaikan materi yang akan disampaikan, agar mudah dipahami siswa.	√			

C. Aspek Kepemahaman Materi Modul Sulaman Bebas

No	Pertanyaaan	Jawaban			
		ST	S	KS	TS
18.	Siswa termotivasi untuk belajar, karena dapat mengetahui tujuan yang akan dicapai setelah mempelajari modul sulaman bebas.	√			
19.	Tujuan belajar disesuaikan dengan materi modul sulaman bebas sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, karena dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa.	√			
20.	Modul sulaman bebas dapat memperjelas materi karena terdapat contoh-contoh gambar yang jelas.	√			
21.	Contoh-contoh gambar variasi pola hiasan dalam sulaman bebas yang tertera dalam modul mempermudah siswa dalam memahami materi.		√		
22.	Siswa tertarik untuk mempraktekkan menghias serbet jari dengan sulaman bebas karena langkah-langkah kerja tersusun secara logis dan sistematis.	√			
23.	Isi rangkuman yang terdapat didalam modul sesuai dengan materi yang dibahas pada kegiatan belajar yang dimaksud.	√			
24.	Materi rangkuman dapat mempermudah siswa mengingatkan kembali materi yang pernah dipelajari.	√			

25.	Siswa dapat mengerjakan semua tugas soal-soal latihan dan evaluasi tanpa bantuan guru karena jelas perintah-perintah pengerjaannya.	√			
26.	Dengan belajar menggunakan modul sulaman bebas siswa termotivasi untuk mengerjakan soal-soal untuk mengetahui tingkat pemahamannya.		√		
27.	Tugas, soal-soal latihan dan evaluasi dalam modul memudahkan siswa untuk mengingat kembali materi yang dipelajari.	√			
28.	Siswa dapat melakukan evaluasi secara berulang-ulang sampai berhasil menguasai materi yang terdapat pada modul sulaman bebas.	√			
29.	Siswa dapat mengoreksi hasil pekerjaan dengan melihat kunci jawaban yang disediakan.	√			
30.	Siswa dapat menilai sendiri hasil pekerjaan dengan melihat kunci jawaban yang disediakan.	√			
31.	Modul sulaman bebas memberikan kesempatan siswa yang belum menguasai materi dengan melakukan remidi diluar jam pelajaran keterampilan kerumahtanggaan.	√			
32.	Adanya informasi tentang referensi yang mendukung materi.	√			
33.	Perlunya informasi tentang referensi yang mendukung materi sehingga membantu siswa untuk mencarinya.	√			

Komentar, Kritik, dan Saran

Isi modulnya jelas dan gambarnya bagus. Sehingga bisa
mengerti apa yang dimaksud di dalam modul.
Cover modul bagus. Modul terlalu tebal. Membawanya tidak
ringkas

Tanda tangan



(Gabrielle Chandra...)

LAMPIRAN 4

HASIL VALIDASI MODUL

- **Ahli Media**
- **Ahli Materi**

KELAYAKAN MODUL SULAMAN BEBAS
Validasi Modul Oleh Ahli Media

No. Butir Pernyataan	Skor Rater		
	1	2	3
1	1	1	1
2	1	1	1
3	1	1	1
4	1	1	1
5	1	0	1
6	1	1	1
7	1	0	1
8	1	1	1
9	1	1	1
10	1	1	1
11	1	1	1
12	1	1	1
13	1	1	1
14	1	1	1
15	1	1	1
16	1	0	1
17	1	1	1
18	1	1	1
19	1	1	1
20	1	1	1
21	1	1	1
22	1	1	1
23	1	1	1
24	1	1	1
25	1	0	1
26	1	1	1
27	1	1	1
28	1	1	1
Jumlah	28	24	28
Total Skor	80		
Rata-Rata	0,95		

RATER 1

$$\text{Jumlah soal} = \text{Jumlah soal} \times \text{Jumlah rater} = 28 \times 1 = 28$$

$$\text{Skor Min (Smin)} = \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah soal} = 0 \times 28 = 0$$

$$\text{Skor Mak (Smak)} = \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah soal} = 1 \times 28 = 28$$

$$\text{Rentang} = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} = 28 - 0 = 28$$

$$\text{Jumlah kategori} = 2$$

$$\text{Panjang kelas interval (p)} = \text{Rentang} : \text{Jumlah kategori}$$

$$= 28 : 2$$

$$= 14$$

$$\text{Jumlah skor total} = (1 \times 28) + (0 \times 0)$$

$$= 28 + 0$$

$$= 28$$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	
1	Layak dan andal	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$	$15 \leq S \leq 28$
0	Tidak layak dan tidak andal	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 14$

Prosentase Hasil

$$1. \text{ Prosentase Kelas 1} = \frac{28}{28} \times 100 \% = 100 \%$$

$$2. \text{ Prosentase Kelas 0} = \frac{0}{28} \times 100 \% = 0 \%$$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	Layak dan andal	28	100 %
0	Tidak layak dan tidak andal	0	0 %
Jumlah		28	100 %

RATER 2

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah soal} &= \text{Jumlah soal} \times \text{Jumlah rater} &= 28 \times 1 = 28 \\
 \text{Skor Min (Smin)} &= \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah soal} &= 0 \times 28 = 0 \\
 \text{Skor Mak (Smak)} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah soal} &= 1 \times 28 = 28 \\
 \text{Rentang} &= \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} &= 28 - 0 = 28 \\
 \text{Jumlah kategori} &= 2 \\
 \text{Panjang kelas interval (p)} &= \text{Rentang} : \text{Jumlah kategori} \\
 &= 28 : 2 \\
 &= 14 \\
 \text{Jumlah skor total} &= (1 \times 24) + (0 \times 4) \\
 &= 24 + 0 \\
 &= 24
 \end{aligned}$$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	
1	Layak dan andal	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$	$15 \leq S \leq 28$
0	Tidak layak dan tidak andal	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 14$

Prosentase Hasil

1. Prosentase Kelas 1 = $\frac{24}{28} \times 100 \% = 85,71 \%$
2. Prosentase Kelas 0 = $\frac{4}{28} \times 100 \% = 14,29 \%$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	Layak dan andal	24	85,71 %
0	Tidak layak dan tidak andal	4	14,29 %
Jumlah		28	100 %

RATER 3

$$\text{Jumlah soal} = \text{Jumlah soal} \times \text{Jumlah rater} = 28 \times 1 = 28$$

$$\text{Skor Min (Smin)} = \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah soal} = 0 \times 28 = 0$$

$$\text{Skor Mak (Smak)} = \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah soal} = 1 \times 28 = 28$$

$$\text{Rentang} = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} = 28 - 0 = 28$$

$$\text{Jumlah kategori} = 2$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval (p)} &= \text{Rentang} : \text{Jumlah kategori} \\ &= 28 : 2 \\ &= 14 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah skor total} &= (1 \times 28) + (0 \times 0) \\ &= 28 + 0 \\ &= 28 \end{aligned}$$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	
1	Layak dan andal	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$	$15 \leq S \leq 28$
0	Tidak layak dan tidak andal	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 14$

Prosentase Hasil

$$1. \text{ Prosentase Kelas 1} = \frac{28}{28} \times 100 \% = 100 \%$$

$$2. \text{ Prosentase Kelas 0} = \frac{0}{28} \times 100 \% = 0 \%$$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	Layak dan andal	28	100 %
0	Tidak layak dan tidak andal	0	0 %
Jumlah		28	100 %

KELAYAKAN MODUL SULAMAN BEBAS
Validasi Modul Oleh Ahli Materi

No. Butir Pernyataan	Skor Rater		
	1	2	3
1	1	1	1
2	1	1	1
3	1	1	1
4	1	1	1
5	0	1	1
6	1	1	1
7	1	1	1
8	1	1	1
9	1	1	1
10	1	1	1
11	1	1	1
12	1	1	1
13	0	1	1
14	0	1	1
15	0	1	1
16	1	1	1
17	1	1	1
18	1	1	1
19	1	1	1
Jumlah	15	19	19
Total Skor	53		
Rata-Rata	0,95		

RATER 1

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah soal} &= \text{Jumlah soal} \times \text{Jumlah rater} &= 19 \times 1 = 19 \\
 \text{Skor Min (Smin)} &= \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah soal} &= 0 \times 19 = 0 \\
 \text{Skor Mak (Smak)} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah soal} &= 1 \times 19 = 19 \\
 \text{Rentang} &= \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} &= 19 - 0 = 19 \\
 \text{Jumlah kategori} &= 2 \\
 \text{Panjang kelas interval (p)} &= \text{Rentang} : \text{Jumlah kategori} \\
 &= 19 : 2 \\
 &= 9,5 \text{ dibulatkan menjadi } 10 \\
 \text{Jumlah skor total} &= (1 \times 15) + (0 \times 4) \\
 &= 15 + 0 \\
 &= 15
 \end{aligned}$$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	
1	Layak dan andal	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$	$10 \leq S \leq 19$
0	Tidak layak dan tidak andal	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 9$

Prosentase Hasil

1. Prosentase Kelas 1 = $\frac{15}{19} \times 100 \% = 78,95 \%$
2. Prosentase Kelas 0 = $\frac{4}{19} \times 100 \% = 21,05 \%$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	Layak dan andal	15	78,95 %
0	Tidak layak dan tidak andal	4	21,05 %
Jumlah		19	100 %

RATER 2

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah soal} &= \text{Jumlah soal} \times \text{Jumlah rater} &= 19 \times 1 = 19 \\
 \text{Skor Min (Smin)} &= \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah soal} &= 0 \times 19 = 0 \\
 \text{Skor Mak (Smak)} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah soal} &= 1 \times 19 = 19 \\
 \text{Rentang} &= \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} &= 19 - 0 = 19 \\
 \text{Jumlah kategori} &= 2 \\
 \text{Panjang kelas interval (p)} &= \text{Rentang} : \text{Jumlah kategori} \\
 &= 19 : 2 \\
 &= 9,5 \text{ dibulatkan menjadi } 10 \\
 \text{Jumlah skor total} &= (1 \times 19) + (0 \times 0) \\
 &= 19 + 0 \\
 &= 19
 \end{aligned}$$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	
1	Layak dan andal	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$	$10 \leq S \leq 19$
0	Tidak layak dan tidak andal	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 9$

Prosentase Hasil

- Prosentase Kelas 1 = $\frac{19}{19} \times 100 \% = 100 \%$
- Prosentase Kelas 0 = $\frac{0}{19} \times 100 \% = 0 \%$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	Layak dan andal	19	100 %
0	Tidak layak dan tidak andal	0	0 %
Jumlah		19	100 %

RATER 3

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah soal} &= \text{Jumlah soal} \times \text{Jumlah rater} &= 19 \times 1 = 19 \\
 \text{Skor Min (Smin)} &= \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah soal} &= 0 \times 19 = 0 \\
 \text{Skor Mak (Smak)} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah soal} &= 1 \times 19 = 19 \\
 \text{Rentang} &= \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} &= 19 - 0 = 19 \\
 \text{Jumlah kategori} &= 2 \\
 \text{Panjang kelas interval (p)} &= \text{Rentang} : \text{Jumlah kategori} \\
 &= 19 : 2 \\
 &= 9,5 \text{ dibulatkan menjadi } 10 \\
 \text{Jumlah skor total} &= (1 \times 19) + (0 \times 0) \\
 &= 19 + 0 \\
 &= 19
 \end{aligned}$$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	
1	Layak dan andal	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$	$10 \leq S \leq 19$
0	Tidak layak dan tidak andal	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 9$

Prosentase Hasil

- Prosentase Kelas 1 = $\frac{19}{19} \times 100 \% = 100 \%$
- Prosentase Kelas 0 = $\frac{0}{19} \times 100 \% = 0 \%$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	Layak dan andal	19	100 %
0	Tidak layak dan tidak andal	0	0 %
Jumlah		19	100 %

LAMPIRAN 5

KETERBACAAN MODUL OLEH SISWA

- **Rekapitulasi Data Uji Keterbacaan Modul**
- **Uji Validasi Keterbacaan Modul**
- **Hasil Keterbacaan Modul**

Nilai-Nilai r Product Moment

(Sugiyono, 2010)

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,22	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,43	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,356
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,08	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,07	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Keterbacaan Modul Sulaman Bebas
Aspek Fungsi dan Manfaat Modul, Kemenarikan Modul, Pemahaman Modul
Dinilai dari Siswa (Uji Coba Kelompok Kecil)

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
4	Sangat Setuju	$(S_{min} + 3p) \leq S \leq S_{mak}$
3	Setuju	$(S_{min} + 2p) \leq S \leq (S_{min} + 3p - 1)$
2	Kurang Setuju	$(S_{min} + p) \leq S \leq (S_{min} + 2p - 1)$
1	Tidak Setuju	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$

Jumlah soal = Jumlah soal x Jumlah responden = $33 \times 10 = 330$

Skor Min (S_{min}) = Skor terendah x Jumlah soal = $1 \times 330 = 330$

Skor Mak (S_{mak}) = Skor tertinggi x Jumlah soal = $4 \times 330 = 1320$

Rentang = Skor tertinggi – Skor terendah = $1320 - 330 = 990$

Jumlah kategori = 4

Panjang kelas interval (p) = Rentang : Jumlah kategori

= $990 : 4$

= 247,5 dibulatkan menjadi 248

Jumlah skor total = $(4 \times 128) + (3 \times 183) + (2 \times 19) + (1 \times 0)$

= $512 + 549 + 38 + 0$

= 1099

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	
4	Sangat Setuju	$(S_{min} + 3p) \leq S \leq S_{mak}$	$1074 \leq S \leq 1320$
3	Setuju	$(S_{min} + 2p) \leq S \leq (S_{min} + 3p - 1)$	$826 \leq S \leq 1073$
2	Kurang Setuju	$(S_{min} + p) \leq S \leq (S_{min} + 2p - 1)$	$578 \leq S \leq 825$
1	Tidak Setuju	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$	$330 \leq S \leq 577$

Prosentase Hasil

1. Prosentase Kelas 4 = $\frac{128}{330} \times 100 \% = 38,79 \%$

2. Prosentase Kelas 3 = $\frac{183}{339} \times 100 \% = 55,45 \%$

3. Prosentase Kelas 2 = $\frac{19}{330} \times 100 \% = 5,76\%$

4. Prosentase Kelas 1 = $\frac{0}{330} \times 100 \% = 0 \%$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
4	Sangat Setuju	128	38,79 %
3	Setuju	183	55,45 %
2	Kurang Setuju	19	5,76 %
1	Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		330	100 %

Keterbacaan Modul Sulaman Bebas
Aspek Fungsi dan Manfaat Modul, Kemenarikan Modul, Kepemahaman Modul
Dinilai dari Siswa (Uji Coba Kelompok Besar/ Uji Lapangan)

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
4	Sangat Setuju	$(S_{min} + 3p) \leq S \leq S_{mak}$
3	Setuju	$(S_{min} + 2p) \leq S \leq (S_{min} + 3p - 1)$
2	Kurang Setuju	$(S_{min} + p) \leq S \leq (S_{min} + 2p - 1)$
1	Tidak Setuju	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$

Jumlah soal = Jumlah soal x Jumlah responden = $33 \times 31 = 1023$

Skor Min (S_{min}) = Skor terendah x Jumlah soal = $1 \times 1023 = 1023$

Skor Mak (S_{mak}) = Skor tertinggi x Jumlah soal = $4 \times 1023 = 4092$

Rentang = Skor tertinggi – Skor terendah = $4092 - 1023 = 3069$

Jumlah kategori = 4

Panjang kelas interval (p) = Rentang : Jumlah kategori

= $3069 : 4$

= 767,25 dibulatkan menjadi 768

Jumlah skor total = $(4 \times 500) + (3 \times 501) + (2 \times 22) + (1 \times 0)$

= $2000 + 1503 + 44 + 0$

= 3547

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai	
4	Sangat Setuju	$(S_{min} + 3p) \leq S \leq S_{mak}$	$3327 \leq S \leq 4092$
3	Setuju	$(S_{min} + 2p) \leq S \leq (S_{min} + 3p - 1)$	$2559 \leq S \leq 3326$
2	Kurang Setuju	$(S_{min} + p) \leq S \leq (S_{min} + 2p - 1)$	$1791 \leq S \leq 2558$
1	Tidak Setuju	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$	$1023 \leq S \leq 1790$

Prosentase Hasil

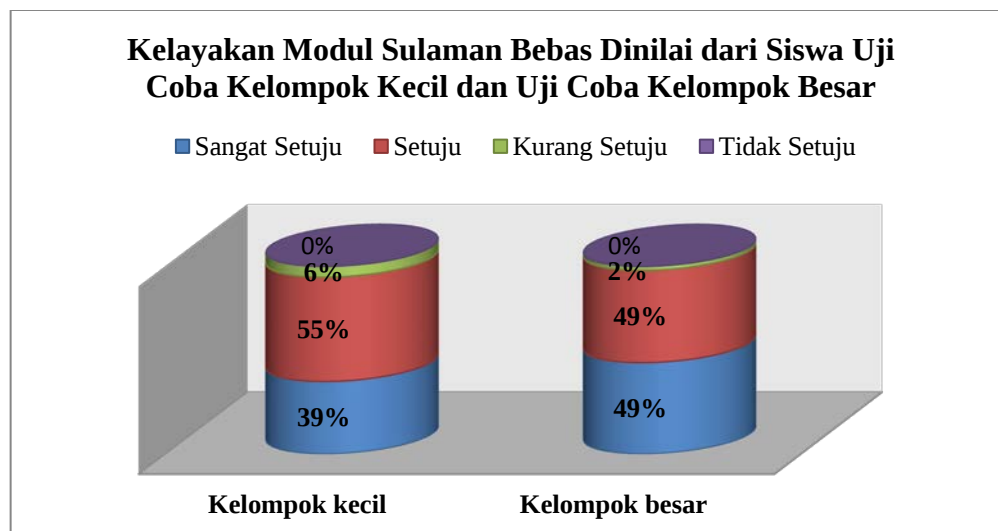
$$1. \text{ Prosentase Kelas 4} = \frac{500}{1023} \times 100 \% = 48,88 \%$$

$$2. \text{ Prosentase Kelas 3} = \frac{501}{1023} \times 100 \% = 48,97\%$$

$$3. \text{ Prosentase Kelas 2} = \frac{22}{1023} \times 100 \% = 2,15\%$$

$$4. \text{ Prosentase Kelas 1} = \frac{0}{1023} \times 100 \% = 0 \%$$

Kelas	Kategori Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
4	Sangat Setuju	500	48,88 %
3	Setuju	501	48,97 %
2	Kurang Setuju	22	2,15%
1	Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		1023	100 %



LAMPIRAN 6

SURAT-SURAT



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. Q5C 00592

Nomor : 0245/UN34.15/PL/2012

22 Februari 2012

Hal : Permohonan Ijin Observasi/Survey

Yth. Kepala SMP NEGERI 4 YOGYAKARTA
Jl. Hayam Wuruk No. 40, Lempuyangan, Yogyakarta
DIY

Dalam rangka pelaksanaan Mata Kuliah Skripsi, kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan observasi/Survey dengan fokus permasalahan **"PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SULAMAN BEBAS PADA MATA PELAJARAN KETERAMPILAN KERUMAHTANGGAAN DI SMP NEGERI 4 YOGYAKARTA"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Program Studi
1	Weny Kristiani	08513244003	Pend. Teknik Busana - S1

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu:

Nama : Prapti Karomah, M.Pd.

NIP : 19501120 197903 2 001

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

u.b. Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto

NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:

Ketua Jurusan

08513244003 No. 153



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 0985/UN34.15/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

09 April 2012

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Walikota Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
5. KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 4 YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SULAMAN BEBAS PADA MATA PELAJARAN KETERAMPILAN KERUMAHTANGGAAN DI SMP NEGERI 4 YOGYAKARTA"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Weny Kristiani	08513244003	Pend. Teknik Busana - S1	SMP NEGERI 4 YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Prapti Karomah, M.Pd.
NIP : 19501120 197903 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 09 April 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
u.p. Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3374/V/4/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Teknik UNY

Nomor : 0985/UM34.15/PL/2012

Tanggal : 09 April 2012

Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : WENY KRISTIANI NIP/NIM : 08513244003
Alamat : KARANGMALANG YOG
Judul : PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SULAMAN BEBAS PADA MATA PELAJARAN KETERAMPILAN KERUMAH TANGGAAN DI SMP NEGERI 4 YOGYAKARTA.
Lokasi : - Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 10 April 2012 s/d 10 Juli 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 10 April 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Plt. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Sugeng Irianto, M.Kes.

NIP. 19620226 198803 1 008

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq Ka Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
4. Dekan Fak. Teknik UNY



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1011
2640/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/3374/V/4/2012 Tanggal : 10/04/2012
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan Kepada : Nama : WENY KRISTIANI NO MHS / NIM : 08513244003
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Prapti Karomah, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SULAMAN BEBAS PADA MATA PELAJARAN KETERAMPILAN KERUMAHTANGGAAN DI SMP N 4 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 10/04/2012 Sampai 10/07/2012
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

WENY KRISTIANI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 11-4-2012

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

Drs. HARDONO
NIP 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMP Negeri 4 Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA 4 YOGYAKARTA
Jalan Hayam Wuruk 18 Telepon (0274) 513079 YOGYAKARTA 55211

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423/236/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Weny Kristiani
Alamat : Bangirejo TR 2 No. 609, RT 41 RW 11, Kecamatan Tegalrejo, Kelurahan
Karangwaru, Yogyakarta 55241
Tgl Lahir : Yogyakarta, 9 Mei 1988
NIM : 08513244003
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

telah melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Modul Pembelajaran Sulaman Bebas Pada Mata Pelajaran Ketrampilan Kerumahtanggaan di SMP Negeri 4 Yogyakarta, pada bulan Mei dan Juni 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Juli 2012
Kepala Sekolah

H. JAZULIANTO, S.Pd.
NIP. 19531010 198101 1 006



LAMPIRAN 7

Dokumentasi Kegiatan

(Foto uji coba kelompok kecil)



Foto persiapan sebelum pengisian angket



Foto pengembang sedang memberikan pengerahan sebelum pengisian angket



Foto siswa sedang mengisi instrumen penelitian

(Foto uji coba kelompok besar/ Uji lapangan)

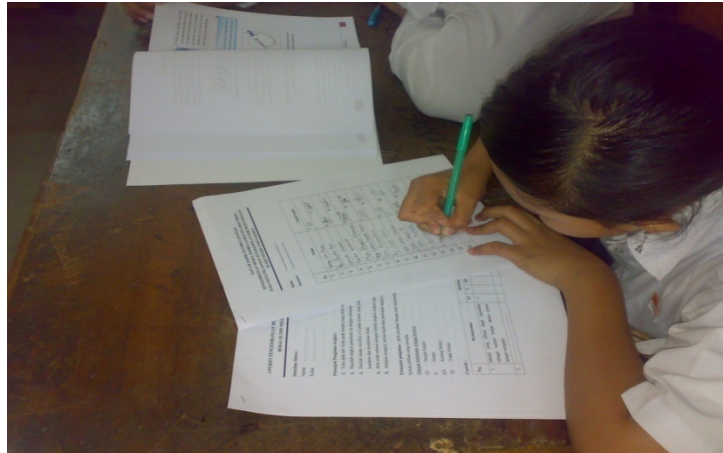


Foto peserta mengisi daftar hadir



Foto persiapan sebelum pengisian angket



Foto pengembang sedang memberikan pengerahan sebelum pengisian angket



Foto siswa sedang mengisi instrumen penelitian

LAMPIRAN 8

Modul

Produk Skripsi

MODUL

Sulaman Bebas

Mata Pelajaran Keterampilan Kerumahtanggaan
SMP Negeri 4 Yogyakarta



Oleh :
Weny Kristiani



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**